

**ANALISIS AJARAN CATUR PIWULANG DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER SOSIAL DI PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**MUNTADHIROTUL JANNAH**

**NIM. 210102110020**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**

**ANALISIS AJARAN CATUR PIWULANG DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER SOSIAL DI PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

*Muntadhirotul Jannah*

NIM. 210102110020



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**

## SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Miftahusyaián, M.Sos

NIP : 197801082014111001

Selaku Dosen Pembimbing, menerangkan bahwa:

Nama : Muntadhirotul Jannah

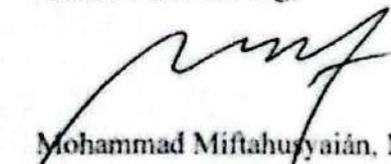
NIM : 210102110020

Judul : Analisis Ajaran Catur Piwulang Dalam Pembentukan Karakter Sosial Di Pondok Pesantren Sunan Drajat

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,



Mohammad Miftahusyaián, M.Sos  
NIP. 197801082014111001

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
NIP. 1971070120006042001



**LEMBAR PENGESAHAN**

Analisis ajaran catur piwulang dalam pembentukan karakter sosial  
di pondok pesantren sunan drajat

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Muntadhirotul Jannah (210102110020)

Telah di pertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Mei 2025 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

Dr Saiful Amin, M.Pd

NIP. 198709222015031005

:



**Anggota Penguji**

Nur Cholifah, M.Pd

NIP. 199203242019032023

:



**Sekretaris**

Mohammad Miftahussyaián, M.Sos :

NIP. 197801082014111001



**Pembimbing**

Mohammad Miftahussyaián, M.Sos :

NIP. 197801082014111001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Ibrahim Malang



Nur Ali, M.Pd

NIP. 1976504031998031002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muntadhirotul Jannah

Nim : 210102110020

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Analisis Ajaran Catur Piwulang Dalam Pembentukan Karakter Sosial Santri Di Pondok Pesantren Sunan Drajat

Dengan tegas menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya pribadi saya sendiri dan tidak merupakan plagiasi dari karya yang telah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain. Jika pendapat atau temuan orang lain dikutip atau ditunjuk dalam skripsi ini, maka pendapat atau temuan tersebut harus dicantumkan dalam daftar rujukan sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam kasus skripsi ini mengandung unsur plagiasi. Saya benar-benar membuat surat pernyataan ini tanpa dipaksa oleh orang lain.

Malang, 14 April 2025

Hormat saya,



Muntadhirotul Jannah

NIM. 210102110020

## **LEMBAR MOTTO**

**Tidak ada hal yang mudah di dunia, kecuali kita yang menyerah**

(Hyper Knife)

**Saat seseorang berhenti belajar, maka hidupnya juga akan berhenti  
Jika seseorang menyerah untuk belajar, maka dia juga menyerah untuk hidup**

(Study Group)

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Tiada hal yang lebih utama yang pantas diucapkan oleh seorang hamba Allah Swt ketika setiap salah satu hajatnya telah ditunaikan dan tertunaikan kecuali mengucapkan syukur kepada-Nya. Tiada Maha Pengasih Dan Maha Penyayang Melebihi-NYA. Sholawat serta salam tak luput peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW suri tauladan terbaik sepanjang masa sekaligus pemimpin umat dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang, serta semoga senantiasa teriring doa bagi para keluarga dan juga para sahabatnya.

Tuntasnya karya ilmiah dalam jenjang akademik strata satu ini menjadi bukti bahwa peneliti telah menyelesaikan program pendidikan tinggi pada tataran sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Sebagai mahasiswa, penulis merasa sangat bangga atas capaian ini karena senantiasa mau berjuang untuk menyelesaikan apa yang sudah menjadi tanggungan wajib dalam perkuliahan. Tentunya dalam rampungnya skripsi penulis tidak berjuang sendiri, ada yang turut andil besar banyak pihak yang membantu baik secara materi dan sebagainya. Oleh sebab itu, dalam lembar ini peneliti ingin mempersembahkan skripsi kepada mereka semua.

Dengan itu, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Orang tua saya terutama Ibu saya yang selalu tak pernah luput doa-doanya selalu menyertai. Bapak, kakak-kakak perempuan hebat saya, kakak laki-laki dan kedua adek saya tentunya.
2. Orang tua akademik saya, bapak ibu dosen prodi PIPS terutama Mohammad Miftahusyaián, M.Sos sebagai pembimbing saya selama penulisan skripsi ini.

Kedua, Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku dosen wali yang membantu kelancaran proses dan administrasi penulis selama perkuliahan

3. Ponpes Sunan Drajat kota Lamongan yang telah bersedia dan mempersilahkan peneliti menjadikan ponpes tersebut sebagai objek penelitian dalam skripsi ini. Terutama pengurus kesekretariatan putra putri yang membantu melancarkan proses penelitian saya.
4. Terakhir, terima kasih diucapkan kepada teman-teman semasa perkuliahan, terutama geng ASIC, teman-teman astraguna adhiguna, salsa, dinda, Isnaina uinma, suci um, safira unsuda, veti unsuda teman dari tk, serta teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang turut andil dalam membantu secara emosi dan pikiran.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai panutan umat Islam. Sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Analisis Ajaran Catur Piwulang Dalam Pembentukan Karakter Sosial Di Pondok Pesantren Sunan Drajat”** ini yang disusun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan tepat waktu karena adanya bantuan, dorongan, dan doa yang diberikan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf Uin Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan ilmu pengetahuan sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh dosen prodi PIPS yang telah menyalurkan ilmu-ilmunya.
4. Mohammad Miftahussyaian, M.Sos selaku dosen pembimbing dan dosen penguji sidang yang telah meluangkan waktu dan perhatian dalam

membimbing, memberikan motivasi, serta mengevaluasi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Keluarga besar Pondok Pesantren Sunan drajat lamongan yang telah bersedia menjadi lokasi penelitian, mendukung, dan membantu penyelesaian skripsi penulis ini.
6. Orang tua tercinta ibu bapakku, kedua kakak perempuanku, kedua adekku, serta keluarga-keluargaku yang telah melimpahkan kasih sayang, doa, dan dukungan penuh sehingga penulis menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Sahabat, teman-teman, adik-adik, dan kakak-kakak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu yang senantiasa membagikan keluh kesah, motivasi, dan membantu skripsi serta perkuliahan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 10 April 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
LEMBAR KEASLIAN TULISAN .....	v
LEMBAR MOTTO .....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT .....	xvii
ملخص.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Orisinalitas Penelitian .....	11
F. Definisi Istilah.....	15

G. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>18</b>
A. Kajian Teori .....	18
1. Karakter Sosial .....	18
2. Pondok Pesantren .....	26
3. Ajaran Catur Piwulang .....	34
4. Teori Rujukan Catur Piwulang Dalam Filsafat Jawa .....	37
B. Perspektif Teori Dalam Islam .....	41
C. Kerangka Berfikir.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Kehadiran Peneliti.....	46
D. Subjek Penelitian.....	47
E. Data dan Sumber Data .....	47
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Teknik Pengumpulan Data .....	48
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
I. Analisis Data .....	51
J. Prosedur Penelitian.....	51
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Paparan Data .....	55
1. Profil Pondok Pesantren Sunan Drajat .....	55
2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Sunan Drajat.....	56

3. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Sunan Drajat .....	58
4. Data Pengajar Dan Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat.....	60
B. Hasil Penelitian .....	62
1. Makna Perubahan Ajaran Catur Piwulang Dalam Pembentukan Karakter Sosial Di Pondok Pesantren Sunan Drajat.....	62
2. Implementasi Ajaran Catur Piwulang Dalam Pembentukan Karakter Sosial Di Pondok Pesantren Sunan Drajat.....	69
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>76</b>
A. Makna Perubahan Ajaran Catur Piwulang Dalam Pembentukan Karakter Sosial Di Pondok Pesantren Sunan Drajat .....	76
B. Implementasi Ajaran Catur Piwulang Dalam Pembentukan Karakter Sosial Di Pondok Pesantren Sunan Drajat .....	80
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>Tabel 2.1 Kerangka Berfikir .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4.1 Data Pengajar .....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 4.2 Data Santri Putri .....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4.3 Data Santri Putra .....</b>	<b>61</b>

**Daftar Gambar**

**Gambar 4.1 Logo Pondok Pesantren Sunan Drajat .....56**

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran I</b>	<b>Surat Izin Penelitian .....</b>	<b>92</b>
<b>Lampiran II</b>	<b>Surat Bukti Penelitian .....</b>	<b>93</b>
<b>Lampiran III</b>	<b>Struktur Kepengurusan Ponpes Sundra.....</b>	<b>95</b>
<b>Lampiran IV</b>	<b>Jadwal Rutin Santri .....</b>	<b>113</b>
<b>Lampiran V</b>	<b>Lembar Hasil Observasi.....</b>	<b>114</b>
<b>Lampiran VI</b>	<b>Transkrip Wawancara .....</b>	<b>115</b>
<b>Lampiran VII</b>	<b>Dokumentasi Penelitian.....</b>	<b>115</b>
<b>Lampiran VIII</b>	<b>Sertifikat Bebas Plagiasi .....</b>	<b>131</b>

## ABSTRAK

**Jannah, Muntadhirotul. 2025.** Analisis Ajaran Catur Piwulang Dalam Pembentukan Karakter Sosial Di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi. Mohammad Mifathussyaiàn, M.Sos.

**Kata Kunci:** Ajaran Catur Piwulang, Pembentukan Karakter Sosial, Pondok Pesantren Sunan Drajat

---

---

Penurunan nilai-nilai keagamaan tradisional di kalangan santri akibat modernisasi menjadi perhatian serius dalam pendidikan Islam. Ajaran Catur piwulang dari Sunan Drajat menjadi salah satu sumber utama dalam pendidikan agama Islam di pesantren-pesantren tradisional di Indonesia. Dengan meliputi berbagai aspek seperti gotong royong, kedisiplinan, dan kebersamaan ajaran ini memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan karakter sosial santri. Sementara itu, Pondok Pesantren Sunan Drajat sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memainkan peran sentral dalam membentuk karakter santri dengan pendekatan pembelajaran yang menyeluruh, mencakup dimensi keilmuan, spiritual, dan sosial. Melalui pendekatan ini, diharapkan santri dapat memperkuat nilai-nilai sosial dan keagamaannya, menjadi pribadi yang berkualitas, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji makna perubahan ajaran Catur Piwulang dalam pembentukan karakter sosial santri serta menganalisis implementasi ajaran tersebut di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan ketua pondok, pengurus, dan santri, serta dokumentasi terkait. Teknis analisis data melalui tiga tahapan, reduksi data, penyajian data serta verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna perubahan ajaran Catur Piwulang mengalami transformasi kontekstual namun tetap mempertahankan nilai-nilai esensial untuk membentuk karakter sosial santri seperti gotong royong, kepedulian, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Implementasi ajaran Catur Piwulang dilakukan melalui integrasi dalam pendidikan pesantren, keteladanan kyai dan ustadz, pembiasaan keseharian, serta pendampingan berkelanjutan yang menciptakan lingkungan kondusif. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di pesantren yang relevan dengan tantangan zaman modern.

## ABSTRACT

**Jannah, Muntadhirotul. 2025.** The Analysis of Catur Piwulang Teaching in Social Character at Sunan Drajat Islamic Boarding School. Undergraduate Thesis. Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Sciences, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Mohammad Mifathussyai'an, M.Sos.

**Keywords:** Catur Piwulang, Social Character Building, Sunan Drajat Islamic Boarding School.

---

---

The degradation of traditional religious values among *santris* (Islamic boarding school students) has become a great concern in Islamic education. Catur piwulang teaching from Sunan Drajat becomes one main sources for the Islamic education curriculum in Indonesian traditional *pesantrens* (Islamic boarding schools). The teaching involves various aspects, such as cooperation, discipline, and togetherness, and it provides a strong foundation for social character building among *santris*. Meanwhile, Sunan Drajat Islamic Boarding School, as a traditional Islamic educational institution, plays a central role in building *santri's* characters *santri* using a comprehensive learning approach involving scientific, spiritual, and social dimensions. Through this approach, they are expected to strengthen their social and religious values, have quality personalities, and contribute positively to society.

The research aims to study the changes meaning of Catur Piwulang teaching in building *santri's* social character and analyze the learning approach in Sunan Drajat Islamic Boarding School. The research employed a qualitative approach with descriptive research type. The data collection used participative observation, in-depth interviews with the principal, caretakers, and *santris*, and documentation. Data analysis techniques involve three stages: data reduction, data presentation, and verification.

The research result shows that the Catur Piwulang teaching has experienced contextual transformation. However, it still maintains essential values to build *santri's* social characters, such as cooperation, care, responsibility, and leadership. The Catur Piwulang teaching learning is implemented through integration with *the pesantren's* curriculum, *kyai's* and *ustadz's* role models, daily habituation, and continuous assistance to create a conducive environment. The research contributes to the development of the local wisdom-based character education in *pesantren*, which is relevant to the challenges of the modern era.

## مستخلص البحث

الجنة، منتظرة. 2025. تحليل تعليم أربعة تعاليم (جاتور بيولانغ) في تكوين الشخصية الاجتماعية في معهد سونان دراجات. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: محمد مفتاح الشعيان، الماجستير في العلوم الاجتماعية.

**الكلمات الرئيسية:** جاتور بيولانج، تكوين شخصية اجتماعية، معهد سونان دراجات، نموذج تعليم.

إن النحدر القيم الدينية التقليدية لدى الطلاب بسبب التحديث أصبح موضع قلق جاد في التربية الإسلامية. يعتبر تعليم أربعة تعاليم من سونان دراجات أحد المصادر الرئيسية في المناهج التعليمية للإسلام في المدارس التقليدية في إندونيسيا. حيث تشمل جوانب مختلفة مثل التعاون والانضباط والروح الجماعية، فإن هذا التعليم يوفر أساساً قوياً لتكوين الشخصية الاجتماعية للطلاب. وفي الوقت نفسه، لعب معهد سونان دراجات، كمؤسسة تعليمية إسلامية تقليدية، دوراً مركزياً في تكوين شخصية الطلاب من خلال منهج تعليمي شامل، يتضمن أبعاداً علمية وروحية واجتماعية. من خلال هذا المنهج، يُأمل أن يتمكن الطلاب من تعزيز قيمهم الاجتماعية والدينية، وأن يصبحوا أشخاصاً ذوي جودة، وأن يكونوا قادرين على الإسهام إيجابياً في المجتمع.

هدف هذا البحث هو دراسة معنى التغيرات في تعليم أربعة تعاليم في تكوين الشخصية الاجتماعية لطلاب المعهد وتحليل تنفيذ نموذج التعليم لهذا التعليم في معهد سونان دراجات. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع نوع البحث الوصفي. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة على المشاركين، والمقابلة المتعمقة مع رئيس المدرسة، والإداريين، والطلاب، بالإضافة إلى الوثائق ذات الصلة. تتضمن تقنيات تحليل البيانات ثلاث مراحل: تقليل البيانات، وعرض البيانات، والتحقق.

أظهرت نتائج البحث أن معنى التغيرات في تعليم أربعة تعاليم شهدت تحولاً سياقياً مع الحفاظ على القيم الأساسية اللازمة لتكوين الشخصية الاجتماعية للطلاب مثل التعاون، والاهتمام، والمسؤولية، والقيادة. يتم تنفيذ نموذج التعليم لتعليم أربعة تعاليم من خلال دمج في المنهج الدراسي للمعهد، والنموذج الذي يقدمه الكياهي والأساتيد، والتكرار اليومي، والدعم المستمر الذي يخلق بيئة مواتية. يساهم هذا البحث في تطوير نموذج التعليم القائم على الحكمة المحلية في المعاهد الإسلامية بما يتماشى مع تحديات العصر الحديث.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang berdasar pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

وا	= wa
أي	= ay
أو	= û
إي	= î

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah faktor utama dalam kehidupan guna meningkatkan kualitas hidup dan mobilitas sosial seseorang. Di pendidikan terdapat aspek penting yaitu pengembangan karakter sosial. Salah satunya dapat dilakukan di sebuah pondok pesantren. Di Indonesia, pondok pesantren telah lama menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter santri melalui berbagai pendekatan pendidikan, baik formal maupun informal. Hal ini diperkuat oleh penelitian Shofiyullah di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo yang menunjukkan efektivitas pesantren dalam membentuk karakter religius santri melalui pengajaran kitab kuning *Safinatun Najah*.<sup>1</sup> Sejalan dengan penelitian shofiyulah, dalam penelitian Pamungkas di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Semarang mengungkapkan bagaimana pesantren berperan vital dalam pembentukan karakter sosial santri melalui integrasi nilai-nilai tradisional dengan kehidupan modern.<sup>2</sup>

Penguatan karakter dalam pendidikan pesantren menjadi semakin penting mengingat kondisi karakter generasi muda saat ini yang mengalami degradasi. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2023, terdapat peningkatan kasus kenakalan remaja sebesar 15%

---

<sup>1</sup> Muhamad Shofiyulloh, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Pengajaran Kitab Kuning 'safinatn Najah'", 2024, 1–23.

<sup>2</sup> Putra Pamungkas, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Semarang," *Skripsi UIN Walisongo*, no. 1706026028 (2021): 1–109.

dibandingkan tahun sebelumnya, termasuk bullying, tawuran, dan perilaku antisosial lainnya.<sup>3</sup> Kondisi ini menunjukkan urgensi penguatan nilai-nilai karakter sosial sejak dini. Di sisi lain, kondisi karakter santri di lapangan menunjukkan fenomena yang beragam. Observasi awal di beberapa pondok pesantren menunjukkan bahwa meskipun santri memiliki pemahaman teoritis yang baik tentang nilai-nilai moral, namun implementasi dalam kehidupan sosial sehari-hari masih menghadapi berbagai tantangan. Santri sering mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai kepedulian sosial ketika berhadapan dengan situasi yang kompleks di masyarakat modern. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran karakter yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Salah satu pondok pesantren yang memiliki sejarah panjang dalam pengembangan karakter santri adalah Pondok Pesantren Sunan Drajat di Paciran, Lamongan. Pondok Pesantren Sunan Drajat memiliki ciri khas dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan sosial melalui berbagai ajaran kearifan lokal. Menurut pendapat Zainul Milal Bizawie, cara penerapan Islam Nusantara adalah proses mewujudkan nilai-nilai Islam melalui budaya lokal.<sup>4</sup> Bahkan Hamka menyebut: “ Saya dapat menegaskan dengan penuh tanggung jawab bahwa di antara berbagai pengaruh yang membentuk

---

<sup>3</sup> “Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Siswa Di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI,” <https://jabar.tribunnews.com>, 2020, <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>.

<sup>4</sup> Mujamil Qomar, *Studi Islam Di Indonesia*, ed. dino sanggrhra Irnanda and Nur Saadah (jl. joyosuko Metro 42 Malang Jatim: Madani, 2017).

kebudayaan Indonesia, Islam memberikan kontribusi yang paling besar dan signifikan.”<sup>5</sup>

Salah satu ajaran yang dikenal efektif dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren sunan drajat ini adalah ajaran *Catur Piwulang*, yang diwariskan dari Sunan Drajat.<sup>6</sup> *Catur Piwulang* merupakan ajaran yang berisi empat prinsip utama: *wenehono teken marang wong kang wuto* (berikan tongkat kepada orang yang buta), *wenehono mangan marang wong kang kaliren* (berikan makan kepada orang yang lapar), *wenehono busono marang wong kang kawudan* (berikan pakaian kepada orang yang tidak berpakaian), dan *wenehono payung marang wong kang kehujanan* (berikan payung kepada orang yang kehujanan).<sup>7</sup> Ajaran ini menekankan pada nilai-nilai sosial seperti kepedulian, gotong royong, dan tolong-menolong.

Implementasi ajaran Catur Piwulang dalam pembentukan karakter sosial santri memiliki relevansi yang sangat kuat dengan kondisi karakter yang dibutuhkan saat ini. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa santri yang mendapatkan pembinaan karakter berbasis kearifan lokal memiliki tingkat empati dan kepedulian sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan santri yang hanya mendapatkan pendidikan karakter konvensional.<sup>8</sup>

Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mentransformasi nilai-nilai

---

<sup>5</sup> Rina Nurdianah, “Sejarah Pemikiran Hamka Relasi Kebudayaan Dengan Sejarah Islam Di Indonesia,” *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

<sup>6</sup> Juli Amaliya Nasucha and Ammar Zainuddin, “Konsep Sosial Sunan Drajat Dalam Pendidikan Multikultural,” *Nasucha, Jiny Amaliya Zainuddin, Ammar*, 2019, 1–15.

<sup>7</sup> Dian Ayu Larasati and Hendri Prastiyono, “Potensi Ajaran Catur Piwulang Sunan Drajat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS SMP” 4, no. 3 (2024): 13–20.

<sup>8</sup> Dede Setiawan and Kun Nurachadijat, “SISTEM PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL SANTRI DITINJAU DARI PERSPEKTIF PERILAKU MANUSIA DALAM ORGANISASI,” 2023, <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>.

luluh tersebut menjadi perilaku konkret yang dapat diamati dan diukur dalam kehidupan sehari-hari santri. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa santri masih mengalami kesenjangan antara pemahaman konseptual tentang nilai-nilai Catur Piwulang dengan aplikasi praktisnya dalam interaksi sosial yang nyata.

Bahkan islam telah mengajarkan indahnya saling peduli satu sama lain, seperti yang telah dijelaskan dalam Al-qurán Surat Al-Maún ayat 1-3:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يُدْعُ الْبَنِينَ (٢) وَلَا يَحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ (٣)

"(1) Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?. (2)Itulah orang yang menghardik anak yatim. (3)dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin." (QS. Al-Maún:1-3).<sup>9</sup>

Berdasarkan ayat dalam surah ini dijelaskandar, bahwa Allah mengingatkan tentang pentingnya memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan, seperti anak yatim dan orang miskin. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip seperti memberikan tongkat kepada orang buta, memberikan makanan kepada orang lapar, memberikan pakaian kepada yang tidak berpakaian, dan memberikan payung kepada yang kehujanan. Surah Al-Ma'un menekankan kepedulian sosial dan tanggung jawab kita terhadap sesama, yang merupakan inti yang mencakup nilai-nilai dari ajaran Catur Piwulang.

---

<sup>9</sup> Muhammad Anas Fakhruddin, "Tafsir Surat Al-Ma'un 1-3: Ingat, Tidak Saleh Sosial Juga Pendusta Agama!," 2020, <https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-maun-1-3-ingat-tidak-saleh-sosial-juga-pendusta-agama/>.

Urgensi penelitian ini semakin menguat mengingat tantangan global yang semakin kompleks. Setiawan dalam penelitiannya pada tahun 2021 di Pondok Pesantren Baitul Akbar mengidentifikasi bahwa pesantren menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan relevansi nilai-nilai tradisional di tengah arus modernisasi<sup>10</sup>. Sementara itu, penelitian tentang analisis semiotik pesan dakwah dalam wasiat Catur Piwulang Sunan Drajat telah mengungkap kedalaman filosofis ajaran ini, namun belum menyentuh aspek implementatif dalam konteks pembelajaran modern.

Kondisi karakter santri di lapangan menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam internalisasi nilai-nilai sosial. Berdasarkan pengamatan pendahuluan, santri senior memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Catur Piwulang dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan santri junior. Hal ini mengindikasikan adanya proses pembelajaran dan penguatan karakter yang bersifat bertahap dan berkelanjutan. Di sisi lain, ditemukan fenomena santri yang mengalami konflik internal antara nilai-nilai tradisional yang diajarkan dengan nilai-nilai modern yang diperoleh dari media sosial dan lingkungan luar pesantren.<sup>11</sup> Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual untuk menjembatani kesenjangan yang ada.

---

<sup>10</sup> Shofiyulloh, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Pengajaran Kitab Kuning 'safinatn Najah'".

<sup>11</sup> Lalu Pattimura Farhan and Prosmala Hadisaputra, "MANAJEMEN KONFLIK DI PESANTREN, MADRASAH, DAN PERGURUAN TINGGI ISLAM DI INDONESIA: KAJIAN LITERATUR," *Dialog*, 2021, <https://doi.org/10.47655/dialog.v44i1.445>.

Di era globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, tantangan di pengembangan karakter sosial semakin kompleks. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan tradisional, dituntut untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur yang santri junjung. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pembelajaran ajaran Catur Piwulang di Pondok Pesantren Sunan Drajat diterapkan dan sejauh mana efektifitasnya dalam membentuk karakter sosial santri.<sup>12</sup>

Konteks perkembangan zaman yang semakin kompleks, ajaran Catur Piwulang tidak hanya relevan sebagai panduan moral, tetapi juga sebagai pondasi untuk membangun karakter sosial yang tangguh. Tantangan yang dihadapi dalam menerapkan ajaran ini semakin beragam. Generasi muda saat ini dihadapkan pada arus informasi yang tidak terbandung, yang tidak jarang membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran tradisional. Santri juga menghadapi tekanan sosial dan ekonomi yang semakin berat, yang dapat mempengaruhi cara santri memandang dan berinteraksi dengan dunia sekitar. Muchtar Buchori berpendapat bahwa kemajuan bangsa Indonesia bergantung pada kemampuan melakukan perbaikan, baik antar generasi maupun dalam generasi yang sama. Perbaikan ini berfokus pada pengembangan SDM melalui pendidikan yang membentuk kesadaran menyeluruh, mencakup aspek intelektual, religius, sosial, hukum, politik, budaya, dan ekonomi.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Larasati and Prastiyono, "Potensi Ajaran Catur Piwulang Sunan Drajat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS SMP."

<sup>13</sup> H Abdul Munip, *Merekonstruksi Teori Pendidikan Dalam Budaya Jawa*, 2018.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, meskipun membawa banyak kemudahan, juga menciptakan dilema baru dalam pengembangan karakter sosial. Di satu sisi, teknologi membuka peluang untuk memperluas jaringan sosial dan mempermudah akses terhadap pengetahuan. Di sisi lain, interaksi digital yang berlebihan dapat mengurangi kualitas hubungan interpersonal secara langsung, yang justru menjadi inti dari ajaran Catur Piwulang. Berkaitan dengan tantangan ini, Pondok Pesantren Sunan Drajat dituntut untuk melakukan inovasi dalam metode pembelajaran santri. Santri harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan pemahaman kontemporer, sehingga ajaran Catur Piwulang tetap dapat dihayati dan diaplikasikan oleh para santri dalam konteks kehidupan modern. Hal ini membutuhkan pendekatan yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik dari para santri.<sup>14</sup>

Perubahan struktur sosial dan ekonomi masyarakat juga membawa implikasi terhadap interpretasi dan implementasi ajaran Catur Piwulang. Konsep "memberikan tongkat kepada orang yang buta" misalnya, mungkin perlu dimaknai ulang dalam konteks pemberdayaan dan peningkatan kapasitas, bukan sekadar bantuan yang bersifat karitatif. Demikian pula dengan prinsip-prinsip lainnya, yang perlu diterjemahkan ke dalam aksi-aksi konkret yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

---

<sup>14</sup> Muh Khusnul Khuluq Usman and A Octamaya Tenri Awaru, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Holistik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Sma Kabupaten Sinjai," *Pinisi Journal Of Sociology Education Review* 2, no. 1 (2022): 112–19.

Tantangan lain yang dihadapi adalah bagaimana pondok pesantren dapat menjadi jembatan kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan di pesantren dengan realitas yang dihadapi santri ketika kembali ke masyarakat.<sup>15</sup> Nilai-nilai pesantren sering bertentangan dengan cara berpikir praktis di masyarakat. Karena itu, pembelajaran Catur Piwulang harus ditambah dengan pemahaman situasi nyata dan keterampilan praktis agar santri bisa menerapkan nilai-nilai tersebut dengan baik di masyarakat. Apalagi dalam era globalisasi, santri tidak hanya dituntut untuk memiliki karakter sosial yang baik dalam lingkup lokal, tetapi juga harus mampu berinteraksi dan berkontribusi dalam skala global. Ini berarti, ajaran Catur Piwulang perlu diperluas interpretasinya untuk mencakup isu-isu global seperti toleransi antar budaya, kesadaran lingkungan, dan tanggung jawab sosial global.

Penelitian tentang ajaran Catur Piwulang di Pondok Pesantren Sunan Drajat ini tidak hanya penting bagi pengembangan metode pendidikan karakter di pesantren, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas. Terkait konteks pendidikan nasional, studi ini dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana nilai-nilai kearifan lokal dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam sistem pendidikan formal. Lebih jauh lagi, di tengah arus globalisasi yang semakin kuat, penelitian ini dapat menjadi bagaimana tradisi lokal dapat direvitalisasi untuk menjawab tantangan kontemporer. Mengkaji efektivitas ajaran Catur Piwulang dalam membentuk karakter sosial santri, penelitian ini diharapkan dapat

---

<sup>15</sup> Shofiyulloh, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Pengajaran Kitab Kuning 'safinatn Najah'".

memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan karakter yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan berkelanjutan. Pada akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi upaya-upaya pengembangan pendidikan karakter yang tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga responsif terhadap tuntutan global, serta mampu mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di masa depan.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah melalui analisis latar belakang tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana makna perubahan ajaran catur piwulang dalam pembentukan karakter sosial di pondok pesantren sunan drajat ?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran ajaran Catur Piwulang dalam pengembangan karakter sosial santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yakni:

1. Menganalisis proses perubahan pengembangan karakter sosial santri melalui pembelajaran ajaran Catur Piwulang.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan pembelajaran ajaran Catur Piwulang di Pondok Pesantren Sunan Drajat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat yang beragam dalam berbagai aspek pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat secara Teoritis**

Dari segi teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah yang bermanfaat bagi peneliti lain serta lembaga atau organisasi, yang tertarik dalam penelitian yang fokus pada aspek karakter sosial yang terkandung dalam pesan dakwah tradisional wasiat catur piwulang kanjeng sunan drajat.

##### **2. Manfaat secara Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Peneliti berharap, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan serta pengalaman peneliti untuk memahami makna wasiat sunan drajat dalam sudut pandang penerapan karakter sosial.

###### **b. Bagi Pembaca atau Peneliti lain**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai bentuk karya ilmiah yang membahas nilai-nilai yang terkandung dalam wasiat catur piwulang.

###### **c. Bagi Pondok Pesantren**

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi pengelola pondok pesantren sebagai

pedoman dalam proses pembelajaran karakter sosial penerapan ajaran catur piwulang.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Originalitas penelitian merupakan bagian penting dalam sebuah proses dan merancang skripsi. Dengan tujuan untuk menghindari unsur plagiasi dan guna mengetahui perbedaan dalam penelitian sebelumnya. Adapun orisinalitas dari penelitian-penelitian sebelumnya antara lain:

Pada penelitian Muhammad Shofiyullah di tahun 2024 yang membahas Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Pengajaran Kitab Kuning Safinatun Najah di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Kota Batu. Dari hasil penelitiannya mengatakan bahwa Pengajaran kitab kuning Safinatun Najah efektif dalam membentuk karakter religius santri. Agar tidak monoton metode pembelajaran di pondok pesantren ini juga memvariasi metode seperti bandongan, sorogan dan musyawarah. Sedangkan terbentuknya karakter religius santri ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan dalam beribadah dan pemahaman fiqih dasar.<sup>16</sup>

Selanjutnya Putra Pamungkas di tahun 2021 pada penelitiannya Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Semarang. Yang menghasilkan Pesantren berperan dalam membentuk karakter sosial melalui kegiatan kepemimpinan, gotong royong, dan pengabdian masyarakat. Faktor

---

<sup>16</sup> Shofiyulloh, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Pengajaran Kitab Kuning 'safinatun Najah'".

pendukung meliputi lingkungan pesantren yang kondusif dan dukungan masyarakat sekitar. Tantangan utama adalah pengaruh media sosial dan modernisasi.<sup>17</sup>

Berdasarkan penelitian muhammad dwi rizki pada Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Wasiat Catur Piwulang Sunan Drajat. Menghasilkan bahwa Ajaran Catur Piwulang mengandung nilai-nilai kepedulian sosial yang mendalam. Juga terdapat keterkaitan erat antara ajaran ini dengan nilai-nilai Islam. Serta pesan dakwah disampaikan melalui simbol-simbol budaya Jawa.<sup>18</sup>

Izzatun Ni'mah di tahun 2020 penelitiannya membahas Pembentukan Karakter Sosial Melalui Konsep Triple R pada Pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang. Menyatakan hasil Konsep Triple R (Reasoning, Research, Religius) efektif dalam membentuk karakter sosial. Serta dengan Triple R dapat meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui kegiatan penelitian berbasis masyarakat. Kemudian integrasi nilai-nilai religius memperkuat juga dapat pembentukan karakter.<sup>19</sup>

Penelitian Andik Setiawan di tahun 2021 tentang Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Baitul Akbar Desa Babadan Kecamatan Pangkur, Kabupaten Ngawi. Pesantren berhasil membentuk karakter sosial melalui program pembiasaan

---

<sup>17</sup> Pamungkas, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang."

<sup>18</sup> Mochammad Dwi Rizki, "Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Wasiat Catur Piwulang Sunan Drajat" 13, no. 1 (2023): 104–16.

<sup>19</sup> Izzatun Ni'mah, *Pembentukan Karakter Sosial Melalui Konsep Triple R (Reasoning, Reseach, and Religius) Pada Pembelajaran Ips Di Mts Surya Buana Malang*, *Kaos GL Dergisi*, vol. 8, 2020.

dan keteladanan dan kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam pembentukan karakter sosial. Terbentuknya sikap toleransi, gotong royong, dan kepedulian sosial di kalangan santri.<sup>20</sup>

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama peneliti, judul, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Muhammad shofiyullah, Peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter religius santri melalui pengajaran kitab kuning safinatun najah (studi kasus) di pondok pesantren sunan kalijogo kota batu, skripsi uin malang 2024.	Penelitian ini juga membahas tentang pendidikan karakter, metode yang digunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini membahas tentang Peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter religius santri melalui pengajaran kitab kuning safinatun najah. Lokasi penelitian di pondok pesantren sunan kalijogo	Fokus pada pembelajaran catur piwulang yang belum banyak diteliti. Meneliti implementasi ajaran lokal (catur piwulang) dalam konteks pesantren
2.	Putra pamungkas, peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter sosial santri pondok pesantren al-ma'rufiyah semarang, skripsi uin walisongo 2021.	Penelitian ini juga membahas tentang pendidikan karakter sosial, metode yang digunakan pendekatan kualitatif,	Penelitian ini berfokus pada peran peran pesantren. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah	Memberikan perspektif baru tentang metode pembentukan karakter sosial melalui ajaran lokal.
3.	Muhammad dwi riski, Analisis semiotik pesan dakwah dalam wasiat catur piwulang sunan drajat, skripsi uin surabaya 2021.	Penelitian ini membahas tentang pesan dakwah dalam wasiat catur piwulang sunan drajat. Menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini berfokus pada semiotik pesan dakwah dalam wasiat catur piwulang sunan drajat. Metode analisis berbeda semiotik sedangkan analisis pembelajaran	Mengkaji pembelajaran yang dikembangkan dari ajaran catur piwulang.

<sup>20</sup> Andik Setiawan, "Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Sosial Santri Di Pondok Pesantren Baitl Akbar," *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

4.	Izzatun ni'mah, Pembentukan karakter sosial melalui konsep triple R pada pembelajaran IPS di mts surya buana malang, skripsi 2020.	Penelitian yang ditulis oleh Izzatun ni'mah ini membahas Pembentukan karakter sosial.	Penelitian yang ditulis oleh Izzatun ni'mah berfokus pada Pembentukan karakter sosial melalui konsep triple R pada pembelajaran IPS di Mts.	Mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan pembentukan karakter sosial.
5.	Andik setiawan, peran pondok pesantren dalam membentuk karakter sosial santri di pondok pesantren baitul akbar desa babadan kecamatan pangkur, kabupaten ngawi, skripsi uin malang 2021.	Penelitian ini membahas peran pondok pesantren dalam membentuk karakter sosial santri di pondok pesantren, metode kualitatif.	Penelitian ini menggunakan studi kasus umum, sementara penelitian ini fokus pada analisis pembelajaran spesifik. Lokasi di pondok pesantren baitul akbar desa babadan kecamatan pangkur, kabupaten ngawi.	Menganalisis efektivitas pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam konteks pesantren modern.

Berdasarkan perbandingan di atas, perbedaan utama penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti terletak pada fokus spesifik terhadap pembelajaran Catur Piwulang dalam konteks pesantren. Sementara penelitian lain membahas pembentukan karakter secara umum (Muhammad Shofiyullah), karakter sosial (Putra Pamungkas dan Andik Setiawan), analisis semiotik pesan dakwah (Muhammad Dwi Riski), atau pembentukan karakter melalui konsep Triple R (Izzatun Ni'mah), penelitian Anda memberikan perspektif baru dengan menganalisis implementasi ajaran lokal Catur Piwulang sebagai pembelajaran di lingkungan pesantren. Keunikan ini memberikan kontribusi signifikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dengan sistem pendidikan pesantren modern, khususnya dalam pembentukan karakter, yang belum banyak diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

## F. Definisi Istilah

### 1. Pembentukan karakter sosial

Merupakan suatu usaha dalam proses perkembangan dari kepribadian seseorang berupa sikap-sikap sosial yang ada dalam diri, yang memiliki kemampuan untuk berinteraksi, berkomunikasi dan beradaptasi dalam melakukan kehidupan bermasyarakat. Indikator gaya kepribadian menurut Gregory: kepribadian yang mudah menyesuaikan diri, kepribadian yang berambisi, kepribadian yang memengaruhi, kepribadian yang berprestasi, kepribadian yang idealistis, kepribadian yang sabar, kepribadian yang mendahului, kepribadian yang perseptif, kepribadian yang peka, kepribadian yang berketetapan, kepribadian yang ulet, kepribadian yang berhati-hati.

### 2. Pondok pesantren

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren dimanfaatkan sebagai tempat pembelajaran ilmu agama. Di pondok pesantren Sunan Drajat, kepribadian para santri dikembangkan melalui proses pendidikan yang sistematis sehingga dihasilkan individu-individu yang memiliki akhlak mulia dan dibekali pengetahuan agama yang mendalam.

### 3. Wasiat catur piwulang

ialah sebuah peninggalan yang ditinggalkan oleh Kanjeng Sunan Drajat yaitu Raden Qasim. Yang berisikan empat wasiat yaitu: wenehono teken marang wong kang wuto (berilah tongkat kepada orang buta), wenehono pangan marang wong kang keluwen (berilah makan kepada orang yang kelaparan), wenehono payung marang wong kang

kudanan (berilah payung kepada orang yang kehujanan), wenehono sandang marang wong kang kawudan (berilah pakaian kepada orang yang telanjang).

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami alur penulisan skripsi ini, maka peneliti menggambarkan urutan sistematika pembahasan, sebagai berikut:

### 1. Bagian awal skripsi

Struktur bagian awal dari naskah ini mencakup terdiri dari beberapa komponen, yaitu cover depan, lembar pengajuan, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, surat pernyataan originalitas karya, halaman yang memuat motto hidup, halaman dedikasi, prakata, daftar konten, serta ringkasan penelitian.

### 2. Bagian utama skripsi terbagi menjadi beberapa bagian bab dan sub bab yakni meliputi:

#### a. Bab I: Pendahuluan

Bab ini memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan ruang lingkup penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan pentingnya mengkaji pembelajaran berbasis *Catur Piwulang* sebagai bagian dari penguatan karakter sosial di pondok pesantren.

#### b. Bab II: tinjauan pustaka

Bab ini mengulas berbagai literatur terkait yang membahas *Catur Piwulang* serta kajian tentang pendidikan karakter di pesantren. Penulis juga akan memaparkan teori-teori yang relevan

mengenai pembelajaran dan pembangunan karakter sosial sebagai dasar pemikiran penelitian ini.

c. Bab III: Metode penelitian

Dalam bab ini, dijelaskan metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Pendekatan penelitian, teknik pengambilan sampel, serta prosedur pelaksanaan penelitian diuraikan secara rinci agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

d. Bab IV: Paparan data dan hasil penelitian

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen. Data yang dikumpulkan di pondok pesantren terkait pelaksanaan *Catur Piwulang* dalam pembentukan karakter sosial santri akan diuraikan dengan detail.

e. Bab V: Pembahasan

Pembahasan dalam bab ini akan menafsirkan hasil-hasil yang diperoleh dalam paparan data. Penulis akan mengaitkan temuan dengan teori yang telah diuraikan dalam tinjauan pustaka serta mendiskusikan implikasi dari implementasi *Catur Piwulang* terhadap karakter sosial santri.

f. Bab VI: Penutupan

Bab terakhir ini berisi simpulan dari penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan kepada pihak pesantren dan lembaga pendidikan lain yang ingin menerapkan *Catur Piwulang* sebagai pembelajaran karakter. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi

referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam membentuk karakter sosial generasi muda yang lebih baik.

3. Bagian akhir skripsi

Di bagian akhir skripsi terdapat daftar rujukan beserta daftar lampiran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Karakter

###### a. Karakter sosial

Karakter adalah fondasi penting dalam menentukan perilaku manusia dan merupakan "mustika hidup" yang membedakan manusia dari binatang. Sejak lahir, manusia telah diberkahi dengan karakter dasar yang dipengaruhi oleh akal dan moralitas, yang membentuk manusia sebagai makhluk yang berakal dan berakhlak.<sup>21</sup> Karakter positif mendukung seseorang dalam mengendalikan diri dan menghadapi berbagai situasi, sehingga memungkinkan kehidupan yang lebih mulia dan berderajat tinggi di mata masyarakat.<sup>22</sup> Meskipun membangun karakter membutuhkan waktu yang lama, hasilnya adalah pribadi yang tangguh dan memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan hidup. Karakter, yang menjadi cerminan diri, dapat berkembang dan berubah seiring kebiasaan, situasi, atau pengaruh lingkungan. Karakter juga bersifat kontekstual karena seseorang dapat beradaptasi tergantung situasi dan memiliki fleksibilitas yang memungkinkan perkembangan serta penyesuaian.

---

<sup>21</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya*, cet. pertama (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017).

<sup>22</sup> Aisyah, *Pendidikan Karakter*, ed. Irfan Fahmi and Ria (jl.tambora raya no 23 rawamangn jakarta 13220: kencana prenada media group, 2018).

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi dan tidak bisa hidup sendiri.<sup>23</sup> Karakter sosial adalah perpaduan sifat individu dengan aspek sosial, yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Berdasarkan pernyataan Dirjen Kemendiknas tahun 2010, karakter didefinisikan sebagai pola pikir dan tingkah laku yang mencerminkan keunikan setiap individu dalam menjalani kehidupan serta menjalin hubungan kolaboratif di berbagai lingkup, mulai dari unit keluarga, komunitas masyarakat, hingga konteks berbangsa dan bernegara.<sup>24</sup> Karakter sosial ini berperan penting dalam membantu seseorang hidup harmonis di masyarakat, serta dibentuk melalui lingkungan sekitar, baik masyarakat, pendidikan, maupun budaya. Lingkungan dan budaya memiliki pengaruh besar dalam membentuk nilai, norma, dan perilaku yang dianggap sebagai karakter baik. Karena perbedaan budaya, karakter yang baik di satu tempat mungkin berbeda di tempat lain. Fleksibilitas dalam karakter memungkinkan seseorang untuk beradaptasi dengan berbagai nilai dan norma tersebut. Menurut Gregory yang dikutip oleh Masykur, membagi tipe gaya kepribadian ke dalam 12 tipe, yaitu sebagai berikut:<sup>25</sup>

(1)Kepribadian yang Mudah Menyesuaikan Diri, (2)Kepribadian

---

<sup>23</sup> Nasucha and Zainuddin, "Konsep Sosial Sunan Drajat Dalam Pendidikan Multikultural."

<sup>24</sup> Wahidah Anita Solihatul, "Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini : Di Lingkungan Keluarga, Sekolah Dan Komunitas," *Investama Jurnal Ekonomi & Bisnis* 5 (2021).

<sup>25</sup> Masykur, "Strategi Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Sosial Siswa SMK Di Kabupaten Pidie," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 1 (2021): 180–200, <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i1.156>.

yang Berambisi, (3)Kepribadian yang Memengaruhi, (4)Kepribadian yang Berprestasi, (5)Kepribadian yang Idealistis, (6)Kepribadian yang Sabar, (7)Kepribadian yang Mendahului, (8)Kepribadian yang Perseptif, (9)Kepribadian yang Peka, (10)Kepribadian yang Berketetapan, (11)Kepribadian yang Ulet, (12)Kepribadian yang Berhati-Hati.

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter diarahkan untuk mengembangkan peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kompetensi akademik dan karakter mulia dalam menghadapi tantangan era digital. Hal ini diharapkan dapat melahirkan generasi yang cerdas dan berkarakter.<sup>26</sup> Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan aspek akademik dan spiritual berperan strategis dalam pembentukan karakter santri, terutama karakter sosial. Sistem asrama dan pengawasan dari kyai serta ustadz menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penanaman nilai moral dan etika. Santri dilatih melalui rutinitas harian yang terstruktur mulai dari ibadah wajib, pengajian kitab, hingga kegiatan sosial untuk mengembangkan karakter kuat dan positif.

Di pesantren, santri juga diajarkan berbagai praktik religius yang menekankan kebersamaan dan solidaritas, seperti membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, ngaji kitab, dan kegiatan ta'lim lainnya. Interaksi ini memupuk kebiasaan religius sekaligus

---

<sup>26</sup> Yandri A, "Pendidikan Karakter : Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik Yang Berkualitas," <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id>, 2022, <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter-:-peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>.

memperkuat karakter sosial di kalangan santri. Dengan tinggal bersama dalam asrama, santri belajar mengelola konflik, bekerja sama, serta menghormati perbedaan latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi, yang pada akhirnya mengembangkan sikap toleransi dan inklusivitas.

Pembentukan karakter sosial di pesantren diperkuat melalui penerapan ajaran agama dalam konteks sosial.<sup>27</sup> Melalui kegiatan bakti sosial atau pengabdian masyarakat, santri tidak hanya mempraktikkan ilmu yang di peroleh, tetapi juga mengembangkan kepedulian terhadap permasalahan sosial di sekitarnya. Depdiknas (2010) dalam tulisan Gunawan yang dikutip anggi, menguraikan bahwa Istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara, serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya (perasaannya).<sup>28</sup> Menurut Hamka, seseorang yang memahami bahasa, budaya, dan sejarah suatu masyarakat akan lebih mudah beradaptasi di mana pun. Penghormatan terhadap budaya dan

---

<sup>27</sup> M Ulum and A Mun'im, "Internalisasi Pendidikan Nilai Kemandirian Dan Moderasi Di Pesantren Sunan Drajat Lamongan," *Proceedings of Annual ...*, no. 54 (2023): 196–205, <https://doi.org/10.36835/ancoms.v7i1.485>.

<sup>28</sup> Revi Anggraeni, "Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Kediri," *Revi Anggraeni* 19, no. 932100920 (2020): 1–12.

sejarah ini dilakukan dalam dua aspek: lahiriah dan batiniah. Secara lahiriah, seseorang harus bersikap bijak menghadapi budaya yang tidak bertentangan dengan Islam, tanpa memaksakan perubahan total. Secara batiniah, perlu memahami alasan keberadaan suatu budaya sebelum menilainya. Hamka menekankan pentingnya pemahaman sejarah dan penguasaan bahasa untuk dapat memahami suatu budaya dengan tepat.<sup>29</sup> Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya bermanfaat bagi sesama, sebagaimana tercermin dalam filosofi Catur Piwulang Sunan Drajat.

Selain melalui pembelajaran formal, pembentukan karakter di pesantren juga dibangun melalui keteladanan dari kyai dan ustadz yang menjadi role. Santri mengamati dan meniru nilai-nilai seperti kesabaran, kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, pesantren mengajarkan keseimbangan antara pengembangan diri dan kepedulian sosial, sehingga santri dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks yang lebih luas.

b. Pendidikan karakter

Setiap orang memiliki karakter dasar yang dibawa sejak lahir. Menurut Ki Hadjar Dewantara, aktualisasi karakter tercermin dalam perilaku, yang merupakan hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil interaksi dengan lingkungan. Orang yang memiliki karakter positif dan mulia akan terlihat berwibawa,

---

<sup>29</sup> Nurdianah, "Sejarah Pemikiran Hamka Relasi Kebudayaan Dengan Sejarah Islam Di Indonesia."

dihormati, serta berpengaruh baik di masyarakat.<sup>30</sup> Esensi pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan tentang baik dan buruk, tetapi lebih fokus pada pembentukan kebiasaan positif yang memungkinkan peserta didik untuk memiliki pemahaman, kepekaan, dan kemampuan mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupannya.<sup>31</sup>

Pembentukan karakter yang baik tidak hanya bergantung pada lingkungan keluarga, tetapi juga membutuhkan peran lembaga pendidikan. Di lembaga pendidikan, seseorang akan mendapat bimbingan dari guru, kyai, ustadz/ustadzah, atau dosen yang berperan sebagai orang tua kedua. Pendidikan karakter mengajarkan budi pekerti melalui berbagai nilai seperti kejujuran, kepercayaan, kedisiplinan, dan kerja sama, yang bertujuan membentuk pribadi yang sehat secara mental dan fisik. Dalam mengajarkan pendidikan karakter, pendidik perlu memiliki cara mengajar yang kreatif dan inovatif agar materi dapat diterima dengan baik oleh murid. Menurut Mahmud yang dikutip oleh Dindin Jamaluddin. Berikut ini cakupan kepribadian sosial peserta didik sebagai berikut:<sup>32</sup> (1)Jujur, (2) Sportif, (3)Toleransi, (4)Disiplin, (5)Mandiri, (6)Tanggung jawab,

---

<sup>30</sup> Muhimmatul Hasanah & Musbikhin, "Character Building Training Untuk Membentuk Karakter," *Community Engagement*, 2022, 397–408, <https://doi.org/10.15642/acce.v3i>.

<sup>31</sup> Ardiyanti Silva and Dina Khairiah, "Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kalitas Diri Pada Anak Usia Dini" 1, no. 2 (2021): 167–80.

<sup>32</sup> Zahrul Wardati, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Pada Habib Alby Home Schooling," *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2019, <https://doi.org/10.22373/jie.v2i2.4185>.

(7)Menghargai prestasi, (8)Peduli kebersihan, (9)Peduli Kesehatan, (10)Bersahabat/ Komunikatif.

Pendidikan karakter memiliki sasaran utama untuk memaksimalkan potensi peserta didik sebagai aset bangsa yang memiliki kebanggaan akan nilai budaya dan karakter nasional. Program ini juga bertujuan membentuk pola perilaku terpuji yang selaras dengan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup> Kyai memiliki peran vital dalam pondok pesantren, baik melalui ucapan maupun perilaku kyai yang menjadi teladan. Kebijakan lisan dari Kyai menjadi pedoman utama dalam administrasi pesantren, sementara sikap dan tindakan santri sehari-hari membentuk budaya dan nilai-nilai pesantren.

Sebagai pemimpin formal dan figur yang dihormati, Kiai mempengaruhi struktur organisasi dan menginspirasi seluruh komunitas pesantren, termasuk melalui ungkapan-ungkapan bijak yang menjadi panduan spiritual dan pendidikan para santri.<sup>34</sup> Khusus di lingkungan pesantren, pendidikan karakter memiliki makna yang lebih dalam. Pesantren menggabungkan pendidikan akademik dan spiritual, menciptakan lingkungan yang ideal untuk membentuk karakter santri secara menyeluruh. Kehidupan bersama dan interaksi yang intensif antara santri, kyai, dan ustadz di

---

<sup>33</sup> Mardiah Astuti, Hellen Prasilia, and Dela Sintia, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan" 1, no. 1 (2023): 141–51.

<sup>34</sup> Agus Sadana, "Peran Kebijakan Pesantren Dan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Belajar 'PPKN' Di PPTQ Harun Asy-Syafii Yogyakarta" 6 (2023): 2045–53.

pesantren menciptakan suasana yang mendukung untuk menanamkan nilai-nilai karakter.

Pesantren mengimplementasikan tiga fungsi pendidikan karakter. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi direalisasikan melalui kurikulum yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum, serta kegiatan ekstrakurikuler yang beragam. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan diwujudkan melalui sistem pengasuhan yang melibatkan kyai dan ustadz sebagai role model langsung bagi para santri. Sementara itu, fungsi ketiga penyaring diterapkan melalui pengajaran nilai-nilai Islam yang moderat dan kontekstual, memungkinkan santri untuk memilah dan menyerap unsur-unsur positif dari budaya luar tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Pendidikan Pesantren memang menyimpan karakter yang cukup khas, tidak hanya dalam sistemnya, tetapi juga dalam perannya.<sup>35</sup> Inovasi dan kreativitas dalam pendidikan karakter di pesantren tercermin dalam metode pengajaran yang dinamis. Misalnya, penggunaan metode *sorogan* dan *bandongan* dalam pengajian kitab kuning tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga melatih kesabaran, ketekunan, dan rasa hormat santri kepada guru. Kegiatan *muhadharah* (latihan pidato) melatih kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi santri. Sementara itu, penugasan santri

---

<sup>35</sup> Dian Popi Oktari and Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42, <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>.

senior untuk membimbing juniornya mengajarkan tanggung jawab dan kepemimpinan.

Maka dari itu pesantren menekankan pentingnya pembiasaan dalam pembentukan karakter. Rutinitas harian yang terstruktur, mulai dari sholat berjamaah, mengaji, hingga piket kebersihan, membentuk disiplin dan tanggung jawab santri. Interaksi sosial yang intens di lingkungan pesantren juga melatih kemampuan adaptasi, empati, dan kerjasama. Dengan pendekatan ini, pesantren tidak hanya menghasilkan individu yang berilmu, tetapi juga berkarakter kuat dan berakhlakul karimah, siap menjadi agen perubahan positif di masyarakat.

## **2. Pondok Pesantren**

### **a. Pengertian Pondok Pesantren**

Di Indonesia istilah pondok pesantren sudah menjadi hal yang tidak asing ditelinga. Pondok pesantren merupakan gabungan dua kata yaitu pondok yang berarti tempat tinggal dan pesantren berasal dari kata “santri” yang berarti murid padepokan. Nurcholish Madjid menyatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa Jawa yaitu “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana pergi.<sup>36</sup> Di dalam pondok pesantren terdapat kyai yaitu pemilik, pengasuh atau pendiri pondok, sedangkan santri yaitu murid, siswa, atau orang yang menimba ilmu agama atau orang yang belajar memperdalam ilmu agama di dalam pondok. Menurut

---

<sup>36</sup> Julhadi, “PONDOK PESANTREN: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya,” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.

Dhofier gelar kiai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang menjadi pimpinan pondok pesantren dan memiliki keahlian ilmu agama Islam.<sup>37</sup> Menurut para tokoh yakni M. Arifin menjelaskan, pesantren bermakna suatu lembaga pendidikan Islam bertumbuh serta dibersamai oleh masyarakat sekitar.<sup>38</sup> Pondok pesantren tidak dapat disebut sebagai pondok dan pesantren dan pondok pesantren tidak akan berdiri jika tidak ada peran santri di dalamnya.

Peran kyai juga sangat menentukan keberhasilan pesantren yang diasuhnya.<sup>39</sup> Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang telah mengakar kuat dalam masyarakat Indonesia. Syukri Zarkasyi mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam yang menerapkan sistem asrama dengan berbagai elemen penting di dalamnya. Elemen-elemen tersebut mencakup figur sentral berupa kiai, ajengan, atau tuan guru sebagai pendidik, serta keberadaan santri, asrama, ruang belajar, dan masjid sebagai pusat aktivitas pembelajaran.<sup>40</sup> Selain sebagai tempat untuk memperdalam ilmu agama, pondok pesantren juga berfungsi sebagai pusat dakwah dan pengembangan masyarakat. Sistem pendidikan di pondok pesantren umumnya

---

<sup>37</sup> Chalik Abdul, "Wali, Sultan, Kiai, Dan Santri Dalam Tradisi Agama Dan Politik Islam Jawa" 4, no. June (2016): 2016.

<sup>38</sup> Ahmad Ridwan Ani Maghfiroh Puput Setiawati, "Al-Haytham : Jurnal Pendidikan Islam Inovasi Dan Pengembangan Kurikulum Berbasis Sosial Ekonomi" 3 (2024): 49–61.

<sup>39</sup> Hadi Ismanto, "Komunikasi Politik Kyai Dalam Pengembangan Pesantren," *Jurnal of Sharia* 02, no. Difabel (2023): 161–83.

<sup>40</sup> Julhadi, "PONDOK PESANTREN: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya."

menggabungkan antara pengajaran formal dan non-formal, dengan fokus utama pada studi Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, dan Bahasa Arab.

Keunikan pondok pesantren terletak pada lingkungan belajarnya yang intensif, di mana santri tinggal bersama dan belajar langsung di bawah bimbingan kyai. Hal ini menciptakan ikatan yang kuat antara santri, kyai, dan komunitas pesantren secara keseluruhan. Keberadaan kyai dapat difungsikan sebagai pembimbing spiritual tanpa harus menduduki posisi struktural dalam manajemen pesantren. Sementara itu, penegakan kedisiplinan di lingkungan pesantren tetap harus dijalankan dengan tetap menghargai kebebasan intelektual para santri.<sup>41</sup> Metode pengajaran yang digunakan seringkali bersifat tradisional, seperti bandongan (ceramah) dan sorogan (belajar individual), meskipun banyak pesantren modern telah mengadopsi metode pengajaran kontemporer.<sup>42</sup>

Dalam perkembangannya, pondok pesantren terus beradaptasi dengan tuntutan zaman. Banyak pesantren kini juga menawarkan pendidikan umum dan keterampilan praktis untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan global. Meskipun demikian, nilai-nilai inti pesantren seperti kesederhanaan, kemandirian, dan pengabdian kepada masyarakat tetap

---

<sup>41</sup> Mujamil Qomar, *Studi Islam di Indonesia*, ed. Dino Sanggraha Irnanda and Nur Saadah (Jl. Joyosuko Metro 42 Malang, Jawa Timur: Madani, 2017).

<sup>42</sup> Shofiyulloh, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Pengajaran Kitab Kuning 'safinatun Najah'.

dipertahankan. Berdasarkan aktivitas pendidikan yang dikembangkan di dalam pondok pesantren Sunan Drajat dapat digolongkan sebagai pesantren modern yang memadukan sistem pendidikan pesantren tradisional dengan sistem pendidikan formal pemerintah, serta menambahkan kurikulum muatan lokal.<sup>43</sup>

b. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sunan Drajat

Awal mula berdirinya pondok pesantren sunan drajat ini tidak lepas dari perjuangan raden qasim dan orang-orang terpandang di kampung jelaq (saat ini desa drajat). Sejarah Pondok Pesantren Sunan Drajat berawal dari perjalanan Mbah Banjar, seorang pelaut muslim yang terdampar di pesisir utara desa dan ditolong oleh Mbah Mayang Madu, tokoh Hindu setempat. Melihat masyarakat yang masih menganut animisme dan dinamisme, Mbah Banjar berkeinginan menyebarkan Islam. Usahanya semakin kuat setelah Mbah Mayang Madu masuk Islam. Banyaknya minat masyarakat untuk masuk islam meningkat dan terus bertambah. Mbah banjar dan mbah mayang madu berinisiatif untuk membangun sebuah pesantren. Pesantren inilah yang nantinya akan digunakan sebagai tempat mengajar sekaligus tempat tinggal para santri. Karena kurangnya seorang ahli agama untuk mengajar di pesantren. Kedua tokoh tersebut memutuskan untuk menghadap Sunan Ampel untuk meminta bantuan pengajar agama. Kemudian Sunan Ampel mengutus putranya, Raden Qasim, untuk membantu di pesantren

---

<sup>43</sup> Julhadi, "PONDOK PESANTREN: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya."

tepatnya di desa Banjaranyar. Akibat bantuan dari Raden Qasim, keinginan mbah banjar dan mbah mayang madu untuk mendirikan pondok terpenuhi. Lokasi pertama pendirian yang sekarang menjadi asrama putri.

Waktu itu Sunan Drajat menggunakan pendekatan budaya dalam dakwahnya. Menurut Prof. Toha Yahya Oemar menjelaskan bahwa dakwah islam sebagai bentuk upaya mengajak umat manusia dengan cara yang bijak menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.<sup>44</sup> Dakwah yang dibawa oleh raden qasim seperti menciptakan tembang Pangkur dan menggunakan gamelan untuk menarik minat masyarakat. Beliau terkenal dengan ajaran sosialnya yang berbunyi: (Wenhono tekan marang wong kang wutho, Wenhono mangan marang wong kang luwe, Wenhono busono marang wong kang wudho, Wenhono iyupan marang wong kang kudan).)

Sepeninggal Sunan Drajat, pondok pesantren mengalami kemunduran hingga lenyap. Yang kemudian pada tahun 1977, Pondok Pesantren Sunan Drajat kembali didirikan untuk melanjutkan perjuangan menyebarkan Islam. Hingga kini, pesantren tetap melestarikan warisan sejarah dengan mengadakan haul akbar setiap tanggal 23-24 Sya'ban untuk mengenang jasa para pendiri

---

<sup>44</sup> Rozaq, Abdul Rozaq, "Pesan Dakwah Sunan Drajat Dalam Wejangan Catur Piwulang," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.

yang bersamaan dengan acara haulnya mbah martokan, ayahanda kh. Abdul ghofur.<sup>45</sup>

c. Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter

Seiring berjalannya waktu dikalangan anak-anak, remaja bahkan dewasa terdapat sebuah perilaku tidak terpuji dan erosi karakter yang menerpa. Terjadinya fenomena seperti ini tidaklah memandang usia. Apalagi di zaman sekarang dibarengi dengan semakin hari semakin canggih akan teknologi. Gadget menjadi hal yang lumrah dan tidak asing untuk dimiliki. Gadget juga tidak mengenal usia pemakaian. Anak-anak zaman sekarang sudah sering terlihat cara bermainnya sudah lagi kuno atau bermain dengan menggunakan alat-alat atau cara tradisional lagi. Anak-anak sekarang sudah eksis dengan istilah marung wifi yaitu nongkrong ketempat-tempat yang menyediakan fasilitas wifi.

Di sekolah terkadang yang dibicarakan bukan hal agi tentang pulang sekolah main engklek (permainan melompat pada bidang-bidang datar yang digambar atau dibuat di tanah atau lantai) atau kelereng, melainkan game famous apa yang dimainkan dan level berapa yang sudah di gapai. Fenomena ini merupakan permasalahan universal yang terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Para orang tua di Indonesia umumnya mengungkapkan keresahan yang serupa ketika mengamati perilaku anak-anak masa kini. Degradasi moral dan karakter yang terjadi di kalangan generasi muda memang

---

<sup>45</sup>Ahmad Zaki, "Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sunan Drajat + Foto-Foto Kuno," *ppsd.id*, 2024, <https://ppsd.id/sejarah-berdirinya-pondok-pesantren-sunan-drajat-foto-foto-kuno/>.

menjadi perhatian serius, meskipun harus diakui bahwa institusi pendidikan tidak sepenuhnya mengabaikan aspek pembinaan karakter. Akan tetapi awal mula terjadinya fenomena yang ada diakibatkan dan berasal dari kebiasaan atau kepedulian yang diberikan orang tua di rumah.

Perlu diakui bahwa lingkungan sekitar menjadi faktor yang signifikan. Melihat berbagai kasus penurunan kualitas karakter yang terjadi di lingkungan sekitar, hal ini mengindikasikan ketidakberhasilan sistem pendidikan dalam membentuk generasi Indonesia yang memiliki kepribadian dan akhlak yang terpuji. Maka dari itu sebagian besar orang tua memilih anak-anaknya dititipkan atau di pasrahkan di pondok pesantren. Dengan alasan untuk menghindari serta memperbaiki karakter para santri. Di pondok pesantren memfasilitasi serta memiliki batas pemakaian teknologi yang berlebihan. Jadi dengan kepercayaan para orangtua untuk memilih anaknya di pondok pesantren.

Pondok pesantren memiliki peran yang sangat besar yaitu memiliki tanggung jawab akan santrinya atau anak-anak dari para orangtua. Hal ini karena apa yang diajarkan di sekolah atau di pondok pesantren tentang pengetahuan agama dan pendidikan moral, akan membantu proses terbentuk manusia yang berkarakter. Tata nilai yang berkembang di pesantren bahwa seluruh aktivitas kehidupan adalah bernilai ibadah.<sup>46</sup> Seorang santri atau siswa yang

---

<sup>46</sup> Julhadi, "PONDOK PESANTREN: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya."

memiliki prestasi di setiap pelajaran agama dan moral, semuanya bagus, dan bahkan kita bisa memahami dan menghafal belum menentukan akan karakter yang ada didalam dirinya juga bagus. Maka disini tugas seorang kyai, guru, ustadz ustadzah untuk menegaskan bahwa mata pelajaran apa pun harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya pendidikan karakter pada para siswa atau santrinya.<sup>47</sup>

Pondok pesantren menjadi tempat yang sangat berkontribusi untuk proses pengembangan karakter, terutama karakter sosial generasi di Indonesia. Sebagian besar remaja di indonesia hampir pernah atau mengalami serta merasakan hidup di pondok pesantren. Indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki mayoritas masyarakatnya penganut agama islam. Awal mula dan tujuan berdirinya pondok pesantren yaitu untuk menyebarkan agama islam dan memperluas dakwah serta ajaran-ajarannya. Pondok pesantren sendiri memiliki ciri khas dalam pengajarannya yang berupa ngaji kitab kuning yang melekat dari budaya jawa. Kitab kuning merupakan sebuah buku yang berwarna kuning yang bertuliskan tulisan arab gundul yang nantinya akan diajarkan oleh kyai kepada santrinya dengan menerjemahkan kedalam bahasa jawa. Yang nantinya akan diterjemahkan dalam bentuk tulisan pego tulisan arab jawa.

---

<sup>47</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Aplikasinya, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Pertama (kencana prenada media group, 2017).

### 3. Ajaran Catur Piwulang

Catur piwulang merupakan ajaran yang dibawa oleh sunan drajat atau pemilik nama asli Raden Qasim. Catur piwulang berasal dari bahasa jawa yaitu “catur” berarti empat dan “piwulang” berarti ajaran. Jadi catur piwulang merupakan empat ajaran atau prinsip yang diwariskan oleh Sunan Drajat untuk menyejahterakan kehidupan bermasyarakat.<sup>48</sup> Raden qasim lahir dari seorang ibu yaitu nyai Ageng Manila dan ayah sunan ampel pada tahun 1470 Masehi. Pada kala itu semasa usia remaja beliau belajar berdakwah dari sang ayah. Kemudian beliau diutus sang ayah ke desa drajat untuk menyebarkan dakwahnya, atas sowan Mbah Banjar dan Mbah Mayang Madu. Berdasarkan sumber sejarah lokal, Desa Drajat memiliki akar historis sebagai tanah perdikan yang diberikan kepada Raden Qosim atas kuasa Sultan Demak I (Raden Fatah), yaitu suatu bentuk pemberian tanah dengan status khusus yang membebaskan pemiliknya dari kewajiban pembayaran pajak kepada pemerintah Majapahit. Etimologi nama "Drajat" memiliki korelasi langsung dengan lokasi tempat tinggal Raden Qosim yang berada di area perbukitan sebagai pusat kegiatan dakwahnya. Proses pembentukan nama mengalami evolusi linguistik dari istilah "Ka Drajat" yang merujuk pada konsep kederajadan atau kemuliaan Raden Qosim, yang secara geografis mengacu pada posisi tempat tinggalnya di dataran tinggi dan dalam konteks sosial-keagamaan melambangkan kedudukan

---

<sup>48</sup> Ainur Rofiq and Abdur Rozaq, “Pesan Dakwah Sunan Drajat Dalam Weajangan Catur Piwulang (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce),” 2023, <https://doi.org/10.55352/an-nashiha.v3i2.740>.

spiritual yang tinggi. Hingga periode kontemporer, masyarakat setempat masih mempertahankan penamaan "Desa Drajat" sebagai bentuk kontinuitas memori kolektif terhadap warisan historis dan spiritual tokoh tersebut, menunjukkan kuatnya transmisi budaya dalam menjaga identitas lokal yang berakar pada narasi sejarah keagamaan.<sup>49</sup> Raden qasim merupakan ulama' yang sangat terkenal di pulau jawa tepatnya di pesisir utara pulau jawa dan pemilik gelar wali songo. Walisongo atau sembilan wali ini memiliki arti sembilan orang yang dipercaya di pulau jawa.<sup>50</sup> Peran legenda para wali dalam menyebarkan dakwah islam di seluruh pulau jawa. Ajaran-ajaran yang disampaikan oleh walisongo juga berbeda cara penyampaiannya. Para walisongo memiliki ciri khasnya masing- masing, walisongo juga dikenal sebagai ulama' yang besar akan toleransi yang pada kala itu indonesia memiliki dua kubu serta kepemimpinan kerajaan yaitu hindu budha dan islam. Maka dari itu para walisanga juga mengharuskan menerapkan toleransi dan ajaran yang mudah diterima di masyarakat dengan menyesuaikan ajaran yang sesuai dan mudah diterima pada kala itu. Implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran menjadi penting, karena pembelajaran sebaiknya dimulai dari suatu hal terdekat atau yang terjadi dalam kehidupan lingkungan sekitar.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> KKN UNISLA, "Sejarah Desa Drajat," 2024, 2024, <https://www.desadrajat.com/sejarah.html>.

<sup>50</sup> Asiva Noor Rachmayani, *The Living Walisongo: Historisitas, Kontekstualitas Dan Spiritualitas*, 2022nd ed. (southeast asian publishing, 2015).

<sup>51</sup> Larasati and Prastiyono, "Potensi Ajaran Catur Piwulang Sunan Drajat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS SMP."

Sunan drajat kanjeng Raden Qasim juga memiliki ciri khas di ajarannya yaitu Catur piwulang merupakan salah satu ajaran yang disebarkan dan dikembangkan oleh sunan drajat dalam dakwahnya, yang beda dalam tujuh filosofis ajaran raden qasim. Isi dari ketujuh filosofisnya yaitu:

1. Memangun resep tyasing Sasoma (kita selalu membuat senang hati orang lain).
2. Ironing seneng kudu ileng lan waspada (di dalam suasana riang kita harus tetap ingat dan waspada).
3. Laksmitaning subrata tan nyipta marang pringga bayaning lampah (dalam perjalanan untuk mencapai cita - cita luhur kita tidak peduli dengan segala bentuk rintangan).
4. Mèpèr Hardaning Pancadriya (kita harus selalu menekan gelora nafsu-nafsu).
5. Heneng - Hening - Henung (dalam keadaan diam kita akan memperoleh keheningan dan dalam keadaan hening itulah kita akan mencapai cita - cita luhur).
6. Mulya guna Panca Waktu (suatu kebahagiaan lahir batin hanya bisa kita capai dengan salat lima waktu).
7. Catur piwulang inilah yang tepat berada dalam saf ketujuh. Yang berisikan “Wenehana teken marang wong kang wuta, Wenehana mangan marang wong kang luwé, Wenehana busana

marang wong kang wuda, Wenehana payung marang wong kang kudanan''.<sup>52</sup>

Ketujuh saf dan ajaran sunan drajat catur piwulang yang paling terkenal hingga saat ini. Ajaran Catur Piwulang yang dibawa oleh Sunan Drajat memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai yang diajarkan di pondok pesantren. Filosofi ini menjadi salah satu landasan moral yang ditanamkan kepada para santri dalam kehidupan sehari-hari para santri di pesantren.

Konteks pondok pesantren, ajaran Catur Piwulang Sunan Drajat menjadi bagian integral dari pendidikan akhlak dan etika. Para kyai dan ustadz sering menggunakan filosofi ini sebagai panduan dalam membentuk karakter santri yang peduli terhadap sesama dan memiliki kepekaan sosial tinggi. Misalnya, prinsip "Wenehana teken marang wong kang wuta" (Berilah tongkat pada orang buta) diterjemahkan dalam kegiatan-kegiatan sosial pesantren, di mana santri diajarkan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan, baik dalam bentuk ilmu pengetahuan maupun bantuan fisik.

Pada konsep "Wenehana mangan marang wong kang luwé" (Berilah makan pada orang yang lapar) direalisasikan melalui program-program bantuan pangan yang sering diselenggarakan pesantren untuk masyarakat sekitar. Santri dilibatkan dalam kegiatan ini untuk menanamkan jiwa sosial dan kepedulian terhadap sesama. Sementara

---

<sup>52</sup> "Sunan Drajat," wikipedia.id, 2024, [https://id.wikipedia.org/wiki/Sunan\\_Drajat](https://id.wikipedia.org/wiki/Sunan_Drajat).

itu, ajaran "Wenehana busana marang wong kang wuda" (Berilah pakaian pada orang yang telanjang) dan "Wenehana payung marang wong kang kudanan" (Berilah tempat berteduh pada orang yang kehujanan) diterapkan dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana bagi santri yang kurang mampu, serta pengabdian masyarakat yang dilakukan pesantren.

Melalui integrasi ajaran Catur Piwulang ke dalam sistem pendidikan pesantren, para santri memperoleh ilmu agama sekaligus nilai-nilai kemanusiaan yang luhur. Hal ini sejalan dengan tujuan pesantren untuk membentuk individu yang tidak hanya saleh secara spiritual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat luas.

#### **4. Teori Rujukan Catur Piwulang Dalam Filsafat Jawa**

Sartini pada tahun 2009 mengemukakan bahwa sejak masa lampau, masyarakat Jawa telah memiliki warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai adiluhung, baik dalam konteks tata krama kehidupan berumah tangga maupun dalam ranah pergaulan sosial kemasyarakatan.<sup>53</sup> Para sastrawan Jawa banyak menghasilkan karya baik dalam bentuk prosa maupun puisi. Dalam khazanah sastra Jawa, keberadaan karya sastra selalu dikaitkan dengan naik turunnya kekuasaan raja-raja Jawa. Sastra piuran salah satu jenis karya sastra adalah jenis karya sastra yang

---

<sup>53</sup> Desi Wulandari, Meilan Arsanti, and Cahyo Hasanudin, "Pengaruh Budaya Jawa Dalam Pendidikan Karakter Bagi Generasi Milenial," n.d., 389–96.

berbentuk puisi dalam meteran Tembang Macapat yang isinya tentang hikmah dan nasehat yang baik dalam hidup<sup>54</sup>.

Di tradisi kesastraan Jawa, sebuah karya sastra yang secara khusus diperuntukkan sebagai sarana pendidikan dan pengajaran disebut sastra piwulang<sup>55</sup>. Islam Jawa dan identitas Islam Jawa tidak dapat dipisahkan dari sejarah kiprah dakwah di Pulau Sembilan Suci. Dakwah Islam di Pulau Jawa menghadapi tantangan unik yang berbeda dengan daerah lain. Tradisi Islam yang kuat berbenturan dengan tradisi Jawa yang sama kuatnya, dan akhirnya keduanya melebur menjadi gagasan dan pemahaman Islam yang baru.<sup>56</sup> Dalam teori rujukan tentang Catur Piwulang jika terdapat dalam konsep pendidikan dalam budaya Jawa akan terdiri dari empat aspek utama, antara lain:

- a. Ngilmu : Pengetahuan atau ilmu yang harus dimiliki dan dikuasai. Tradisi Jawa, ilmu pengetahuan sering disebut dengan istilah kaweruh sebagai akumulasi dari kegiatan memahami atau mangertosi objek pengetahuan.<sup>57</sup> Memahami pentingnya memiliki pengetahuan yang luas tentang interaksi sosial, etika, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Menguasai keterampilan komunikasi efektif, empati, dan pemecahan masalah yang mendukung hubungan interpersonal yang harmonis.

---

<sup>54</sup> Yusro Edy Nugroho, *Struktur Genetik Teks Teks Piwulang Putri*, pertama (unnes press, 2020).

<sup>55</sup> Munip, *Merekonstruksi Teori Pendidikan Dalam Budaya Jawa*.

<sup>56</sup> Mujamil Qomar, *Studi Islam Di Indonesia*, ed. dino sanggrhra Irnanda and Nur Saadah (jl. joyosuko Metro 42 Malang Jatim: Madani, 2017).

<sup>57</sup> Munip, *Merekonstruksi Teori Pendidikan Dalam Budaya Jawa*.

- b. Laku : Proses atau upaya untuk mentransfer pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Laku dalam ajaran masyarakat Jawa terdapat 3 tahap, yaitu: *memahami ilmu*, *memahami tiga perkara* “lila (kerelaan) narima (penerimaan) legawa (keikhlasan)” dan *saling memaafkan* mengedepankan cinta kasih, tidak egois<sup>58</sup>. Menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari, seperti berperilaku sopan, menghargai perbedaan, dan membantu sesama. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab sosial.
- c. Budi : Karakter, sikap, dan perilaku yang harus diterapkan dalam menjalani kehidupan. Frans Magnis Suseno dalam Suwardi Endraswara menyatakan bahwa budi pekerti luhur merupakan rangkuman dari segala apa yang dianggap watak utama oleh orang Jawa<sup>59</sup>. Memupuk sifat-sifat terpuji seperti kerendahan hati, toleransi, kesetiakawanan, dan kepedulian terhadap sesama. Menjelaskan kemampuan untuk mengendalikan emosi, berpikir bijaksana, dan menjadi teladan bagi lingkungan sekitar.
- d. Paugeran : Aturan, norma, atau pedoman yang harus dipatuhi dan dijalankan. Aspek Paugeran dalam ajaran masyarakat Jawa terkait Ketuhanan pentingnya memahami, menaati, dan menjaga keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan serta antara

---

<sup>58</sup> Ki Sigit Sapto Nugroho, *Laku & Ngelmu*, ed. MM Ki Dalang Drs. Ganef Budi Wicaksono (Penerbit Lakeisha, 2020).

<sup>59</sup> Nugroho.

manusia dengan sesama.<sup>60</sup> Hal ini dilakukan untuk mewujudkan keharmonisan dalam masyarakat.

Keempat aspek ini saling terkait dan harus seimbang dalam membentuk pribadi yang utuh dan berakhlak mulia. Ngilmu tanpa diimbangi dengan laku, budi, dan paugeran yang baik akan sia-sia. Sebaliknya, laku, budi, dan paugeran yang baik harus didasari oleh ngilmu yang mampu. Teori ini menekankan pentingnya pendidikan holistik yang tidak hanya mementingkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, berwawasan luas, dan mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan nyata.

## **B. Perspektif Teori Dalam Islam**

Di perspektif Islam, pembentukan karakter sosial memiliki landasan yang kuat dari Al-Qur'an dan Hadits. Konsep pembelajaran ajaran catur piwulang yang mencakup aspek persaudaraan (ukhuwah), kepedulian sosial (ta'awun), etika bermasyarakat (akhlaq), dan tanggung jawab sosial sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

1. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

---

<sup>60</sup> Munip, *Merekonstruksi Teori Pendidikan Dalam Budaya Jawa*.

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat." <sup>61</sup>

Ayat ini menegaskan pentingnya persaudaraan dalam membentuk karakter sosial.

2. Di Surah Al-Maidah ayat 2 Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan." <sup>62</sup>

Ayat ini menekankan aspek ta'awun atau tolong-menolong yang menjadi bagian integral dari pembentukan karakter sosial.

Pendekatan pembelajaran ini menekankan pada pembentukan pribadi yang memiliki kepekaan sosial tinggi, sebagaimana diajarkan dalam Islam melalui konsep rahmatan lil 'alamin.

### C. Kerangka Berfikir

Pada sebuah penelitian, kerangka berpikir berperan vital sebagai alat untuk menjelaskan rangkaian fenomena sosial yang dikaji dengan pendekatan logis dan rasional, sehingga dapat memberikan gambaran jelas tentang masalah yang sedang diteliti. Kerangka berpikir penelitian ini dimulai dengan pemahaman mendalam tentang karakter sosial, yang

---

<sup>61</sup> "Surat Al-Hujurat Ayat 10," <http://tafsir.web.id/>, accessed October 27, 2024, <https://tafsirq.com/49-al-hujurat/ayat-10#tafsir-jalalayn>.

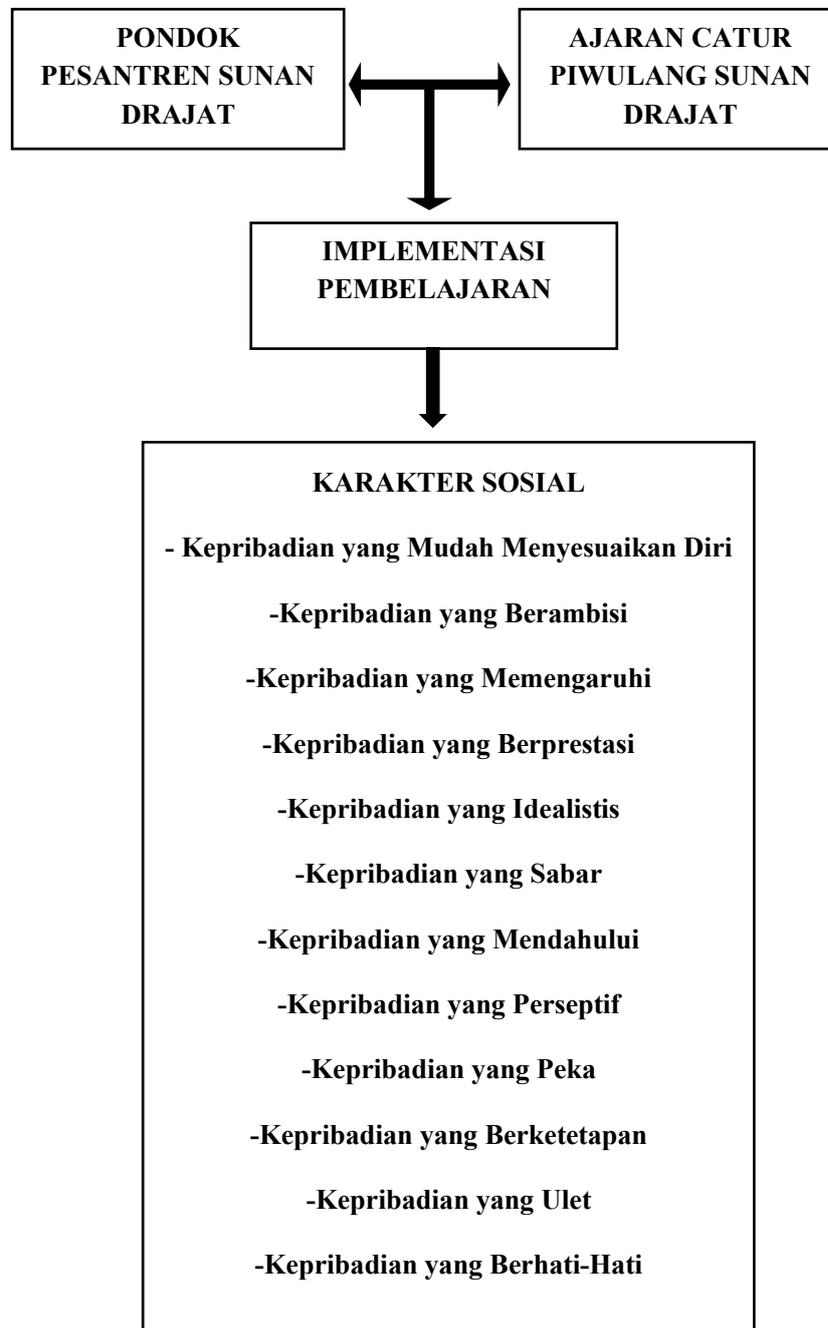
<sup>62</sup> "Surat Al-Ma'idah Ayat 2," [tafsirq.com](https://tafsirq.com/5-al-maidah/ayat-2), accessed October 27, 2024, <https://tafsirq.com/5-al-maidah/ayat-2>.

mencakup definisi, komponen-komponen penting, dan signifikansinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Fokus kemudian beralih pada satuan pendidikan, khususnya pondok pesantren, sebagai lembaga yang menjadi objek penelitian. Karakteristik unik sistem pendidikan pesantren dianalisis untuk memahami potensinya dalam pembentukan karakter sosial.

Proses pembentukan karakter sosial menjadi inti dari kerangka berpikir ini, dengan perhatian khusus pada metode-metode yang diterapkan di pesantren. Peran sentral kyai, ustadz, dan lingkungan pesantren dalam proses ini juga ditelaah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, seperti kegiatan pembelajaran, budaya pesantren, dan interaksi antar santri, diidentifikasi dan dianalisis pengaruhnya. Implementasi pembentukan karakter sosial dieksplorasi melalui program-program khusus, kegiatan ekstrakurikuler, dan praktik kehidupan sehari-hari di pesantren. Hasil dan dampak dari proses ini kemudian dievaluasi, dengan fokus pada perubahan perilaku dan sikap santri, serta kontribusi para santri terhadap masyarakat sekitar.

Akhirnya, kerangka berpikir ini mencakup aspek evaluasi dan pengembangan, yang meliputi metode penilaian keberhasilan program, identifikasi tantangan, dan perumusan strategi untuk pengembangan program karakter di masa depan. Melalui alur pemikiran ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang proses dan dampak pembentukan karakter sosial di lingkungan pondok pesantren.

Berikut adalah kerangka berfikir peneliti yang dijelaskan menggunakan bagan, yaitu:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul analisis pembelajaran ajaran catur piwulang di pondok pesantren sunan drajat. Merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis pembelajaran ajaran Catur Piwulang dalam pembentukan karakter sosial di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengeksplorasi dan menjelaskan suatu gejala, fenomena, atau realitas sosial yang ada. Penelitian ini berfokus pada pendeskripsian variabel-variabel terkait masalah yang diteliti, tanpa menganalisis hubungan antar variabel atau mencari generalisasi penyebab suatu fenomena<sup>63</sup>. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena dan praktik pembelajaran ajaran Catur Piwulang yang diterapkan di lingkungan pesantren, khususnya dalam konteks pembentukan karakter sosial para santri.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data deskriptif yang komprehensif melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara dengan para pengajar dan santri, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, serta dokumentasi terkait pelaksanaan ajaran Catur Piwulang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deduktif untuk menghasilkan pemahaman yang holistik tentang bagaimana pembelajaran

---

<sup>63</sup> Hasan Syahrizal and M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

ajaran Catur Piwulang diterapkan dan dampaknya terhadap pembentukan karakter sosial santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren sunan drajat yang merupakan salah satu pondok terbesar di Indonesia yang memiliki satu pengasuh yaitu KH. Abdul Ghofur. Yang terletak di Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia, Asia Tenggara.<sup>64</sup>

1. Alamat lengkap : Jl. Raden Qosim Banjaranyar Paciran  
Lamongan Jawa Timur Indonesia (62264).
2. Pengasuh : Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur
3. Ketua pondok putri : Dr. Hj. Biyati Akhwarumi, SE., M.A
4. Ketua pondok putra : Nur Halim, M,Pd,i
5. Sosial Media : Facebook: Santri Sunan Drajat  
Instagram: @santrisundra  
Youtube: Santri Sunan Drajat  
Email: [admin@ppsd.or.id](mailto:admin@ppsd.or.id)

Lokasi ini dipilih oleh peneliti dikarenakan berbagai macam pertimbangan:

1. Peneliti merupakan alumni dari salah satu lembaga di pondok pesantren tepatnya SMPN 02 Paciran.

---

<sup>64</sup> “Hubungi Kami,” ppsd.id, n.d., <https://ppsd.id/hubungi-kami/>.

2. Pondok Pesantren Sunan Drajat merupakan salah satu bahkan satu-satunya pondok pesantren peninggalan walisongo yang masih berdiri dan berkembang hingga sekarang.

### C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka penelitian ini menggunakan instrumen manusia, sedangkan instrumen selain manusia dapat digunakan namun fungsinya hanya sebagai pendukung penelitian. Oleh karena itu peneliti harus terjun langsung kelapangan. Sebagaimana menurut Djamal 2017 menyatakan bahwa kualitatif adalah sebuah penelitian yang menekankan sebuah proses dalam memperoleh data melalui kontak interaksi dan membutuhkan waktu lama dalam berinteraksi di lapangan.<sup>65</sup> Peneliti melakukan wawancara kepada orang ndalem atau keturunan sunan drajat, ketua pondok pesantren, pengurus, para santri serta alumni. Peneliti juga sebagai *observer* yang mengamati proses pelaksanaan kegiatan aktivitas pembelajaran para santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Banjarwati, Paciran, Lamongan. Peneliti juga memanfaatkan pondok sebagai pendukung penelitian.

### D. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik purposive sampling dalam menentukan subjek penelitian. Sebagaimana menurut Arikunto di tahun 2006 berpendapat bahwa teknik purposive sampling merupakan metode mengumpulkan ilustrasi dengan tanpa bersumber pada random, wilayah ataupun strata, melainkan bersumber pada

---

<sup>65</sup> Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Eori Dan Praktek*, Cetakan ke, 2019.

terdapatnya pandangan yang berfokus pada tujuan tertentu.<sup>66</sup> Pemilihan subjek didasarkan pada kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis pembelajaran ajaran Catur Piwulang dalam pembentukan karakter sosial di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Adapun subjek penelitian terdiri dari beberapa kelompok informan:

1. Ketua pondok pesantren sebagai pemegang otoritas dibawah pengasuh yang memahami filosofi dan implementasi ajaran catur piwulang.
2. Pengajar dan pengurus yang sudah 3 tahun berpengalaman di pesantren yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran nilai-nilai kepesantrenan.
3. Santri yang berpengalaman 1-3 tahun aktif mengikuti kegiatan pembelajaran kepesantrenan yang memiliki pemahaman dasar tentang catur piwulang.

Pemilihan subjek ini diharapkan dapat memberikan data yang mendalam tentang pembelajaran ajaran Catur Piwulang dalam pembentukan karakter sosial, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang mementingkan kedalaman informasi daripada kuantitas subjek.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang relevan dengan analisis ajaran Catur Piwulang dalam pembentukan karakter

---

<sup>66</sup> Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling" 6, no. 1 (2021): 33–39.

sosial di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan beberapa informan kunci, meliputi ketua pondok pesantren, jajaran pengurus, dan para santri yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, dokumen-dokumen otentik terkait implementasi ajaran Catur Piwulang di pondok pesantren juga menjadi sumber data primer yang sangat penting dalam penelitian ini.

Adapun sumber data sekunder diperoleh melalui kegiatan observasi peneliti terhadap berbagai aktivitas santri, yang mencakup proses pembelajaran, kegiatan sehari-hari, serta berbagai program dan kontribusi pondok pesantren dalam upaya pembentukan karakter sosial santri melalui penerapan ajaran Catur Piwulang. Data sekunder ini berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat dan melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer.

## **F. Instrumen Penelitian**

Panduan interview tentunya sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti tentunya akan menyusun beberapa pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara kepada para guru dan santri. Kegunaan dari panduan interview ini adalah memberikan batasan topik agar tetap fokus kepada tujuan penelitian.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Tahap pertama menggunakan teknik wawancara yang dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan ketua pondok putra dan putri, para ustadz/ustadzah, pengurus pesantren, dan santri untuk

memperoleh informasi detail tentang implementasi ajaran Catur Piwulang, proses pembelajaran, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter sosial santri. Metode kombinasi instrument lisan maupun tertulis berupa tes dan *depth interview* dapat memperkuat dan memvalidasi keabsahan data dari hasil penelitian serta meminimalisir kemungkinan kelemahan dari satu tes.<sup>67</sup>

## 2. Observasi

Tahap selanjutnya dapat menggunakan teknik observasi yang dilaksanakan dengan cara mengamati secara langsung berbagai kegiatan pembelajaran dan aktivitas keseharian santri yang berkaitan dengan penerapan ajaran Catur Piwulang, termasuk interaksi sosial antar santri, kegiatan belajar-mengajar, dan program-program pembentukan karakter yang dijalankan di pesantren.

## 3. Dokumentasi

Adapun tahap selanjutnya dapat diterapkan teknik dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai dokumen terkait seperti pembelajaran ajaran Catur Piwulang, catatan kegiatan santri, foto-foto kegiatan, arsip pesantren, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan tingkat kepercayaan data dalam penelitian tentang analisis ajaran Catur Piwulang dalam pembentukan karakter sosial

---

<sup>67</sup> Ayuningsih and Diyah Ayu Retnoningsih, "Seminar Nasional Pendidikan," *Manajemen Konflik Dalam Organisasi* 1, no. 0711 (2015): 568–75.

di Pondok Pesantren Sunan Drajat, peneliti menggunakan beberapa teknik keabsahan data yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

### 1. Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber yang berbeda untuk memastikan kebenaran informasi. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sarna<sup>68</sup>. Dalam hal ini, peneliti akan membandingkan hasil wawancara antara pengasuh pondok dengan para ustadz/ustadzah tentang konsep dan implementasi ajaran Catur Piwulang, tentang perspektif pengurus pesantren dengan pandangan para santri mengenai efektivitas pembelajaran. Peneliti juga akan meminta keterangan dari santri senior dengan santri junior terkait dampak pembelajaran terhadap pembentukan karakter sosial. Serta mengumpulkan informasi dari staff pengajar dengan dokumentasi pesantren tentang metode pembelajaran yang diterapkan.

### 2. Triangulasi Teknik

Dalam upaya memastikan keakuratan informasi, peneliti menerapkan beberapa metode berbeda untuk mengumpulkan data dari satu sumber yang sama. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sarna. Peneliti

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Cetakan Ke (Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: ALFABETA, CV., 2020).

menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sarna secara serempak<sup>69</sup>. Peneliti membandingkan informasi yang didapat melalui wawancara dengan pengamatan di lapangan untuk melakukan verifikasi data tentang proses pembelajaran, mencocokkan keterangan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen resmi pesantren, serta memverifikasi hasil observasi dengan dokumentasi kegiatan pembelajaran, dan mengonfirmasi kesesuaian antara pernyataan dalam wawancara dengan praktik di lapangan.

Melalui penerapan berbagai teknik keabsahan data tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian tentang ajaran Catur Piwulang dalam pembentukan karakter sosial di Pondok Pesantren Sunan Drajat memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang tinggi. Hal ini penting untuk menghasilkan temuan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memberikan kontribusi yang bermakna bagi pengembangan pembelajaran di pesantren.

## **I. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian tentang pembelajaran ajaran Catur Piwulang dalam pembentukan karakter sosial di Pondok Pesantren Sunan Drajat menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama:<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Sugiyono.

<sup>70</sup> "Analisis Data Miles Dan Huberman: Pengertian, Langkah Dan Karakteristiknya," co.id, accessed October 26, 2024, <https://akademia.co.id/analisis-data-miles-dan-huberman-pengertian-langkah-dan-karakteristiknya/>.

1. Reduksi data, dimana peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok, pengurus, dan santri, serta hasil observasi dan dokumentasi terkait implementasi ajaran Catur Piwulang. Data yang tidak relevan akan disisihkan, sementara data yang sesuai dengan fokus penelitian akan dikategorisasi sesuai dengan aspek-aspek yang diteliti.
2. Penyajian data, dimana data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk uraian naratif, bagan, atau matriks untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pembelajaran Catur Piwulang dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter sosial santri.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dimana peneliti melakukan interpretasi terhadap makna dari data yang telah disajikan, mencari pola-pola hubungan, dan membangun proposisi terkait efektivitas pembelajaran ajaran Catur Piwulang dalam membentuk karakter sosial santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat.

## **J. Prosedur Penelitian**

1. Tahap Persiapan Penelitian

Langkah awal adalah penentuan topik penelitian yang relevan dan signifikan. Dalam hal ini, fokus penelitian pada analisis penerapan ajaran Catur Piwulang dalam membentuk karakter sosial santri di pondok pesantren. Judul penelitian ditetapkan berdasarkan relevansi topik ini dengan kebutuhan pengembangan pendidikan karakter di lingkungan pesantren. Kemudian penelitian dimulai dengan penyusunan

proposal yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan tinjauan pustaka. Bagian ini sangat penting sebagai panduan awal dalam pelaksanaan penelitian. Proposal tersebut akan dibahas dengan pembimbing dan pihak terkait untuk mendapatkan persetujuan.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap selanjutnya penelitian dilaksanakan di pondok pesantren yang menerapkan ajaran Catur Piwulang. Subjek penelitian meliputi santri, guru, dan pengasuh yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek ini berdasarkan kriteria yang relevan dengan penelitian, yaitu pihak-pihak yang berperan aktif dalam pembentukan karakter sosial melalui pembelajaran Catur Piwulang. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa metode pengumpulan data: Observasi, wawancara, dokumentasi.

## 3. Tahap Penyusunan dan Penyajian Hasil Penelitian

Setelah pengolahan data selesai, peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur. Hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi diuraikan dengan rinci untuk memberikan gambaran lengkap mengenai penerapan Catur Piwulang di pesantren yang diteliti. Peneliti membahas hasil penelitian dengan menghubungkan data yang diperoleh dengan teori dan kajian literatur.

Pada tahap ini, peneliti juga mengkritisi temuan yang ada serta memberikan interpretasi mengenai efektivitas Catur Piwulang dalam pembentukan karakter sosial santri. Kesimpulan dibuat berdasarkan

hasil dan pembahasan yang telah dilakukan. Peneliti menyimpulkan dampak ajaran Catur Piwulang terhadap pembentukan karakter sosial santri dan memberikan rekomendasi bagi pondok pesantren dalam mengembangkan pembelajaran karakter yang holistik. Rekomendasi juga diberikan untuk penelitian lanjutan yang ingin mengkaji topik serupa.

#### 4. Tahap Penyusunan Laporan Akhir

##### a. Penulisan Skripsi

Setelah semua data terkumpul dan dianalisis, peneliti menyusun skripsi berdasarkan sistematika yang telah direncanakan, meliputi bab pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan dan saran.

##### b. Revisi dan Finalisasi

Setelah penulisan selesai, skripsi dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan. Peneliti kemudian melakukan revisi hingga naskah skripsi siap untuk dipertahankan.

##### c. Ujian Skripsi

Tahap akhir adalah ujian skripsi, di mana peneliti mempertahankan hasil penelitiannya di hadapan dewan penguji. Setelah lulus, skripsi ini dapat dipublikasikan dan menjadi referensi bagi penelitian di bidang pendidikan karakter di pesantren.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Pondok Pesantren Sunan Drajat**

Pondok Pesantren Sunan Drajat merupakan pondok pesantren yang berada dibawah pengasuh KH. Abdul Ghofur yang didirikan pada tahun 1977. Menilik dari namanya pondok pesantren ini memang mempunyai ikatan historis, psikologis, dan filosofis yang sangat lekat dengan nama Kanjeng Sunan Drajat, bahkan secara geografis bangunan pondok tepat berada di atas reruntuhan pondok pesantren peninggalan Sunan Drajat yang sempat menghilang dari percaturan dunia Islam di Jawa. Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah salah satu pesantren terkenal yang berlokasi di Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, Indonesia.

Pesantren Sunan Drajat telah berkembang menjadi salah satu pesantren besar di Indonesia dengan ribuan santri dari berbagai daerah dan telah berperan dalam melahirkan banyak alumni yang berkontribusi dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Pondok Pesantren Sunan Drajat juga memiliki berbagai bangunan dan fasilitas yang berfokus pada Pendidikan saja. Pondok Pesantren Sunan Drajat juga memiliki beberapa unit usaha yang dikelola untuk mendukung kemandirian ekonomi pondok, seperti pertanian, peternakan, dan industri kecil. Filosofi pendidikan yang dianut mengacu pada ajaran Sunan Drajat

yaitu "Wenehono", yang berarti memberikan atau berbagi kepada sesama.



Gambar 4.1 Logo Pondok Pesantren Sunan Drajat

## 2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Sunan Drajat

- a. **VISI:** Menjadi pesantren yang mampu mempersiapkan kader pemimpin yang berkepribadian santri, bermental *entrepreneur* rohmatan lil'alam, berwawasan global, dan memiliki akhlakul karimah.

*GOALS: To develop an Islamic boarding school that nurtures future leaders with santri values, entrepreneurial mentality grounded on the value of rahmatan lil alamin , a global vision, and noble moral character.*

يَكُونُ مَعْهَدًا الَّذِي يَسْتَطِيعُ أَنْ يُعِدَّ إِمَامًا لَهُ شَخْصِيَّةٌ سَانْتَرِي، وَعَقْلِيٌّ الْمُقَابِلِ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ،

وَعَارِفٌ الْإِجْمَالِي، وَمُتَخَلِّفًا بِالْأَخْلَاقِ الْكَرِيمَةِ

### b. MISI (*OBJECTIVE*)

1. Menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal berdasarkan islam ahlusunnah wal jama'ah.

*Conducting formal and non-formal educational programs based on the Ahlussunnah wal Jama'ah Islamic tradition.*

يُؤَسِّسُ تَرْبِيَةً رَسْمِيَّةً وَغَيْرَ رَسْمِيَّةٍ عَلَى طَرِيقَةِ أَهْلِ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ ١.

2. Membudayakan mentalitas entrepreneur rahmatan lil alamin yang memiliki jiwa pengabdian dan perjuangan yang selalu peka dan peduli terhadap kepentingan masyarakat.

*Developing an entrepreneurial culture grounded in the Islamic value of 'rahmatan lil 'alamin, with a strong focus on serving and empowering the community.*

يَعْتَادُ عَقْلِيَّةَ الْمُقَاوِلِ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ الَّذِي لَهُ رُوحُ الْخِدْمَةِ وَالْجِهَادِ، يَشْعُرُ وَيَهْتَمُّ أَهْمِيَّةَ الْعَامِ ٢.

3. Memiliki Wawasan Global yang Peka dengan Perkembangan Zaman Mulai dari Lingkup Nasional dan Internasional.

*Possessing a global perspective that is sensitive to the advancements of era, both nationally and internationally.*

لَهُ مَعْرِفَةٌ إِجْمَالِيَّةٌ الَّذِي يَهْتَمُّ بِتَقْدِمِ الْعَصْرِ إِمَّا وَطَنِيًّا وَإِمَّا دَوْلِيًّا ٣.

4. Menumbuhkembangkan semangat keterpaduan antara ilmu, amal dan akhlak dengan pemahaman syari'at Islam yang mendalam.

*Cultivating and developing the spirit of integration between knowledge, action, and morality with a deep understanding of Islamic syariah.*

يُنْبِتُ تَحْمُسَ التَّوَارُثِ بَيْنَ الْعِلْمِ وَالْعَمَلِ وَالْأَخْلَاقِ بِتَفْقَهُ شَرِيعَةِ الْإِسْلَامِ . ٤

### 3. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Sunan Drajat

Berdasarkan hasil observasi peneliti pondok pesantren sunan drajat terdiri dari Gedung sekolah, Balai Pengobatan, asrama santri putra dan putri, asrama atau rumah guru/ustadz, kantor agribisnis, Tempat Praktek Agrobisnis, kantor Lembaga Pengembangan Bahasa Asing, kantor pelayanan administrasi dan keuangan, perpustakaan, ruang komputer, Lab Bahasa, Lab Internet, Ruang teater, MCK, koperasi, dan dapur umum untuk para santri (putra dan putri). Sarana olah raga yang di miliki adalah lapangan *volley*, lapangan bulu tangkis, lapangan basket, dan untuk pelaksanaan upacara. Untuk keperluan ibadah telah tersedia bangunan Masjid dan Musholla. Masjid digunakan sebagai tempat pelaksanaan Ibadah Sholat berjamaah bagi santri putra sedang Musholla digunakan sebagai tempat ibadah berjamaah santri putri dan Auditorium digunakan sebagai ruang pertemuan dengan kapasitas besar (sekitar 700 kursi) sekaligus lapangan indoor.

Pondok Pesantren Sunan Drajat memiliki 3 jenis pembagian lembaga yang terdiri dari Lembaga formal, non formal dan ekstrakurikuler. Lembaga formal yang terdiri dari jenjang sekolah mulai dari Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Mualimin Mualimat, SMPN 02 Paciran, madrasah Aliyah ma'arif 7 sunan drajat, Smk sunan drajat lamongan, Institute Pondok Pesantren Sunan Drajat. Kemudian untuk non formal terdiri dari madrasah diniyyah, madrasatul qu'ran, Lembaga pengembangan Bahasa asing dan pengajian kitab salaf. Dan

ektrakurikuler terdiri dari sholat banjari, pencak silat GASPI, qiroah, pramuka, volley, futsal, Musik Qosidah, Rebana, Band, Teathrer, Bola basket, Sepak Takraw, Tenis Meja, Badminton, Sepak bola, Kursus Komputer, Internet, Menjahit, Jurnalistik, Barongsai, Tata Boga, Pengembangan Bahasa Asing, Beternak, Berkebun, PMR dan Wirausaha.<sup>71</sup>

#### 4. Data Pengajar Dan Santri

Berdasarkan dokumen dan data yang diperoleh peneliti dari pengurus kesekretariatan Pondok Pesantren Sunan Drajat ini tertulis dan terdata bahwa jumlah keseluruhan pengajar di pondok pesantren sunan drajat berjumlah 476 sebagai ustadz dan ustadzah. Terdiri dari 1 Pengasuh, Ustadz (guru putra) 290, dan Ustadzah (guru putri) 186.

**Tabel 4.1** Data Tertulis Guru Atau Ustadz/ah di pesantren

NO	TAHUN	DATA GURU				JUMLAH
		GURU SALAF	GURU MADIN	GURU MQ	GURU TADRIS	
1	T.A 2020/2021	65	155	100		320
2	T.A 2021/2022	66	152	102		320
3	T.A 2022/2023	68	152	100	25	345
4	T.A 2023/2024	40	152	99	54	345

<sup>71</sup>pengurus pondok putra Sundra, "Profil Pondok Pesantren Sunan Drajat" (2025, 2024).

Sedangkan untuk data santri di pondok pesantren sunan drajat secara keseluruhan berjumlah  $\pm$  14.000 ribu jiwa, yang terdiri dari santri putra dan santri putri.

**Tabel 4.2** Jumlah Santri Putri Tertulis Berdasarkan Jenjang Lembaga

Lembaga	Kelas	Jumlah Siswa
INSUD	1	79
	3	58
	5	70
	7	69
	<b>Total</b>	<b>276</b>
MA MA'ARIF 7	X	167
	XI	178
	XII	207
	<b>Total</b>	<b>552</b>
SMK SDL	X	76
	XI	104
	XII	103
	<b>Total</b>	<b>283</b>
MMA SUNAN DRAJAT	I	43
	II	42
	III	66
	IV	72
	V	60
	VI	46
	<b>Total</b>	<b>329</b>
MTs Sunan Drajat	VII	118
	VIII	141
	IX	190
	<b>Total</b>	<b>449</b>
SMPN 2 PACIRAN	VII	111
	VIII	121
	IX	118
	<b>Total</b>	<b>350</b>

**Tabel 4.3** Jumlah Santri Putra Tertulis Berdasarkan Jenjang Lembaga

<b>NO.</b>	<b>LEMBAGA</b>	<b>JUMLAH SANTRI</b>
1	INSTITUT PESANTREN SUNAN DRAJAT	355
2	SMK SUNAN DRAJAT LAMONGAN	848
3	MA MA'ARIF 7 SUNAN DRAJAT	325
4	MMA SUNAN DRAJAT	429
5	MTs. SUNAN DRAJAT	591
6	SMPN 2 SUNAN DRAJAT PACIRAN	531
7	SARJANA	160
8	NON FORMAL	11
	<b>TOTAL SANTRI PUTRA</b>	<b>3250</b>

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan dari hasil observasi penelitian yang telah dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, yang telah dipaparkan peneliti di bagian rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dari itu paparan data hasil penelitian mencakup 2 hal.

### **1. Makna Perubahan Ajaran Catur Piwulang Dalam Pembentukan Karakter Sosial Di Pondok Pesantren Sunan Drajat**

Paradigma Filosofis Transformasi Ajaran Catur Piwulang di Pondok Pesantren Sunan Drajat tidak sekadar bukan hanya metode pendidikan biasa, melainkan sebuah filosofi transformasi fundamental dalam membangun karakter sosial santri. Dalam konsep ini mengandung makna mendalam tentang pembentukan manusia seutuhnya, yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kematangan spiritual, emosional, dan sosial. Dimensi Pembentukan Karakter Sosial Perubahan ajaran Catur Piwulang menganalisis bagaimana ajaran Catur Piwulang berkontribusi pada pembentukan karakter sosial.

Berikut penjelasan mengenai dimensi pembentukan karakter sosial melalui ajaran Catur Piwulang:

**a. Dimensi Kepedulian Sosial selaras dengan indikator "Kesederhanaan & Keikhlasan" yang terdapat dalam visi misi pondok pesantren yang pertama yaitu Berkepribadian Santri.<sup>72</sup>**

Yang dalam Ajaran "Wenhono teken marang wong kang wuto" (memberi tongkat pada orang buta) mengajarkan sikap empati dan kepedulian terhadap sesama yang membutuhkan bantuan. Mengembangkan kesadaran untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Melatih kepekaan sosial dalam mengidentifikasi kebutuhan orang lain. Yang relevan dengan pernyataan Bapak Nur Halim, M.Pd.I selaku ketua pondok putra:

*“kalau dari filosofinya itukan diambil dari ajaran islam kita diperintahkan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang di bahasakan oleh sunan drajat dengan istilah wenhono teken marang wong kang wuto jadi perintah-perintah thalabul ilmi perintah-perintah untuk belajar kepada orang-orang yang lebih pintar filosofinya dari al-quran hadits dan sebagainya. Dan apabila di jabarkan real kegiatan kita dipondok”.*<sup>73</sup>[NH.RM1.01]

**b. Dimensi Tanggung Jawab Sosial yang sesuai dengan indikator Kedisiplinan & Kesabaran visi misi pondok pesantren yang pertama yaitu berkepribadian santri<sup>74</sup>.**

---

<sup>72</sup> pengurus pondok putri Sundra, “Rumusan Indikator Ketercapaian Visi Misi Yayasan Dalam Bentuk Kegiatan Langsung” (2024, n.d.).

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren putra sunan drajat oleh Bapak Nur Halim pada 23 Januari 2025

<sup>74</sup> Sundra, “Rumusan Indikator Ketercapaian Visi Misi Yayasan Dalam Bentuk Kegiatan Langsung.”

Apabila dalam Prinsip "Wenhono pangan marang wong kang luwe" (memberi makan pada orang lapar) menekankan tanggung jawab sosial terhadap kesejahteraan bersama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Halim, M.Pd.I selaku ketua pondok putra tentang wenhono pangan marang wong kang luwe dalam konteks pemberdayaan santri:

*“kita kan punya kewajiban tanggungjawab kepada masyarakat atau santri terhadap perekonomian. Yang apabila di pondok kita menerapkan di menu yang sama rata, dari yang mampu hingga yang tidak mampu. Bagi yang tidak mampu kita bantu dengan membayar 50%. Dan jika di kegiatan kepedulian untuk anak-anak yang sakit kita beri waktu untuk sambang(kunjungan). Yang mana inti dari itu adalah saling membantu, itu kalau di tingkat pesantren. Jika di tingkat yayasan malah lebih luas lagi kita menyediakan lapangan pekerjaan terutama di bidang perekonomian”.* [NH.RM1.03]

Dalam dimensi ini mengajarkan bagaimana membangun kesadaran akan peran individu dalam mengatasi permasalahan sosial. Mengembangkan sikap proaktif dalam membantu sesama.

**c. Dimensi Keadilan Sosial mendukung Kepedulian Sosial yang terdapat dalam indikator visi misi pondok pesantren yang kedua bermental *entrepreneur* rahmatan lil’alamin<sup>75</sup>.**

Bapak Nur Halim, M.Pd.I selaku ketua pondok putra menyatakan bahwa jika prinsip wenhono busono marang wong kang wudo di implementasikan dalam pembinaan akhlak.

*“santri kita ajarkan melalui, ya itu bisa didapat dari mata pelajaran-pelajaran seperti mata pelajaran akhlak, mata pelajaran tata cara berbudaya yang sesuai dengan syariat islam yang sama dengan ajaran catur piwulang. Yang mana kita diajarkan untuk tidak merasa*

---

<sup>75</sup> Sundra, “Profil Pondok Pesantren Sunan Drajat.”

*lebih dan sebagainya. Dan kesetaraan di sini pondok tidak membedakan kamar atau kelas.”*<sup>76</sup> [NH.RM1.04]

Dalam Ajaran "Wenehono busono marang wong kang wudo" (memberi pakaian pada orang telanjang) menekankan pentingnya kesetaraan dan keadilan sosial. Membangun pemahaman tentang hak-hak dasar manusia. Mengembangkan kepedulian terhadap martabat setiap individu.

**d. Dimensi Pemberdayaan Sosial Jiwa Pengabdian & Perjuangan yang Inovatif & Inisiatif (Berani Melarat Demi Kepentingan Agama) yang terdapat dalam indikator visi misi pondok pesantren yang kedua bermental *enterpreneur* rahmatan lil’alamin<sup>77</sup>.**

*“Dalam nilai "Wenehono payung marang wong kang kudanan" (memberi payung pada orang kehujanan) mempengaruhi kebijakan perlindungan dan pengayoman di pesantren bisa didapat dari latar belakang pendidikan yang sama dengan berawal dari tingkah laku yang dibawa dari rumah kemudian ditata di pondok. Yang apabila santri melakukan kesalahan pondok pesantren memberi peringatan dengan teguran serta hukuman namun tidak menghakimi.”* [NH.RM1.05]<sup>78</sup>

Pernyataan dari Bapak Nur Halim, M.Pd.I selaku ketua pondok putra tersebut, dapat diuraikan bahwa mengembangkan kemampuan untuk memberikan solusi atas permasalahan sosial pada

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren putra sunan drajat oleh bapak Nur Halim pada 23 Januari 2025.

<sup>77</sup> Sundra, “Rumusan Indikator Ketercapaian Visi Misi Yayasan Dalam Bentuk Kegiatan Langsung.” (2024 n.d)

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren putra sunan drajat oleh bapak Nur Halim pada 23 Januari 2025.

santri itu sangat diperlukan. Serta dapat membantu melatih kreativitas dalam membantu sesama.

- e. **Dimensi Keberlanjutan Sosial memperkuat aspek "Kebersihan dahir & Bathin" yang terdapat dalam indikator visi misi pondok yang pertama. Keseluruhan ajaran menekankan pentingnya membangun hubungan sosial yang berkelanjutan. Mengembangkan pemahaman tentang dampak jangka panjang dari tindakan sosial. Membangun kesadaran akan pentingnya menjaga keharmonisan sosial.**

Dimensi yang kelima ini juga sesuai dengan pernyataan santri dalam wawancara dengan peneliti. Bahwa perubahan itu berawal dari adanya keyakinan dan niat dalam diri.

*“jika seseorang sudah terbiasa rajin terus tiba-tiba ada salah satu kegiatan rutinnya belum terlaksana atau terlewat. Kan ada rasa seperti ada yang membebani atau kurang gitu. Yang awalnya memang berawal dari adanya peraturan terus yang membuat kita wajib melakukan. Setelah terlatih dengan ada aturan itu maka jika jadwal aktifitas kegiatan tidak dilakukan maka gak enak perasaannya gitu. Kembali lagi juga ke pribadi masing-masing. Diterapkan pribadi dulu untuk melawan nafsu biar gak malas, jika males-malesan aja kan eman. Sudah mondok jauh-jauh gak ada perubahan gak ada peningkatan. Mengingat juga awal tujuan mondok itu apa? Kan niatnya mondok biar dapat ilmu biar bisa dan punya pegangan ilmu agama.” [FK.RM1.06]*

Melalui dimensi-dimensi ini, ajaran Catur Piwulang tidak hanya membentuk karakter *individual* tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk kehidupan sosial yang lebih baik. Ajaran ini relevan dengan konteks modern dalam mengembangkan kepekaan sosial dan tanggung jawab bersama. Refleksi merupakan proses

pemantulan pengalaman ke dalam struktur kesadaran diri. Suatu pengalaman akan tetap berada dalam tataran eksternal dan terpisah dari kesadaran diri sepanjang belum terjadi proses integrasi dan refleksi dengan konten kesadaran yang telah ada dalam diri individu.<sup>79</sup> Keselarasan ini juga menunjukkan bahwa ajaran Catur Piwulang sangat relevan dan mendukung pencapaian visi misi pondok pesantren dalam membentuk karakter sosial santri yang mencakup secara menyeluruh.

Perubahan dari ajaran Catur Piwulang yang selaras dengan visi misi Pondok Pesantren Sunan Drajat menciptakan perubahan dalam membentuk karakter sosial santri yang berkepribadian islami (melalui transformasi spiritual dan nilai-nilai sosial), bermental entrepreneur rahmatan lil'alamin (melalui transformasi pola pikir dan perilaku sosial), berwawasan global (melalui transformasi budaya dan kapasitas sosial), serta berakhlakul karimah (melalui transformasi institusional), sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam konteks kehidupan modern dengan tetap menjaga nilai-nilai tradisional dan kepedulian sosial. Yang mana dalam sebuah perubahan karakter bisa dilatih dan membutuhkan waktu untuk berproses. Seperti yang

---

<sup>79</sup> Rezania Putri and Universitas Pgri Madiun, "Memahami Karakteristik Generasi Z Dan Generasi Alpha : Kunci Efektif Pendidikan Karakter Di Sekolah," 2024, <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>.

dikatakan ketua pondok putra bapak Nur Halim, M.Pd.I dalam wawancara.

*“Ada di pondok pesantren program PLP atau pengenalan lingkungan pesantren. Dari situ kita melatih santri sampai kurang lebih satu bulan. Disitu kita latih biar para santri terbiasa dengan kegiatan pesantren. Dan waktu PLP tersebut santri selalu di dampingi pengurus atau panitianya. Paling mulai terlihat itu setelah satu semester baru terlihat perubahan yang signifikan. Karena santri sudah terlihat terbiasa dengan kegiatan di pondok.”*  
[NH.RM1.07]

Kesimpulan Makna perubahan ajaran Catur Piwulang dalam pembentukan karakter sosial di Pondok Pesantren Sunan Drajat memiliki sebuah proses dengan cara yang terencana dan menyeluruh dalam mendidik para santrinya. Dalam mencetak generasi yang tidak sekadar cerdas, tetapi juga bermoral, berkarakter, dan memiliki kepedulian sosial tinggi. Yang di lalui dengan cara praktek dari kegiatan-kegiatan langsung yang diterapkan di pondok pesantren serta berdirinya mitra-mitra perekonomian yang didirikan oleh pondok pesantren sebagai bentuk penerapan ajaran catur piwulang “wenehono”.

## **2. Implementasi ajaran Catur Piwulang dalam pembentukan karakter sosial di Pondok Pesantren Sunan Drajat**

Pondok Pesantren Sunan Drajat memiliki cara untuk mengimplementasikan pembelajaran ajaran Catur Piwulang untuk membentuk karakter sosial santrinya, dengan cara melatih santri dengan melaksanakan kegiatan langsung yang diambil dari visi misi yang tertulis untuk mencapai indikator antara lain<sup>80</sup>:

### **a. Berkepribadian santri yang mana santri dilatih untuk memiliki Iman & Taqwa dan memiliki hati yang bersih.**

Memahami Syariat Islam yang mendalam sesuai dengan pemahaman ahlussunnah waljama'ah dan keilmuan lainnya sesuai dengan bidangnya. Kesederhanaan & Keikhlasan. Kedisiplinan & Kesabaran. Kebersihan dhahir & Bathin (lingkungannya, jiwa dan raganya).

### **b. Bermental *entrepreneur* rahmatan lil'alamin**

Jiwa Pengabdian & Perjuangan yang Inovatif & Inisiatif (Berani Melarat Demi Kepentingan Agama) Kemandirian Bermental Muzakki Kepedulian Sosial Berorientasi Pada Keberlanjutan. Berani mengambil risiko yang berorientasi mashlahah.

---

<sup>80</sup> Sundra, "Rumusan Indikator Ketercapaian Visi Misi Yayasan Dalam Bentuk Kegiatan Langsung."

**c. Berwawasan global**

Memahami budaya nasional & internasional Fleksibilitas dalam menghadapi perubahan & memiliki kemampuan beradaptasi dengan cepat Terbuka Terhadap perbedaan Keterampilan komunikasi menggunakan bahasa internasional untuk menambah networking internasional Keterlibatan pada kancah global / internasional.

**d. Berakhlakul karimah**

Shiddiq Amanah Tabligh Fathonah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun). Berdasarkan pemaparan di atas, implementasi pembelajaran ajaran catur piwulang di Pondok Pesantren Sunan Drajat menunjukkan pendekatan yang baik dalam pembentukan karakter sosial santri. Melalui empat pilar utama yang meliputi: pembentukan kepribadian santri, pengembangan jiwa wirausaha yang rahmatan lil'alam, penanaman wawasan global, dan pembinaan akhlakul karimah. Pondok pesantren telah membangun fondasi yang kuat dalam mempersiapkan santri menghadapi tantangan zaman.

Indikator penerapan ajaran Catur Piwulang di Pondok Pesantren Sunan Drajat juga sesuai dengan pernyataan salah satu pengurus pondok pesantren yaitu:

*“(1)wenehono teken marang wong kang wuto, cara pengaplikasiannya yaitu ibarat kita itu orang yang belum*

*mengetahui apa-apa. Bagaimana semua santri nanti di ppsd itu diberikan pendidikan yang baik secara agama atau umum. Sehingga menjadi bekal para santri saat pulang ke rumah. Itu nanti santri sudah siap berjuang di masyarakat. (2)Wenehono mangan marang wong kang luwe, pesantren itu memiliki peraturan memberikan dispensasi kepada santri yang kurang mampu. Baik itu di lembaganya maupun di pondoknya. Sehingga pesantren itu dapat menjadi wadah bagi orang yang kurang mampu atau lembaga yang tidak menerima, dengan mendapatkan fasilitas yang sama. (3)Wenehono busono marang wong kang wudo, kalau dalam pesantren ya aurat itu. Santri diajarkan arti menjadi santri yaitu menutup aurat sebagaimana laki2 puser sampai lutut. Perempuan berarti semua kecuali telapak tangan dan kaki. Jadi bagaimana pesantren itu menerapkan syariat islam. Menjadi yang utama bagaimana seorang laki2 seorang perempuan itu menjaga marwahnya. Yang dalam istilah Jawa, Ajine rogo soko busono. Ajining diri soko ati. (4)Wenehomo pangiyup marang wong kang kudanan, di pondok pesantren itu dari ras suku kalangan itu ada. Jadi pesantren itu merangkul dan pangiyup itu tempat dari semua orang untuk menimba ilmu, tidak pandang bulu. Bahkan yang dikatakan pak kyai berulang kali “kita tidak boleh menolak santri” jadi dari latar belakang para santri yang bermacam-macam. Justru itu kesempatan bagi kita untuk membimbing santri menjadi baik. Jadi pak kyai itu ndak pernah memilih atau menggunakan sistem seleksi seperti pondok-pondok pada umumnya.” [MM.RM2.08]<sup>81</sup>*

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa Indikator keseluruhan ini tidak hanya bertujuan membentuk karakter sosial santri yang memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga menciptakan generasi muslim yang mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat global dengan

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara Dengan Kabid Pendidikan Pondok Pesantren Putra Sunan Drajat Oleh Muhammad Muhaimin Pada Januari 2025.

tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman dan Ajaran Catur Piwulang.

Hal ini membuktikan bahwa Pondok Pesantren Sunan Drajat berkomitmen dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek spiritual dan intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan zaman. Implementasi nilai-nilai ajaran catur piwulang di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam konteks pendidikan yang mengandung makna pandangan hidup berbasis persamaan hak dan kewajiban serta kesetaraan perlakuan dalam proses pembelajaran. Internalisasi nilai-nilai demokrasi pada santri tercermin melalui pola interaksi yang demokratis antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar, serta keterlibatan aktif seluruh komponen lembaga pendidikan dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang menghargai prinsip-prinsip demokratis.<sup>82</sup>

Hasil wawancara peneliti di Pondok Pesantren Sunan Drajat kepada Ning Dr Hj Biyati Ahwarumi, S.E. M.Ak selaku ketua pondok putri menegaskan bahwa ajaran Catur Piwulang 100% diterapkan. Ning Beti (panggilan ketua pondok putri) juga

---

<sup>82</sup> A A Badawi and A Yusuf, "Internalisasi Nilai-Nilai Demokrasi Pada Santri Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan," ... Multicultural of Islamic Education, 2019, <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>.

menjelaskan bahwa penerapan ajaran Catur Piwulang tersebut memang tidak dalam bentuk pembelajaran di kelas seperti kegiatan lainnya. Kegiatan aktif santri berupa kegiatan dan program yang dimiliki pondok pesantren.

*“karena sudah include, ya tidak bisa di pisah-pisah. Pesantren itukan hasil, hasil dari catur piwulang. Catur piwulang itukan bagaimana memberikan penerangan dengan wenehono. Itukan hasil maka tidak bisa dipisahkan. Maksudnya seperti kita memberikan ilmu, pengajaran kepada santri, itukan hasil catur piwulang. Jika ditanya hasil, ya itu pondok pesantren, bagaimana santri yang belum bisa mengaji kita ajarkan dan sebagainya. Itulah hasil dari pesantren yang berasal dari wenehono yang sudah include dari catur piwulang. Jika ditanya output, outputnya itu Abah(panggilan pengasuh), Abah itu output dari bentuk catur piwulang yang diterapkan di pondok pesantren ” [BA.RM2.09]<sup>83</sup>*

Berdasarkan pernyataan Ning Beti juga menegaskan bahwa tujuan pengasuh mendirikan pesantren adalah untuk menuntun masyarakat pada kala itu masih menganut ajaran animisme dan dinamisme. Dan juga untuk meneruskan ajaran sunan drajat dan rasulullah.

*“tujuan abah (panggilan ning beti kepada pengasuh) membangun mendirikan pesantren itu bisa menyebarkan agama islam. Yang mana dulunya pada tahun 77 bannyak prostitusi, animisme, dinamisme. Saya waktu kecil juga masih melihat sisa-sisa pohon-pohon besar yang masih di singitkan (memiliki unsur mistis atau gaib) di sumur besar(peninggalan bersejarah dikawasan sekitar pondok). Tujuan abah mendirikan pesantren itu untuk menghidupkan lagi ajaran-ajaran yang pernah diajarkan sunan drajat yang mana abah memiliki prinsip untuk menjadikan pesantren yang mengajarkan mandiri biar bisa*

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren putri sunan drajat oleh Ning Dr. Hj Biyati Ahwarumi pada 06 Februari 2025.

*menjadi pesantren yang kuat. Kita bisa membantu wenehono-wenehono o-jok jaluk o-jaluk o(jangan minta-minta) bahasanya abah-kan gitu. Jangan kita menjadi peminta-minta tapi bagaimana kita bisa memberi dan memberi”<sup>84</sup> [BA.RM2.10]*

Berdasarkan wawancara tersebut menghasilkan penjelasan yang kuat. Bahwa catur piwulang benar-benar ada dalam penerapan di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Ajaran catur piwulang tidak diajarkan dalam pembelajaran secara khusus di kelas, tapi diajarkan secara praktik kegiatan sehari-hari kepada santri.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter sosial di Pondok Pesantren Sunan Drajat dilaksanakan berdasarkan filosofi Catur Piwulang yang menekankan nilai-nilai seperti kerja keras, tolong-menolong, kepedulian sosial, kemandirian, dan ketulusan. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan dalam bentuk teori atau pembelajaran di kelas, melainkan juga diintegrasikan dalam praktik kegiatan harian santri yang telah dijadwalkan secara sistematis oleh pihak pesantren, seperti kerja bakti rutin setiap seminggu sekali atau roán, program sosial kemasyarakatan, pengelolaan koperasi santri, dan berbagai aktivitas ekonomi mandiri yang memberikan pengalaman langsung kepada para santri.

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren putri sunan drajat oleh Ning Biyati Ahwarumi pada 06 Februari 2025.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Makna perubahan dari pembelajaran ajaran catur piwulang dalam pembentukan karakter sosial di Pondok Pesantren Sunan Drajat**

Ajaran catur piwulang merupakan pembelajaran yang diterapkan dalam konteks pendidikan melalui ajaran catur piwulang yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, moral, dan karakter. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan.<sup>85</sup> Ajaran catur piwulang mempelajari tentang pemahaman konsep dan prinsip dasar Catur Piwulang yang diterapkan secara praktik secara langsung di pondok pesantren. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui ibadah praktis di kegiatan santri di pondok pesantren. Melalui analisis metode pembelajaran yang digunakan dalam ajaran Catur Piwulang. Evaluasi Efektivitas santrinya yang mana santri dinilai dari kedisiplinannya dalam mengikuti kegiatan secara aktif. Nantinya akan mendapat konsekuensi apabila santri terjadi kelonggaran disiplin atau absen dalam aktifitas kegiatan. Perubahan pembelajaran ajaran catur piwulang di Pondok Pesantren Sunan Drajat menunjukkan adanya transformasi yang signifikan dalam membentuk karakter sosial santri. Implementasi ajaran ini tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek pembentukan kepribadian yang holistik. Para santri tidak hanya dibekali dengan pemahaman teoritis tentang nilai-nilai catur piwulang, tetapi juga

---

<sup>85</sup> Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-Model Pembelajaran," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 1–27, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.

dibimbing untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Konteks pembentukan karakter sosial, ajaran ini mengalami adaptasi yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman tanpa menghilangkan esensi dasarnya. Pembelajaran di Pondok Pesantren Sunan Drajat menggunakan ajaran "Catur Piwulang" yang fokus pada pendidikan karakter secara menyeluruh - tidak hanya pengetahuan, tapi juga sikap dan perilaku. Sesuai dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang menekankan perlunya keseimbangan antara nilai individu dan lingkungan.<sup>86</sup> Integrasi antara nilai-nilai pesantren tradisional dengan metode pembelajaran modern menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif. Hal ini terlihat dari bagaimana santri tidak hanya dituntut untuk memahami ajaran catur piwulang tekstual, tetapi juga mampu menginterpretasikan dan mengontekstualisasikannya dalam dinamika sosial kontemporer.

Perubahan ajaran ini juga berdampak pada penguatan aspek kedisiplinan dan tanggung jawab sosial santri. Melalui sistem evaluasi yang terstruktur dan konsekuensi yang diterapkan, santri dilatih untuk memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya komitmen dan konsistensi dalam menjalankan kewajibannya. Hal ini mencerminkan bagaimana ajaran catur piwulang berhasil ditransformasikan menjadi instrumen efektif dalam pembentukan karakter sosial yang kuat di lingkungan pesantren.

Dampak implementasi pembelajaran ajaran Catur Piwulang terlihat nyata dalam perubahan perilaku sosial santri. Hal ini tercermin dari gairah

---

<sup>86</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya*, cet. pertama (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017).

sosial santri dalam berinteraksi dengan sesama, kemampuan berempati, dan kesadaran untuk saling membantu dalam kehidupan pesantren. Para santri menunjukkan perkembangan positif dalam aspek komunikasi interpersonal, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta kesadaran akan tanggung jawab sosial yang lebih luas terhadap masyarakat sekitar pesantren. Segi efektivitas penerapan, ajaran ini menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembentukan karakter. Sistem pengawasan dan pendampingan yang terintegrasi memungkinkan para pengajar untuk memadukan perkembangan karakter santri secara berkelanjutan. Hal ini didukung oleh adanya mekanisme evaluasi berkala yang tidak hanya mengukur pemahaman teoritis, tetapi juga menilai manifestasi nilai-nilai catur piwulang dalam perilaku sehari-hari santri. Pola perilaku telah terinternalisasi dalam jiwa seseorang, maka akan terbentuk sebuah pembiasaan. Pembiasaan adalah hal yang dilakukan berulang-ulang dan telah tertanam dalam diri seseorang. Nilai dan pola perilaku yang baik akan menciptakan pembiasaan yang baik.<sup>87</sup>

Keberhasilan ajaran ini juga terlihat dari menurunnya tingkat pelanggaran tata tertib pesantren dan meningkatnya inisiatif santri dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Para santri tidak lagi memandang aturan sebagai batasan yang mengekang, melainkan sebagai panduan untuk mengembangkan karakter yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi ajaran catur piwulang telah berhasil menciptakan kesadaran

---

<sup>87</sup> Azharotunnafi, "Penanaman Karakter Berbasis Nilai Keagamaan Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Jurnal Socius* 9, no. 2 (2020): 115, <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i2.8763>.

internal dalam diri santri tentang pentingnya nilai-nilai moral dan sosial. Efektivitas ajaran ini juga tercermin dari kemampuan santri dalam menginternalisasi nilai-nilai Catur Piwulang ke dalam kehidupan modern. Para santri mampu mengadaptasi ajaran tradisional tersebut dengan tantangan kontemporer tanpa kehilangan esensi nilai-nilai dasarnya. Ini membuktikan bahwa ajaran *Catur Piwulang* berfungsi tidak hanya sebagai filosofi lokal warisan Walisongo, tetapi juga sebagai metode pendidikan karakter yang kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Ini mendukung pandangan Hamka yang menyebut pentingnya pemahaman budaya dan sejarah dalam pembentukan karakter sosial.<sup>88</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri Pondok Pesantren Sunan Drajat memiliki dua belas karakteristik kepribadian utama yang selaras dengan teori Gregory yang dikutip oleh Masykur, yaitu terbentuk melalui proses pendidikan dan pembinaan di lingkungan pesantren. Karakteristik tersebut meliputi kemampuan adaptasi yang baik dalam menyesuaikan diri dengan peraturan dan tata tertib pondok, sikap kompetitif positif dalam berlomba menerapkan kedisiplinan diri, responsivitas terhadap aturan sebagai sarana melatih kesadaran akan kewajiban, kemampuan berprestasi melalui program bahasa, diniyyah, dan madrasatul Quran, idealisme dalam menerapkan karakter sopan santun dan beradab, kesabaran dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan, refleksi spontan dalam bertindak positif membantu sesama, kemampuan perseptif dalam memahami situasi, kepekaan terhadap kondisi lingkungan,

---

<sup>88</sup> Nurdianah, "Sejarah Pemikiran Hamka Relasi Kebudayaan Dengan Sejarah Islam Di Indonesia."

konsistensi dalam menjalankan kebaikan dan kewajiban, ketekunan dalam menghadapi tantangan pembelajaran, serta kehati-hatian dalam bertindak dan berbicara.<sup>89</sup> Karakteristik-karakteristik kepribadian ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Pondok Pesantren Sunan Drajat berhasil membentuk santri yang memiliki kepribadian utuh dan seimbang dalam aspek spiritual, intelektual, dan sosial.

---

<sup>89</sup> Masykur, "Strategi Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Sosial Siswa SMK Di Kabupaten Pidie."

## **B. Implementasi pembelajaran ajaran Catur Piwulang dalam pembentukan karakter sosial di Pondok Pesantren Sunan Drajat lamongan**

Untuk mengimplementasikan ajaran Catur Piwulang dalam pondok pesantren untuk membentuk karakter sosial santri dapat dilakukan dengan beberapa cara untuk mengintegrasikannya. Program pendidikan karakter yang di gunakan di Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah aktifitas kegiatan santri yang telah tersusun di jadwal. Yang mana telah menjadi program aktif pondok pesantren sunan drajat ini menjadi bukti relevansi dari tujuan penelitian yang menjelaskan dengan adanya jadwal tersebut, santri bisa menjalankan pembelajaran dari ajaran catur piwulang dan dengan kegiatan tersebut santri mengalami proses perubahan pengembangan karakter sosialnya. Dengan adanya jadwal kegiatan tersebut para santri dapat terlatih menjadi pribadi yang baik yang dapat meningkatkan karakter sosial santri karena mengharuskan santri untuk mengikuti aktivitas sosial. Pendidikan karakter disiplin juga sangat penting untuk membantu peserta didik untuk lebih produktif, mandiri, dan tanggung jawab.<sup>90</sup> Serta Kegiatan tambahan di luar pondok ekstrakurikuler yang berfokus pada bakat minat santri yang menyesuaikan karakter individu santri. yang mampu menciptakan komunitas yang mengembangkan kemampuan sosial santri yang mengharuskan santri untuk ikut kontribusi secara langsung. Yang dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis nilai yang mana pendidik jika dalam

---

<sup>90</sup> Ayu Puspita and Rizka Harfiani, "Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 25–38, <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.425>.

istilah di pondok pesantren seperti pengasuh, ustadz, ustadzah, serta pengurus yang membantu mengintegrasikan nilai-nilai Catur Piwulang.

Ajaran Catur Piwulang dapat diintegrasikan melalui cerita moral yang diangkat dari kisah perjalanan Kanjeng Sunan Drajat/Raden Qasim menyebarluaskan ajaran agama islam di lingkungan yang masih dinamisme dan anamisme. Apabila di terapkan di pondok pesantren seperti: diskusi kelompok melalui kegiatan atau program pondok pesantren seperti khitobah, takror, pengajian kitab kuning di hari jumat, sholat berjamaah dan sebagainya, serta refleksi diri yang berfokus pada pengembangan karakter sosial dengan memberikan contoh kepada santri sebagai pribadi yang patut dianut dan di contoh. Nantinya akan menciptakan dan menghasilkan santri dapat berkembang dan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlakul karimah yang peduli terhadap lingkungan sekitar yang mengutamakan jiwa muzakki yang berpegang teguh pada iman dan taqwa.

Ajaran Catur Piwulang dapat diterapkan dengan menggunakan pendekatan efektif dalam membentuk karakter sosial santri. Mengimplementasikan metode yang sesuai dalam pembelajaran, santri dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, santri dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Maka Implementasi ajaran Catur Piwulang di Pondok Pesantren Sunan Drajat juga ditekankan pada aspek keteladanan (*uswatun hasanah*) yang dibawakan oleh para pengasuh, ustadz, dan ustadzah. Dengan melalui contoh nyata dalam keseharian, santri

dapat mengamati dan menginternalisasi nilai-nilai karakter secara sosial lebih mendalam. Sistem pembelajaran yang terintegrasi antara kegiatan formal dan nonformal memungkinkan santri untuk mengembangkan karakter sosial santri secara komprehensif, tidak hanya melalui pembelajaran di kelas tetapi juga melalui interaksi sosial dalam berbagai kegiatan pesantren. Dengan kegiatan pembiasaan-pembiasaan tersebut dapat menguatkan karakter disiplin belajar terhadap siswa.<sup>91</sup>

Program-program yang dijalankan di pondok pesantren tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga memberikan ruang bagi santri untuk mengasah keterampilan sosial para santri. Melalui kegiatan seperti khitobah, takror, dan pengajian kitab kuning, santri dilatih untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berorganisasi, dan berinteraksi dengan sesama. Kegiatan-kegiatan ini juga menjadi wadah bagi santri untuk menanamkan nilai-nilai Catur Piwulang secara langsung dalam konteks sosial yang nyata. Sistem evaluasi yang diterapkan dalam implementasi ajaran ini tidak hanya didasarkan pada pencapaian akademik, tetapi juga mempertimbangkan perkembangan karakter sosial santri. Penilaian dilakukan secara holistik dengan memperhatikan aspek kedisiplinan, partisipasi dalam kegiatan sosial, dan kemampuan santri dalam menerapkan nilai-nilai Catur Piwulang dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendorong santri untuk tidak hanya memahami ajaran secara teoritis, tetapi juga mengamalkannya dalam bentuk perilaku nyata.

---

<sup>91</sup> Nuril Ayni, Risma Nurmaning Azizah, and Reksa Adya Pribadi, "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin," *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 10, no. 1 (2022): 267–77, <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.353>.

Keberhasilan penerapan ajaran ini juga didukung oleh lingkungan pesantren yang kondusif, di mana nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal dapat bersinergi dalam membentuk karakter sosial santri. Integrasi antara ajaran agama dan nilai-nilai Catur Piwulang menciptakan fondasi yang kuat bagi terbentuknya karakter santri yang tidak hanya saleh secara individu, tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Hal ini sejalan dengan visi Pondok Pesantren Sunan Drajat untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dalam praktik implementasinya, pembelajaran yang diajarkan Catur Piwulang juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan jiwa kepemimpinan santri. Melalui struktur organisasi santri dan berbagai kegiatan kepanitiaan, para santri diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan manajerial dan kepemimpinannya. Pengalaman ini tidak hanya membantu santri dalam mengasah keterampilan berorganisasi, tetapi juga melatih dalam mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan mengelola konflik yang sesuai dengan nilai-nilai Catur Piwulang.

Adaptasi teknologi modern juga menjadi bagian dari implementasi pembelajaran ini. Pondok Pesantren Sunan Drajat memadukan metode tradisional dengan inovasi pembelajaran kontemporer, seperti penggunaan media digital santrilink yang telah dikembangkan oleh pesantren sebagai absensi, pembayaran digital santri serta kegiatan santri lainnya. Hal ini membuktikan bahwa ajaran Catur Piwulang bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai esensialnya. Pembentukan karakter sosial melalui ajaran ini juga diperkuat

dengan pengabdian program pengabdian kepada masyarakat. Para santri dilibatkan dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti acara haul akbar pondok pesantren yang dilaksanakan setiap tahun yang melibatkan masyarakat sekitar dan menghadirkan masyarakat untuk turut andil hadir dalam kegiatan haul akbar, pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mana pondok pesantren sunan drajat membangun bisnis dari berbagai bidang seperti toserba, garam samudra, aidrat, mengkudu sunan, restoran sunan drajat, hotel sunan drajat dan lain-lain yang memberikan peluang santri dan alumni serta masyarakat di bidang perekonomian, dan program pendidikan non-formal untuk masyarakat sekitar. Kegiatan-kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada santri dalam menerapkan nilai-nilai Catur Piwulang dalam konteks yang lebih luas di masyarakat.

Selain itu, pondok pesantren juga mengembangkan sistem pendampingan antar santri, dimana santri senior berperan sebagai pembimbing bagi santri junior.<sup>92</sup> Keterangan dan penegasan santri tersebut menjelaskan bahwa sistem di Pondok Pesantren Sunan Drajat ini tidak hanya membantu dalam proses transfer pengetahuan dan nilai, tetapi juga menciptakan ikatan sosial yang kuat antar santri. Melalui interaksi ini, nilai-nilai seperti kepedulian, tanggung jawab, dan kepemimpinan dapat ditumbuhkan secara alami dalam lingkungan pesantren. Keberhasilan penerapan pembelajaran ini juga terlihat dari kemampuan alumni pesantren dalam berkiprah di masyarakat. Seperti berprofesi menjadi guru untuk menyalurkan ilmu yang dipelajari di pondok pesantren di lingkungannya,

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara Santri Putra Pondok Pensantren Sunan Drajat Oleh Jiddan Jamal Qondas Pada 05 Januari 2025.

menjadi salah satu anggota atau aktivis di suatu organisasi (ANSOR, BANSER dsb). Dengan begitu Para alumni tidak hanya mampu mengamalkan nilai-nilai yang telah dipelajari, tetapi juga menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi lingkungan sosial. Hal ini membuktikan bahwa ajaran Catur Piwulang telah berhasil membentuk karakter sosial yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Pondok pesantren berperan dalam pembentukan karakter social yang menghasilkan pribadi yang berkarakter Islami, di pondok pesantren sunan drajat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses perubahan pembentukan karakter sosial santri di pondok pesantren sunan drajat dilakukan dengan menerapkan ajaran catur piwulang dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan ini telah terstruktur dalam aturan pesantren sehingga santri dapat menjalankan nilai-nilai yang diajarkan secara konsisten.
2. Implementasi pembentukan karakter sosial di pondok pesantren sunan drajat dilakukan melalui berbagai kegiatan harian santri yang telah disusun secara sistematis dalam aturan pesantren. Dengan implementasi ini dapat membentuk kedisiplinan, kebersamaan, keteladanan terhadap santri. Melalui implementasi ini, karakter sosial santri dibentuk secara menyeluruh. Tidak hanya dalam bentuk aspek keilmuan tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat.

## B. Saran

Dalam pembentukan karakter social pondok pesantren sunan drajat yang berupaya menghasilkan santri yang berakhlakul karimah diatas. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren sunan drajat, peneliti memiliki saran-saran dan juga masukan yang berkaitan dengan pembentukan karakter social santri tersebut, antara lain:

### 1. Bagi Lembaga

Penting bagi Pondok Pesantren Sunan Drajat untuk keamanan sebaiknya lebih diperketat lagi. Melihat dari luasnya Kawasan pondok pesantren yang mencakup Lembaga dan sebagainya. Diperlukan untuk memasang CCTV di bagian titik-titik buta yang tidak mudah dipantau 24 jam oleh pandangan mata. Agar memudahkan akses bukti keluar masuknya orang luar ke pondok pesantren dan aktivitas gerak-gerik santri tanpa melanggar hak privasi santri. Sebaiknya untuk visi misi di paparkan di web-web resmi pondok pesantren agar lebih mudah di akses. Serta untuk web resmi ppsd.id sebaiknya di upgrade setiap ada pembaruan di pondok pesantren.

### 2. Bagi ustad/zah serta deretan pengurus pondok pesantren

Bagi ustad/zah serta deretan pengurus sebaiknya lebih memperhatikan serta memantau perkembangan santri dan rekan-rekannya. Agar santri dan rekan-rekan sekalian terlihat lebih disiplin dan lebih indah dipandang mata jika ada pengunjung yang masuk

kelingkungan pesantren. Untuk pengajaran sebaiknya lebih meningkatkan pengawasan dan pendampingannya. Selain itu juga lebih meningkatkan pemberian keteladanan terhadap santri.

### 3. Bagi santri

Sebaiknya bagi santri untuk lebih mendalami perannya di pondok pesantren, mengingat tujuan masuk ke pondok pesantren dan membantu lembaga pondok pesantren serta jajaran pengurus untuk meningkatkan prestasi serta tercapainya visi misi.

### 4. Bagi peneliti lain

Sebelum terjun untuk menggali serta mengkaji lebih terkait pembentukan karakter social santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Sebaiknya observasi lebih dalam lagi agar dapat lebih memahami hubungan realita di lapangan dan teori yang ada sehingga dapat memunculkan temuan baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Yandri. “Pendidikan Karakter : Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik Yang Berkualitas.” <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id>, 2022.  
<https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter--peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>.
- Abdul, Chalik. “Wali, Sultan, Kiai, Dan Santri Dalam Tradisi Agama Dan Politik Islam Jawa” 4, no. June (2016): 2016.
- Aisyah. *Pendidikan Karakter*. Edited by Irfan Fahmi and Ria. jl.tambora raya no 23 rawamangn jakarta 13220: kencana prenada media group, 2018.
- Anggraeni, Revi. “Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Kediri.” *Revi Anggraeni* 19, no. 932100920 (2020): 1–12.
- Anita Solihatul, Wahidah. “Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini : Di Lingkungan Keluarga, Sekolah Dan Komunitas.” *Investama Jurnal Ekonomi & Bisnis* 5 (2021).
- Asiva Noor Rachmayani. *The Living Walisongo: Historisitas, Kontekstualitas Dan Spiritualitas*. 2022nd ed. southeast asian publishing, 2015.
- Astuti, Mardiah, Hellen Prasilia, and Dela Sintia. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan” 1, no. 1 (2023): 141–51.
- Ayni, Nuril, Risma Nurmaning Azizah, and Reksa Adya Pribadi. “Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin.” *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 10, no. 1 (2022): 267–77.  
<https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.353>.
- Ayuningsih, and Diyah Ayu Retnoningsih. “Seminar Nasional Pendidikan.” *Manajemen Konflik Dalam Organisasi* 1, no. 0711 (2015): 568–75.
- Azharotunnaifi. “Penanaman Karakter Berbasis Nilai Keagamaan Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.” *Jurnal Socius* 9, no. 2 (2020): 115.  
<https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i2.8763>.
- Badawi, A A, and A Yusuf. “Internalisasi Nilai-Nilai Demokrasi Pada Santri Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.” ... Multicultural of Islamic Education, 2019. <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>.
- co.id. “Analisis Data Miles Dan Huberman: Pengertian, Langkah Dan Karakteristiknya.” Accessed October 26, 2024.  
<https://akademia.co.id/analisis-data-miles-dan-huberman-pengertian-langkah-dan-karakteristiknya/>.
- Fakhrudin, Muhammad Anas. “Tafsir Surat Al-Ma’un 1-3: Ingat, Tidak Saleh Sosial Juga Pendusta Agama!,” 2020. <https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-maun-1-3-ingat-tidak-saleh-sosial-juga-pendusta-agama/>.

Farhan, Lalu Pattimura, and Prosmala Hadisaputra. "MANAJEMEN KONFLIK DI PESANTREN, MADRASAH, DAN PERGURUAN TINGGI ISLAM DI INDONESIA: KAJIAN LITERATUR." *Dialog*, 2021.  
<https://doi.org/10.47655/dialog.v44i1.445>.

Helaluddin, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Eori Dan Praktek*. Cetakan ke., 2019.

<http://tafsir.web.id/>. "Surat Al-Hujurat Ayat 10." Accessed October 27, 2024.  
<https://tafsirq.com/49-al-hujurat/ayat-10#tafsir-jalalayn>.

<https://jabar.tribunnews.com>. "Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Siswa Di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI," 2020.  
<https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>.

Ismanto, Hadi. "Komunikasi Politik Kyai Dalam Pengembangan Pesantren." *Jurnal of Sharia* 02, no. Difabel (2023): 161–83.

Julhadi. "PONDOK PESANTREN: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.

Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. "Analisis Model-Model Pembelajaran." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 1–27.  
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.

KKN UNISLA. "Sejarah Desa Drajat." 2024, 2024.  
<https://www.desadrajat.com/sejarah.html>.

Larasati, Dian Ayu, and Hendri Prastiyono. "Potensi Ajaran Catur Piwulang Sunan Drajat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS SMP" 4, no. 3 (2024): 13–20.

Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling" 6, no. 1 (2021): 33–39.

Masykur. "Strategi Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Sosial Siswa SMK Di Kabupaten Pidie." *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 1 (2021): 180–200. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i1.156>.

Mochammad Dwi Rizki. "Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Wasiat Catur Piwulang Sunan Drajat" 13, no. 1 (2023): 104–16.

Muhimmatul Hasanah & Musbikhin. "Character Building Training Untuk Membentuk Karakter." *Community Engagement*, 2022, 397–408.  
<https://doi.org/10.15642/acce.v3i1>.

Munip, H Abdul. *Merekonstruksi Teori Pendidikan Dalam Budaya Jawa*, 2018.

Nasucha, Juli Amaliya, and Ammar Zainuddin. "Konsep Sosial Sunan Drajat Dalam Pendidikan Multikultural." *Nasucha, Jiny Amaliya Zainuddin, Ammar*, 2019, 1–15.

- Ni'mah, Izzatun. *Pembentukan Karakter Sosial Melalui Konsep Triple R (Reasoning, Reseach, and Religius) Pada Pembelajaran Ips Di Mts Surya Buana Malang. Kaos GL Dergisi*. Vol. 8, 2020.
- Nugroho, Ki Sigit Sapto. *Laku & Ngelmu*. Edited by MM Ki Dalang Drs. Ganef Budi Wicaksono. Penerbit Lakeisha, 2020.
- Nugroho, Yusro Edy. *Struktur Genetik Teks Teks Piwulang Putri*. Pertama. unnes press, 2020.
- Nurdianah, Rina. "Sejarah Pemikiran Hamka Relasi Kebudayaan Dengan Sejarah Islam Di Indonesia." *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.
- Oktari, Dian Popi, and Aceng Kosasih. "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>.
- Pamungkas, Putra. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang." *Skripsi UIN Walisongo*, no. 1706026028 (2021): 1–109.
- ppsd.id. "Hubungi Kami," n.d. <https://ppsd.id/hubungi-kami/>.
- Puput Setiawati, Ahmad Ridwan Ani Maghfiroh. "Al-Haytham : Jurnal Pendidikan Islam Inovasi Dan Pengembangan Kurikulum Berbasis Sosial Ekonomi" 3 (2024): 49–61.
- Puspita, Ayu, and Rizka Harfiani. "Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 25–38. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.425>.
- Putri, Rezania, and Universitas Pgrri Madiun. "Memahami Karakteristik Generasi Z Dan Generasi Alpha : Kunci Efektif Pendidikan Karakter Di Sekolah," 2024. <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>.
- Qomar, Mujamil. *Studi Islam Di Indonesia*. Edited by dino sanggrhra Irnanda and Nur Saadah. jl. joyosuko Metro 42 Malang Jatim: Madani, 2017.
- Rofiq, Ainur, and Abdur Rozaq. "Pesan Dakwah Sunan Drajat Dalam Wejangan Catur Piwulang (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)," 2023. <https://doi.org/10.55352/an-nashiha.v3i2.740>.
- Rozaq, Abdul. "Pesan Dakwah Sunan Drajat Dalam Wejangan Catur Piwulang." *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.
- Sadana, Agus. "Peran Kebijakan Pesantren Dan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Belajar 'PPKN' Di PPTQ Harun Asy-Syafii Yogyakarta" 6 (2023): 2045–53.
- Setiawan, Andik. "Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Sosial Santri Di Pondok Pesantren Baitl Akbar." *Pharmacognosy Magazine* 75, no.

17 (2021): 399–405.

- Setiawan, Dede, and Kun Nurachadijat. “SISTEM PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL SANTRI DITINJAU DARI PERSPEKTIF PERILAKU MANUSIA DALAM ORGANISASI,” 2023. <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>.
- Shofiyulloh, Muhamad. “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Pengajaran Kitab Kuning ‘safinatn Najah’,” 2024, 1–23.
- Silva, Ardiyanti, and Dina Khairiah. “Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kalitas Diri Pada Anak Usia Dini” 1, no. 2 (2021): 167–80.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Cetakan Ke. J1. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: ALFABETA, CV., 2020.
- Sundra, pengurus pondok putra. “Profil Pondok Pesantren Sunan Drajat.” 2025, 2024.
- Sundra, pengurus pondok putri. “Rumusan Indikator Ketercapaian Visi Misi Yayasan Dalam Bentuk Kegiatan Langsung.” 2024, n.d.
- Syahrizal, Hasan, and M. Syahrani Jailani. “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.
- tafsirq.com. “Surat Al-Ma’idah Ayat 2.” Accessed October 27, 2024. <https://tafsirq.com/5-al-maidah/ayat-2>.
- Ulum, M, and A Mun’im. “Internalisasi Pendidikan Nilai Kemandirian Dan Moderasi Di Pesantren Sunan Drajat Lamongan.” *Proceedings of Annual ...*, no. 54 (2023): 196–205. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v7i1.485>.
- Usman, Muh Khusnul Khuluq, and A Octamaya Tenri Awaru. “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Holistik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Sma Kabupaten Sinjai.” *Pinisi Journal Of Sociology Education Review* 2, no. 1 (2022): 112–19.
- Wardati, Zahrul. “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Pada Habib Alby Home Schooling.” *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2019. <https://doi.org/10.22373/jie.v2i2.4185>.
- wikipedia.id. “Sunan Drajat,” 2024. [https://id.wikipedia.org/wiki/Sunan\\_Drajat](https://id.wikipedia.org/wiki/Sunan_Drajat).
- Wulandari, Desi, Meilan Arsanti, and Cahyo Hasanudin. “Pengaruh Budaya Jawa Dalam Pendidikan Karakter Bagi Generasi Milenial,” n.d., 389–96.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1: SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id

---

Nomor : 4545/Un 03.1/TL.00.1/12/2024 16 Desember 2024  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat  
 di  
 Lamongan

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Muntadhirotul Jannah
NIM	: 210102110020
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi	: Analisis Model Pembelajaran Ajaran Catur Piwulang dalam Pembentukan Karakter Sosial di Pondok Pesantren Sunan Drajat
Lama Penelitian	: Desember 2024 sampai dengan Februari 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,  
 Dekan Bidang Akademi  
 M. Jammed Walid, MA  
 0730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

## Lampiran 2: SURAT BUKTI PENELITIAN



مَجْمَعَةُ الْعُلُومِ الشَّرْعِيَّةِ سُنَّانِ دَرَجَاتٍ

**PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT**

BANJARANYAR - PACIRAN - LAMONGAN

Sekretariat : Jl. Raden Qosim No. 2 Banjaranyar Paciran Lamongan Telp. (0322) 332 6799 Kode Pos 62264

### SURAT KETERANGAN

No: A-1/155/PPSD/II/2025

Dengan hormat, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NUR HALIM, M.Pd.I**  
 Jabatan : Kepala Pondok Pesantren Sunan Drajat  
 Alamat : Drajat Paciran Lamongan Jawa Timur

Menerangkan bahwa nama sebagai berikut :

Nama : **MUNTADHIROTUL JANNAH**  
 NIM : 210102110020  
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
 Semester – Tahun Akademik : Ganjil – 2024/2025

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sunan Drajat guna penulisan Skripsi yang berjudul :  
 “*Analisis Model Pembelajaran Ajaran Catur Pivulang dalam Pembentukan Karakter Sosial di Pondok Pesantren Sunan Drajat*”. Mulai Desember 2024 s/d Februari 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 25 Februari 2025

Kepala Ponpes Sunan Drajat,



**NUR HALIM, M. Pd.I**



معهد العلوم الشرعية سونن در جات للبنات  
**PONDOK PESANTREN PUTRI "SUNAN DRAJAT"**  
 BANJARANYAR - PACIRAN - LAMONGAN

Kantor : Jl. Raden Qosim Banjaranyar Paciran Lamongan Telp. 085607858586/082141250134 Email : putrippsd@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor :A.508/18/A-0/PPPSD/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Hj. Biyati Ahwarumi, S.E., M.Ak.  
 Jabatan : Kepala Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi di bawah ini :

Nama : Muntadhirotul Jannah  
 NIM : 210102110020  
 Nama Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
 Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Menyatakan bahwa telah melaksanakan "PENELITIAN SKRIPSI" di Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat. Dengan judul Survey "ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN AJARAN CATUR PIWULANG DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL DI PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT"

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banjaranyar, 20 Februari 2025  
 Kepala Pondok,

  
**Dr. Hj. Biyati Ahwarumi, S.E., M.Ak.**

**Lampiran 3****STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT****1. Pengurus putra**

<b>JABATAN</b>	<b>NAMA</b>
PENGASUH	DR. KH. Abdul Ghofur
DEWAN A'WAN	K. Abdul Wahid
	KH. Abdul Fatah
	KH. Murobbi Binnur, S.H.I
	KH. Abdul Mun'im, M.Pd.I
	Dr. H. Iwan Zunaih, Lc, MM.
	H. Anas Al Dr Hifni, S.E.I., M.Si.
	Musbikhin, M.Pd.
DEWAN KONSELOR	Dr. Sutopo, M.Pd.I. (Penasehat Humas)
	K. Abdullah Mas'ud (Penasehat Pendidikan)
	Dr. Nasihin, M.Pd. (Penasehat Minat Bakat)
	Suyono, S.H. (Penasehat keamanan)
	Kasan Munadi, S.Pd. (Penasehat sarpras)
	Ahmad Hasan, S.E. (Penasehat Kesejahteraan)
KEPALA PONDOK	Abdul Munif, S.E.
WAKIL KEPALA	Nur Halim, M.Pd.I
SEKRETARIS	Ahmad Munif, S.E.
BENDAHARA	Minhajul Qowim, S.Pd.I
KABID PENDIDIKAN	Muhammad Muhaimin, S.H.
KABID KEAMANAN	Sunaji, M.Pd.I
KABID MINAT BAKAT	Mukhlasul Arifin, S.E.
KABID KESEJAHTERAAN	Minanur Rohman, S. Pd.

KABID SARANA PRASARANA	Ahmad Adib
KABID HUMAS	Hasbullah Arif, M.Pd.
<b>STAF – STAF</b>	
<b>KESEKRETARIATAN</b>	
Kepala Tata Usaha	Nashirul Rosyid, M.Pd.
Staf Tata Usaha	Ahmad Khoirul Umam, S.Sos
	Ahmad Zakariya Al Anshori
Pengembang IT dan Publikasi	Dwi Ahmad Syahrul Munir, S.Sos
<b>BENDAHARA</b>	
Pembayaran dan Dispensasi	Khairul Anam, S.Pd.
	Angga Prastio, S.Pd.
	Amiluddin, S.Pd.
<b>BIDANG PENDIDIKAN</b>	
Ka. Madrasah Diniyah	Dr. Siswadi, M.Pd.I
Ka. Madrasatul Qurán	Ridwan Yasiri, S.Pd.
Kaur. Tadris	Isnaini Fadli, S.Pd.
Kaur. Pengajian Kitab	Abdul Manan, S.Pd.I
Kaur Ubudiyah	Khusnul Huda, S.Kom.
	M. Misbahqul Munir
Kaur Taqror & Kesantrian	Ahmad Rifai, S.Pd.
	Ahmad Syamsurizal Fikri, S.Si.
	M. Fadlil Wafi, S.Pd.
	Sasmitro Adiningrat, S.Pd.
Kaur Musyawarah (LBM)	M. Rizky Ramadhan, S.Pd.
	Bagus Fahmi Arrochman
	Muhammad Kholilul Rohman
	Nafa Rizqil Afkar
	Muhammad Ali Lutfi
<b>BIDANG KEAMANAN</b>	

Kaur Kesekretariatan & Perizinan	Muh Zuliyah Nashichuddin
Kaur Penertiban	Ahsanul Minan
Kaur Penjagaan	Moch. Yeyen Pratama, S.Pd.
Kaur. Persidangan	Aslah Fahrul Umam, S.H
Kaur Keasramaan & Kelembagaan	Karisma Yogi Pratama, S.E
Kaur Patroli & Intelijen	Hasim Makfut Udin, S.Pd
Kaur Perlindungan Badan Hukum	Gangga Listiawan, S.H
<b>BIDANG MINAT BAKAT</b>	
Kaur PHBN & PHBI	Novan Andriyan Usmani Putra, S.H
	Hadi Purnama Jaya
Kaur Olahraga	M. Syafi' Ansori
Kaur Kesenian	M. Nur Hasan
	Muhammad Ishaqi, S.Pd.
	M. Khoirul Anam
	Kholilul Anwar
Kaur Pencak	Muh. Dedik Rofiin, S.Pd.
<b>BIDANG KESEJAHTERAAN</b>	
Kaur Kost Makan	Muslimin, S.Pd.
	Ahmad Nur Syafi'i
Kaur Akomodasi dan Inventaris	Naca Wahyudi, S.Pd.
	Ahmad Qudri
Kaur Kesehatan dan Sosial	Khoirul Hanafi, S.Pd.I.
	Muhammad Habibulloh Bisri, S.Sos
	Muh. Irfan
Kaur. Kebersihan dan Pertamanan	Ahmad Alamul Huda
	Muhammad Sidiq Kurniawan
	Darul Anwar

<b>BIDANG SARANA PRASARANA</b>	
Kaur Perlengkapan	Muhammad Hasan Rosyid
	Azmi Sahrul Mubarok
	Ahmad Zakia Nur Hikam
Kaur Teknisi dan Pengairan	Habiburrohman
	Asrul Akbar
Kaur. Satwa	Mohamad ilham diva pradana
	Akbar Aldiansyah
	Muhammad Sahrul Muzzamil
<b>BIDANG HUMAS</b>	
Surat, Akomodasi Tamu & Kunjungan	M. Lailatul Qodri Kusuma, S.Pd.
	Akmal Falasifa
Kaur. Media Pesantren	Muhammad Anas Hidayat, S.Sos.
<b>WALI ASRAMA</b>	
Asrama H. Anwar Mubarok	MC. Faisal Fahmi, S.Pd.I
Asrama H. Maftuchan	Nasrullah, S.E.
Asrama Asy-Syafi'i	Hafidz Nasrullah, S.H.
Asrama Al-Hambali	Mukhlisin, M.Pd.
Asrama Wali Songo	Zaini Rosyid, S.Pd.
Asrama Ma'had Aly	Fatkhurrohman, M.Pd.
Asrama Abu Huroiroh	Abdul Fatah, S.Pd.
Asrama Sunan Kalijaga	Saifuddin, M.Pd.
Asrama Sunan Bonang	Moh. Ridwan Ma'ruf, M.Pd.I
Asrama Sunan Ampel	Muhyidin, M.Pd.
Asrama Mayang Madu	Juarun, M.Pd.
Asrama Sunan Kudus	Wanto, M.Pd.
Asrama Sunan Muria	Abdul Hamid, S.Pd.
Asrama At-Tahfidz	Ridwan Yasiri, M.Pd

## 2. Pengurus putri

JABATAN	NAMA
PENGASUH	DR. KH. Abdul Ghofur
DEWAN A'WAN	Umi Habibah Wahid, S.Q
	Hj. Zainatul Muniroh, S.Pd.I
	Hj. R. Nur Fadlilah, S.Pd.I
MAJLIS TAHKIM	Hj Fariha Kustina, S.Pd.I
	Mahzumah, S.Pd.I
	Siti Rohmah, M.Pd
KEPALA PONDOK	Dr Hj Biyati Ahwarumi, S.E. M.Ak
WAKIL KEPALA	Kutiyah, S.Pd.I
	Nur Maulidah Isfirani, S..Pd
SEKRETARIS	Kholbu As Shofa Qoulia Putri, S.Pd
	Farihatul Fajriah
	Dwi Nur Afifah
BENDAHARA	Lilik Khusniyah Putri, S.Sos
	Selfina Yuliya Ningsih
	Imroatul Maslahah, S.E
	Dewi Habibah
<b>Kepala Departemen Pendidikan</b>	Hj Farah Dliba, S.Th.I., M,Pd.I
<b>Koordinator Dept.Pendidikan</b>	Durrotun Nasihah, S.Pd
<b>Koord. Urusan Pengajian Mq</b>	Umi Kultsum, S.Pdi
	Juliyah
	Fakihatul Humairo
	Rizka Zahrotul Jannah
	Maika Ulin Najihah
	Lailatus Saadah
	Nur Intan Cahyani

	Siti Muanisah
	Revalina Febiola
<b>Koord. Urusan Pengajian Salaf</b>	Sri Ambarwati, S.Pd.I
	Siti Aisyah
	Yuhanit Kamelia
	Almaghfiroh
	Ima Dini Safira
	Binta Aula Uzzakya
	Nailal Muna Afifah
<b>Koord. Urusan Musyawarah</b>	Hj Maulia Rahmatika, S.E
	Yunika Arum Sari
	Sinduk Trya Agustina
	Nila Sagita
	Siti Fatimah
	Siti Ainur Rosyidah
	Husnul Hidayah
	Kayla Safrina
	Durrotun Nafisah
<b>Koord. Urusan Jamaah</b>	Mutikah
	Anisatin Islamiyah
	Lidya Frasisca Ellyna, S.E
	Dyah Qurrotul Uyun S.Pd
	Putri Winda Lestari, S.Pd
	Ayu Novita
	Zunia Latifatun Nisa
	Binti Khorul Ummah
	Habibatul Ulumiyah
	Biyati Ahwarumi
<b>Koord. Urusan Penta'ziran</b>	Ahsanti Fiqhiyati Putri, S.Pd

	Alfina Nuris Saadah
	Siti Fatimah
	Alin Nur Afifah
	Nur Ajeng Kusmiyati
	Nila Saadah
	Pratiwi Wulan Dini
<b>Kepala Departemen Bakat Minat</b>	Haniátur Rohmah S.Pd
<b>Koord. Dept. Bakat Minat</b>	Fasikha Zakiah Akmalah S.Pd
<b>Koord. Urusan Literasi</b>	Nihayatul Masúlah S.Pd
	Ilmiyatul Jannah
	Ulvi Hasanah
<b>Koord. Urusan Kesenian</b>	Shohihatul Ummah, S.Pd
	Tisya Athiyyah Muwaffaqoh
	Siti Alifatur Rohmah
<b>Koord. Urusan Keputrian</b>	Yuni Vidya S.Pd
	Ayu Anggraini
	Rahmadanti Fadhilatun Nisa
<b>Kepala Departemen Keamanan</b>	Hj Supriyati M.Pd
	Nur Syarizza Juliah S.Pd
<b>Koord. Urusan Perizinan</b>	Eva Zahrotus Saadah S.Pd
	Ayu Rohmah Ningrum
	Dewi Arofah Zulfa
<b>Koord. Urusan Penjagaan Dan Ketertiban</b>	Nabila Shofirana
	Anim Muzahroh S.Pd
	Dwi Nur Kholifah
	Eka Irawati
	Elok Ummi Isnaini
	Ervina Auliyah

	Faya Atho Izzah
	Fersiti Fatimatul Qolbi
	Kartika Nuril Novita
	Khoirun Nada
	Siti Nur Murdhiyatun
	Maulida Khoiro
	Nur Lailatul Istiqomah
	Qowiyyun Nisa
	Rahma Emiliya Putri
	Rahmania Agustina
	Riyatna Vita
	Rosaila Musafiro
	Shofinatul Ilmi
	Wahyu Rahma Sari
	Elsa Nur Romadhoniah
	Lailatun Ni'mah
	Alyah Rizki
	Hilma Azimatuz Zam Zam Miyah
	Taufiqotul Amirah
	Faizah Mardiyahatul Aliyah
	Novita Indah Sari
	Nayla Zahwa Cahyani
	Salimatun Nafisah
<b>Kepala Kesejahteraan Dept.</b>	Sri Wahyuni, S.Pd.I
<b>Koord.Dept. Kesejahteraan</b>	Aidatul Fitriah, S.Pd
<b>Koord. Kebersihan Dan Irigasi</b>	Hajid Lukluul Makanun
	Abqoriyah Yumna
	Nisa Andita Risma Karin

	Putri Zahria
	Afrila Nike
	Siti Salsabila
	Shinta Fajar Dwi Agustin
	Binta Alyumna
	Nur Rahma Lailatul Aulia
	Eva Maywati
	Mamluatul Hikmah
	Aulia Mamluatul
	Anisa Nur Hidayah
<b>Koord. Perlengkapan</b>	Dwi Zulatin Safitri
	Khayyinatul Luthfiyah
	Ahla Nalas Syarofa
	Ririn Susiana
	Ziyadah Nafishatur Ramadhani
<b>Kepala Departemen Kesehatan</b>	Hj Nuril Agutina, Se Sy
<b>Koord. Kesehatan</b>	Dzuriyyah Hakimah
	Finafaidhotur Rohmah
	Lailatul Badriyah
	Cici Dzurriyyatul Istqomah
	Shofiana
<b>Koord.Layanan Psikologi</b>	Yuyun Sumandiyah
	Nadia Romadhoni
	Nafiatul Ayun
	Tsya Athyyah Muuwaffaqoh
	Hilda Fatmawati
	Berliana Novitasari
	Saniatul Husna
<b>Kepala Departemen Humas</b>	Nur Isnawati, S.Pd

<b>Koord. Dept Humas</b>	Minhatul Wafiyah, S.Pd
<b>Koord. Devisi Infokom</b>	Saadatuun Ni'mah
	Afifah Ana Saadah
<b>Koord. Devisi Orda</b>	Farihatuul Fajriah
	Dian Risma Sari
	Alfiana Amarol Fitriani
	Nira Diyah
	Zulfa Alya
	Farah Salsabila
	Saniatul Husna
	Adiatul Fitriah ,S.Pd
	Dwi Nur Afifah
	Rohmatul Khusniyah
<b>Koord. Devisi Tim Terima Tamu</b>	Siti Nur Hanifa
	Siti Masulah
	Alimatus Erlinda
	Ayu Teguh Sugiarti
	Ravita Rahmatika
	Safinatun Nahrisyah
	Zahroatun Naja
	Siti Maulidah Khusniyah
<b>Kepala Dept. Kebahasaan</b>	Muthoharoh S.Pd
<b>Koord. Dept Kebahasaan</b>	Aisyah Hanun Nabilah S.Pd
<b>Koord. Devisi B. Inggris</b>	Nadya Nur Yati
	Berliana Ayunda
	Febri Putri Rahayu
	Hilda Fatmawati
	Sundusiyah
	Eva Alfiatur Rosidah

	Liya Zumrotul Umma
<b>Koord Devisi B.Arab</b>	Siti Maulina Aviani S.Pd
	Luluk Mursyida
	Vela Amalia
	Ana Muamanah
	Nashihatul Afiyah
	Cindy Amelia Novita Sari
	Rosyikhotul Ilmiyah
<b>Wali Asrama</b>	
Asrama At-Tahfidz	Dr Hj Biyati Ahwarumi, S.E. Mak
Asrama Az-Zahroh	Sri Ambarwati S.Pd.I
Asraama A-Adawiyah	Yuni Vidya S.Pd.I
Asrama Az-Zakiyah	Ummi Kultsum S.Pd.I
Asrama Al-Masyitoh	Nuriantan Pramesthi S.P. Si
Asrama Aisyah	Durotun Nasihah
Asrama Ummi Maryam	Siti Mualimah, S.Pd
Asrama As-Sa'diyah	Siti Rohmah, M.Pd
Asrama Al-Humairoh	Shohihatul Ummah, S.Pd.I
Asrama Umi Kamilah	Hidayatus Sholihah, S.Pd
Asrama Al-Khodijah	Nur Isnawati, S.Pd
Asrama Al-Aminah	Mutikah, S.Pd.I
Asrama A-Hidayah	Sri Wahyuni, S.Pd. I
Asrama Al-Hafsoh	Ummi Mufarrohah, S.Pd. I
Asrama Al Fatimah	Fatayatu Arifatin Nafiáh, S.Pd
Asrama Ummu Hani	Ahsanti Fiqiyati Putri, S.Pd
Asrama Ummu Salamah	Nihayatul Masúlah, S.Pd.I
Asrama Ar Roudloh	Hj. Fariha Kustinah, S.Pd.I

## Lampiran 4

JADWAL KEGIATAN  
PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT  
BANJARNYAR PACIRAN LAMONGAN

### I. KEGIATAN HARIAN

No	Jenis Kegiatan	Waktu	Tempat	Penanggung Jawab
1	Sholat Lail	03.15 - 04.00	Musholla	Pendidikan
2	Jamaah Shubuh	04.00 - 05.00	Musholla	Pendidikan
3	Pengajian Al-Qur'an	05.00 - selesai	Musholla (1 Sstp)	Pendidikan
4	Lembaga pengembangan bahasa Asing (LPBA)	04.30 - 05.30	Kelas (2dan 3 Sstp/Sta)	LPBA
5	Pengajian Kitab kuning	04.30 - 05.30	Kelas 1 Sstp/ MHS	Pendidikan
6	Pengajian Kitab (Bp. KH. Abdul Ghofur)	07.00 - 08.30	Musholla	Pendidikan
7	Sekolah Formal	07.00 - 13.30	Madrasah	Kepala Madrasah
8	Jamaah sholat Ashar	15.00 - 15.30	Musholla & Asrama	Pendidikan
9	Pengajian Kitab Safar	15.30 - 17.00	Musholla & Asrama	Pendidikan
10	Pembacaan surat pilihan dan Jamaah Maghrib	17.10 - 18.10	Musholla	Pendidikan
11	Madrasatul Qur'an (MQ)	18.10 - 19.10	Musholla & Asrama	Pendidikan
12	Jamaah Isya'	19.10 - 19.30	Musholla	Pendidikan
13	Madrasah Diniyah	19.30 - 21.00	Musholla, Asrama & Kelas	Kepala Madrasah
14	Takror (Belajar Bersama)	21.00 - 22.00	Musholla, Asrama & Kelas	Pendidikan

### II. KEGIATAN MINGGUAN

A. Hari Senin Malam Selasa			
Jenis Kegiatan	Waktu	Tempat	Penanggung Jawab
Baca Kitab pengajian hari Jumat	18.10 - 18.20	Musholla	Pendidikan
Wirid rutin	18.20 - 19.10	Musholla	Pendidikan
Diba', Barjanji, Manakib, Burdah	20.00 - 21.30	Musholla & Asrama	Urusan Kesenian
Muhadlarah	20.00 - 21.30	Musholla & Asrama	Urusan Muhadlarah
B. Hari Selasa			
Jenis Kegiatan	Waktu	Tempat	Penanggung Jawab
Keputrian (kaligrafi, memasak, Hasta karya)	10.00 - 12.00	Kelas	Urusan Keputrian
C. Hari Kamis Malam Jumat			
Jenis Kegiatan	Waktu	Tempat	Penanggung Jawab
Kuliah Tujuh Menit (Kultum)	18.00 - 18.15	Musholla	Urusan Muhadlarah
Tahlil	18.15 - 19.10	Musholla	Pendidikan
Wirid rutin	19.30 - 20.30	Musholla	Pendidikan
Tadarus Al-Qur'an Bin-Nadhhor / Asrama, Rebana	20.30 - 21.30	Musholla & Asrama	Pendidikan
D. Hari Jumat			
Jenis Kegiatan	Waktu	Tempat	Penanggung Jawab
Pengajian Kitab (Bp. KH. Abdul Ghofur)	06.30 - 09.00	Masjid Jelag	Pendidikan
Ziarah kemakam keluarga NDALEM	15.00 - 16.00	Makam	Pendidikan
Ciroatul Qur'an	09.00 - 11.00	Musholla	Urusan Kesenian
E. Sabtu Malam Minggu			
Jenis Kegiatan	Waktu	Tempat	Penanggung Jawab
Study teks	21.15 - 22.00	Lokal (2 SLTA/Reff)	Pendidikan

## Lampiran 5

### LEMBAR HASIL OBSERVASI

Nama Peneliti : Muntadhirotul Jannah

Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Sunan Drajat

Pelaksanaan Observasi : Sabtu 28 Desember 2024 - Senin 20 Februari 2025

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi	Bukti foto
1.	Pondok pesantren sunan drajat putra/putri	<p>Pada tanggal 28 desember 2024 peneliti mendatangi kantor pusat pondok pesantren untuk melakukan observasi di pondok pesantren sunan drajat secara resmi. Pondok pesantren sunan drajat merupakan lembaga pendidikan islam yang terletak di Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62264. Didirikan pada tahun 1977 oleh KH. Abdul ghofur. Pesantren ini dinamai mengikuti nama salah satu wali songo yang menyebarkan agama islam di pulau jawa yaitu sunan drajat atau raden qosim. Yang kebetulan pesantren ini dibangun tepat dimana bekas raden qosim mengajarkan islam.</p> <p>Pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan islam termuka diwilayah pantura (pantai utara) jawa timur, yang menggabungkan pendidikan agama tradisional dengan pendidikan formal modern.</p>	

2.	Sarana prasarana	<p>Pada tanggal 4 januari 2025 peneliti melakukan pengamatan pada sarana prasana yang berada di pondok pesantren sunan drajat. Pondok pesantren sunan drajat keseluruhan memiliki luas <math>\pm</math> 10 hektar. Pondok pesantren menyediakan fasilitas yang lengkap untuk mendukung kegiatan pendidikan dan kehidupan sehari-hari para santri.</p> <p>Salah satu fasilitas utama yang tersedia adalah masjid agung, aula indoor, lapangan, yang sering dijadikan sebagai berbagai kegiatan serta acara besar di pondok pesantren.</p> <p>Fasilitas kamar santri juga disediakan dengan cukup memadai, termasuk kamar mandi dan tempat wudhu. Tersedia kantin yang cukup luas disetiap sudut pondok pesantren sunan drajat. Disamping itu, pondok juga memiliki dapur yang digunakan untuk memasak makanan untuk para santri, yang dilengkapi dengan peralatan memasak dan alat-alat dapur lainnya.</p>	  
3.	Ajaran catur piwulang dalam pembentukan karakter sosial	<p>Pada tanggal 23 januari 2025 peneliti mulai melakukan wawancara dengan ketua pondok pesantren sunan drajat putra.</p> <p>Pada tanggal 25 januari 2025 peneliti melakukan sesi wawancara kedua dengan kbid. Pendidikan/pengurus dan perwakilan santri putra.</p> <p>Pada tanggal 28 januari 2025 peneliti melakukan wawancara sesi ketiga dengan perwakilan santri putri.</p>	

	<p>Pada tanggal 6 februari 2025 peneliti melakukan sesi keempat wawancara dengan ketua pondok pesantren sunan drajat putri.</p> <p>Dalam proses sesi wawancara tersebut peneliti juga mengamati aktivitas gerak-gerik santri putra maupun putri setiap memasuki kawasan pondok pesantren sunan drajat. Dalam proses pengamatan dan wawancara kepada pihak-pihak pesantren, peneliti juga memastikan bahwa aktivitas para santri tersebut sesuai dengan ajaran catur piwulang yang telah diajarkan di pondok pesantren sunan drajat.</p>	
--	---	--

## Lampiran 6

### TRANSKIP WAWANCARA

Kisi-kisi wawancara: Hakekat Ajaran Catur Piwulang, Filosofi, Penerepan Pada Pendiidkannya, Konsep Catur Piwulang Diponpes, Penjelasan Nilai-Nilai Karakter, Siapa Yang Terlibat, Dimana Waktu Dan Tempat Penerapannya.

Nama : Nur Halim, M.Pd.I

Jabatan : Ketua Pondok Pesantren Sunan Drajat Putra

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Januari 2025

Tempat : Kantor Pusat Pondok Pesantren Putra Sunan Drajat

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Kode/kategori
1.	Bagaimana filosofi dari ajaran catur piluwang “wenehono teken marang wong kang wuto” tersebut diterapkan dalam sistem pendidikan di pesantren?	Memberitahukan kepada masyarakat. Perintah-perintah tholabul ilmi dari al-quran dan hadits. Kalau dijabarkan real dari kegiatan kita di pondok.	[NH.RM1.01] Hakekat dan filosofi
2.	Apa makna mendalam dari ajaran “wenehono mangan marang wong kang luwe” dalam konteks pemberdayaan santri?	Kita punya kewajiban tanggung jawab sosial tentang masalah sosial. Di pondok kita menerapkan menu makanan yang sama. Tidak membedakan mampu atau tidak mampu. Bagi yang tidak mampu kita beri beasiswa atau separuh biaya. Kalau di luar pesantren kita memberikan lapangan pekerjaan. Untuk mensuply kebutuhan pondok.	[NH.RM1.03] Hakekat dan filosofi
3.	Bagaimana prinsip busono marang wong kang wudo” jika di implementasikan dalam pembinaan akhlak?	Kalau pembinaan kita ajarkan jika di formal. Ya, di pelajaran-pelajaran akhlak yang sesuai dengan ajaran islam. Jika diluar pembelajaran. Ya, kita ajarkan bagaimana cara berakhlak yang baik. Di	[NH.RM1.04] Hakekat dan filosofi

		pondok pesantren kita tidak membedakan kasta porsinya sama rata.	
4.	Bagaimana keempat ajaran tersebut dapat membentuk fondasi karakter sosial di pondok pesantren?	Tidak jauh dari yang kita tanamkan kesantri, bagaimana hidup disiplin, dengan kesederhanaan, kesabaran. Kemudian kita upayakan dengan kegiatan pengajian. Yang kita bantu dukung biar bisa membantu. Dhohirnya bersih, batinnya juga bersih.	Penerapan konsep
5.	Mengapa pembentukan karakter sosial atau karakter kepedulian menjadi tujuan utama dalam ajaran catur piwulang?	Karena ajaran catur piwulang atau sunan drajat meninggalkan ajaran yang mengharuskan kita bisa membangun dan mengajarkan ilmu dengan bersosial. Maka dari itu kita butuh karakter sosial agar dapat berinteraksi dengan orang lain. Tanpa adanya interaksi sosial ilmu tidak dapat disalurkan.	Penerapan konsep
6.	Apa bentuk implementasi dalam kegiatan komunal?	Kita sesuaikan dengan jenjang. Karena di pondok pesantren inikan banyak lembaga. Jadi kalau di SMP ya sama SMP, kalau SMK ya di SMK, kalau MMA sama MMA, MA sama MA. Kalau di asrama kita ada ketua asrama atau pengurus asrama nanti kita bantu lewat itu. Yang awalnya santri tidak tahu cara mensucikan kita bantu dengan mencontohkan.	Nilai karakter
7.	Siapa saja yang berperan dalam menanamkan nilai-	Semua ikut dari mulai yang atas Kyai, Ketua, Pengurus, bahkan sebaya.	Pelaku, waktu, dan tempat

	nilai ajaran catur piwulang?		
8.	Apa metode pengajaran yang paling efektif?	Memberi contoh dan didampingi. Membantu memberi contoh yang baik menegur bila ada yang kurang baik.	
9.	Kapan nilai-nilai ajaran catur piwulang ini mulai terlihat?	Ada di pondok pesantren program PLP atau pengenalan lingkungan pesantren. Dari situ kita melatih santri sampai kurang lebih satu bulan. Disitu kita latih biar santri terbiasa dengan kegiatan pesantren. Dan waktu PLP tersebut santri selalu di dampingi pengurus atau panitianya. Paling mulai terlihat itu setelah satu semester baru terlihat perubahan yang signifikan. Karena santri sudah terlihat terbiasa dengan kegiatan di pondok.	Pelaku, waktu, dan tempat
10.	Apa kaitan catur piwulang dengan Kitab kuning?	Selaras dengan kitab-kitab fun akhlak, fun ilmu, fun muamalah. Yang selaras dengan catur piwulang.	Nilai karakter
11.	Apa ada Metode khusus yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran catur piwulang?	Untuk metode khusus tidak ada. Namun Kita dampingi dari semua kegiatan biar terjadwal disiplin. Dan harus tepat waktu. Jika ada yang kurang tepat kita bantu dengan teguran atau konsekuensi lainnya yang di sesuaikan dengan keterlambatan tersebut.	Penerapan konsep
12.	Bagaimana Sistem evaluasi yang sesuai?	Tergantung tingkatannya. Jika tingkat asrama kita beri hukuman berupa baca surat pendek atau yang lain. Dan jika berat	

		contohnya sudah beranikeluar tanpa izin/pualng tanpa izin. Kita tindak lanjuti dengan orang tuanya.	
13.	Bagaimana nilai “wenehono payung marang wongkan kudanan” mempengaruhi kebijakan perlindngan dan pengayoman di pesantren?	Perlindungan di pesantren kita ya tidak berupa bangunan saja. Namun kita bimbing dengan perlindungan yang sama. Yang mana bahwasanya santri berasal dari rumah yang kebanyakan orang tuanya santri tidak mampu mendidik anaknya cukup dirumah saja. Maka dari itu calon santri di pondokkan.	<b>[NH.RM1.05]</b> Hakekat dan filosofi

Nama : Dr Hj Biyati Ahwarumi, S.E. M.Ak

Jabatan : Ketua Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Sekaligus Putri Langsung Dari Pengasuh

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Februari 2025

Tempat : Lantai 2 Hotel Sunan Drajat

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Kode/Kategori
1.	Bagaimana filosofi dari ajaran catur piluwang tersebut diterapkan dalam sistem pendidikan di pesantren?	<p>Sunan Drajat kan dikenal sebagai wali yang banyak menyebarkan ajaran islam tapi juga menguatkan ekonomi islam. Dan akhirnya wenehono teken marang wong kang wuto itu bagaimana kita memberi pengetahuan kepada orang yang belum mengerti ilmu.</p> <p>apakah ponpes menerapkan catur piwulang? 100% diterapkan. Bentuk penerapannya contoh wenehono teken marang wong kang wuto di ponpes sundra tujuan abah mendirikan abah mendirikan ponpes adalah menyebarkan agama islam. Filosofinya untuk mendirikan ajaran2 yang diajarkan sundra. Maka dari itu abah mendirikan pesantren menjadi pesantren yang mandiri.</p> <p>Bagaimana kita membantu orang lain. Jangan meminta-minta, kita harus mandiri dengan kita memiliki ekonomi yang kuat kita bisa wenehono2 tersebut atau memberi kepada sesama seluruh masyarakat yang</p>	Hakekat dan filosofi

		<p>membutuhkan.</p> <p>Bagaimana kita bisa memberikan pendidikan dengan spp semurah mungkin. Bagaimana wehenono busono marang wong kang wudo. Busono bisa di artikan martabat kita sebagai manusia kita bisa dianggap manusia jika kita bermatabat. Jika kita punya ilmu insyalahh kita bisa lebih dihormati/ dianggap sebagai orang.</p> <p>Maka di ponpes sundra, kita sebagai muslim bisa di anggap dan dihargai sebagai makhluk Allah yang sempurna.</p>	
2.	Kapan nilai-nilai ajaran catur piwulang ini mulai terlihat dampaknya pada karakter santri?	<p>Setelah santri mulai memasuki pondok pesantren. Indikator-indikator visi misi pondok tersebut untuk melatih dan evaluasi untuk santri. yang setiap bulan kita adakan evaluasi. bgmn tercipta muzakki, jiwa rahmatalillalamin, dengan kita memberi kepada orang yang butuh. Memberi tidak harus berupa finansial, kita bisa memberi yang lain dengan tenaga, tenaga tidak bisa, kita berikan yang lain seperti senyuman misalnya. Bagaimana kita dilatih hidup sederhana.</p>	Pelaku, tempat dan waktu
3.	Apakah terjadi perubahan pada karakter sosial santri? lalu apa kontribusi pondok untuk me bentuk karakter sosial tersebut?	<p>karakter sosial terbentuk mulai dari akhlak, terdiri dari cara bicaranya, baju santri kita atur pakaiannya, cara jalan, prp pengenalan rapi</p>	

		<p>santri, cara salaman yang baik itu bgmn?</p> <p>kita bekal diawal masuknya santri baru. Kita ajarkan unggah-ungguh belajar al-quran, pego. Biar sesuai dengan aturan. Kita ajarkan cara bersih2 agar suci dari najis.</p> <p>Dari yang belum terbiasa hidup serba bersama menjadi terbiasa bersosialisasi dan solidaritas.</p>	
4.	Mengapa pembentukan karakter sosial dan kepedulian menjadi tujuan utama di pondok pesantren?	<p>Karena itu tujuan dari ajaran sunan drajat. Dalam visi misi ponpes itu sudah tercantum juga sesuai dengan ajaran catur piwulang. Dengan visi misi tersebut maka santri didik tetap bisa meneruskan ajaran agama islam. Dengan entrepreneur bisa value yang lebih dgn usaha kita agar bisa amnciptakan profit dan nilai yang lebih dan rahmatan lil alamin. wenehono di sundra teraplikasi di visi misi maka dari itu contoh outputnya ada di abah. Bagaimaimana abah dapat atau bisa mendirikan ponpes meneruskan ajaran sundra.</p> <p>Bgmn Abah bisa pintar agama, entrepreneur support ponpes krmn support ke pondok kemaren 14 m.</p>	<p>[BA.RM2.02]</p> <p>[BA.RM2.03]</p>

		<p>untuk beli tanah matreal, beasiswa, beaguru. lah bgmn kita rahamatalil alamin. Belajar entrepreneur yah sesuai jenjang smp-aliyah. Kan tidak mungkin anak smp kita suruh kerja. Tapi setidaknya santri melihat ponpes mandiri. yah mungkin secara teori atau pengajaran aja. Tidak kita suruh praktik. Yang aliyah ada magang, yah kita berdasarkan usia dan jenjang dan kemampuan santri. berwawsan global. tidak hanya bersaing dengan lingkup sekitar tp sampai lingkup global. Kmrn kita mengadakan kerjasama dengan singapore dan thailand.</p>	
	<p>Bagaimana sistem evaluasi didalam pondok pesantren?</p>	<p>manajemen sistem ada evaluasi mingguan bulanan siap yang absen kegiatan, jamaah.</p> <p>hasil dari ajaran catur piwulang piwulang dari pesantren? yah dari kegiatan santri itu santri diajarkan agar bisa menjadi pribadi yang baik dan sesuai dengan syariat islam.</p>	

Nama : Muhammad Muhaimin, S.H.

Jabatan : Pengurus Dan Kabid Pendidikan

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Januari 2025

Tempat : Kantor Pusat Pondok Pesantren Putra Sunan Drajat

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Kode/kategori
1.	Bagaimana program pesantren mencerminkan nilai pembimbingan dalam wenehono teken marang wong kang wuto?	Pengaplikasiannya kita di ibarat kan kita belum athu apa-apa. Maka dari itu kita diberi atau memberikan pendidikan.	
2.	Apa bentuk konkret penerapan wenehono mangan marang wong kang luwe?	Ponpes memiliki hak konpensansi kepada santri yang kurang mampu, namun juga diberi fasilitas yang sama. Untuk merangkul orang-orang yang ingin menimba ilmu.	
3.	Bagaimana mengintegrasikan keempat ajaran catur piwulang tersebut kedalam program keseharian pesantren?	Semua santri diajarkan sebagai jiwa santri. yang misalnya dari cara berpakaianya. Pesantren menerapkan syariat islam.	
4.	Bagaimana pengajar/ustad/ah mencontohkan keempat ajaran catur piwulang tersebut?	Program majmu di pesantren yang merangkul semua kalangan. Dari berbgai ras suku pesantren adalah tempat bagi orang yang ingin menimba ilmu. Sebagaimana pesan abah yai, kita sebisa mungkin jangan sampai menolak santri artinya menerima semua pendaftar tanpa adanya seleksi.	
5.	Apa pendekatan yang digunakan dalam	Tujuan pesantren adalah memberian pendiidkan. Yang mana nantinya alumni-	

	menjelaskan konteks modern?	alumni dapat memanfaatkan ilmunya.	
4.	Bagaimana mengaitkan keempat ajaran dengan pembentukan karakter sosial santri?	<p>(1) wenehono teken marang wong kang wuto, cara pengaplikasiannya yaitu ibarat kita itu orang yang belum mengetahui apa-apa. Bagaimana semua santri nanti di ppsd itu diberikan pendidikan yang baik secara agama atau umum. Sehingga menjadi bekal santri saat pulang ke rumah. Itu nanti para santri sudah siap berjuang di masyarakat. (2) Wenehono mangan marang wong kang luwe, pesantren itu memiliki peraturan memberikan dispensasi kepada santri yang kurang mampu. Baik itu di lembaganya maupun di pondoknya. Sehingga pesantren itu dapat menjadi wadah bagi orang yang kurang mampu atau lembaga yang tidak menerima, dengan mendapatkan fasilitas yang sama. (3) Wenehono busono marang wong kang wudo, kalau dalam pesantren ya aurat itu. Santri diajarkan arti menjadi santri yaitu menutup aurat sebagaimana laki2 pular sampai lutut. Perempuan berarti semua kecuali telapak tangan dan kaki. Jadi bagaimana pesantren itu menerapkan syariat islam. Menjadi yang utama bagaimana seorang laki2 seorang perempuan itu menjaga marwahnya. Yang dalam istilah Jawa, Ajine rogo soko busono. Ajining diri soko ati. (4) Wenehomo</p>	[MM.RM2.07]

		<p>pangiyup marang wong kang kudanan, di pondok pesantren itu dari ras suku kalangan itu ada. Jadi pesantren itu merangkul dan pangiyup itu tempat dari semua orang untuk menimba ilmu, tidak pandang bulu. Bahkan yang dikatakan pak kyai berulang kali “kita tidak boleh menolak santri” jadi dari latar belakang santri yang bermacam-macam. Justru itu kesempatan bagi kita untuk membimbing santri menjadi baik. Jadi pak kyai itu ndak pernah memilih atau menggunakan sistem seleksi seperti pondok-pondok pada umumnya.</p>	
--	--	---	--

Nama : Jiddan Gamal Qondas

Jabatan : Santri Dan Pengurus Asrama KH.Maftuhan

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Januari 2025

Tempat : Kantor Pusat Pondok Putra Pesantren Sunan Drajat

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Kode/kategori
1.	Apa pemahaman anda tentang makna membimbing dalam wenhono teken marang wong kang wuto?	Pemahaman saya sebagai santri ini bagaimana kita memberikan pitutur kepada orang yang awam. Sebagai santri kita wajib menyalurkan ilmu kita kepada orang yang belum paham terhadap agama. Karena kita santri dibimbing diajarkan tentang beragama yang baik dan benar.	
2.	Bagaimana anda memaknai konsep berbagi dalam wenhono mangan marang wong kang luwe?	Kita santri dibekali agama da ilmu esok dirumah itu agar bisa bermanfaat kelak. Tidak hanya secara matrie namun isa secara ekonomi. Kita bangun usaha dan itu nanti dari bangun usaha kita bisa memberi.	
3.	Apa interpretasi anda tentang wenhonoo busono marang wong kang wudo dalam kehidupan sehari-hari?	Kita sebaik-baiknya menutupi aib-ab orang lain teman kita, rekna kita. Welas asih melindungi dan menjaga orang lain. Jangan sampai orang lain tertindas. Bagaman kita bisa menutupi kekurangan teman kita. Yang mana nantinya dari satukesatuan kita bisa membantu menutupi kekurangan-kekurangan yang ada pada orang lain. Dan kekurangan yang ada pada diri kita.	

4.	Bagaimana anda memahami nilai perlindungan dalam wenenhono pangiyup marang wong kang kudanan?	Melindungi orang yang tertindas. Bagaimana kita meminimalisir adanya pembulian. Senior melindungi yang junior. Yang junior menghormati yang senior. Bagaimana kita bisa gercep apabila ada teman atau rekan kita yang membutuhkan bantuan dari kita.	
5.	Bagaimana keempat ajaran tersebut memengaruhi perilaku sosial anda?	Kami sebagai santri bgmn catur piwulang menjadi pedoman kita untuk bertindak. Apakah manfaat apakah merugikan orang lain. Kita berfikir dahulu sebelum bertindak. Karena saat kita bertindak apakah ini nantinya bisa menjadi hal baik bagi orang lain atau tidak. Maka sebagai bukti pengingat kita setiap sudut lantai asrama yang terdiri dari 4 lantai ini terdapat tulisan catur piwulang. Setiap kita melihat kita akan teringat akan ajaran beliau Sunan Drajat.	
6.	Bagaimana pengalaman belajar catur piwulang melalui sistem pesantren?	Pengalaman ya senang saja. Dengan catur piwulang kita dapat bertindak dan belajar untuk selalu berhati-hati. Belajar menjadi pribadi yang berak hati care sesama, belajar mengayomi sesama dan belajar kesabaran juga.	
7.	Apa kegiatan yang paling membantu pemahaman tentang ajaran catur piwulang?	Menurut saya pada saat kita mengaji diniyah, pada saat pengajian Abah Kyai, pada saat kita takror. Guru bebas berekpresi yang nanti santri yang diajarkan	

		memahami apa yang diajarkan catur piwuang.	
8.	Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian?	Salah satu contoh mungkin kita bercanda dengan teman namun ada yang berlebihan atau kelewatan. Maka dari itu kita bisa saling mengingatkan dan membantu.	

Nama : Faridatul Khoiroh

Jabatan : Santri

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Januari 2025

Tempat : Kantor Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Kode/kategori
1.	Apa pemahaman anda tentang makna membimbing dalam wenehono teken marang wong kang wuto?	Dalam artian wenehono teken marang wong kang wuto itu memberikan pengetahuan kepada orang yang membutuhkan. Jadi kalau bimbingan itu memberikan bimbingan, dukungan kepada santri yang lain. Kalau di pengajian abah itu pakai ihya ulumuddin itu menjelaskan tentang akhlak, tata bahasa yang baik, tata krama. Kalau membimbing di lembaga itu ya guru-guru di lembaga seperti program bahasa. Biar santri itu berkembang menjadi orang yang lebih baik.	
2.	Bagaimana anda memaknai konsep berbagi dalam wenehonoo	Makanya wenehono marang wong kang luwo, yaitu memberikan makan kepada orang yang	

	mangan marang wong kang luwe?	kelaparan. Itu jika diterapkan di pondok itu istilahnya seperti berbagi ke teman seasrama. Guna memupuk rasa kebersamaan, biar solidaritas menjadi baik dan harmonis. Jika istilah wenehono mangan wongkang luweh juga tidak harus berupa makanan bisa juga bisa berbagi ilmu. Contoh kepala kamar bisa berbagi informasi kepada santri yang lain yang dibimbing bila ada yang tidak dimengerti atau di ketahui. Sharing terkait kekurangan dan keperluan/berbagi keluh kesah.	
3.	Apa interpretasi anda tentang wenehono busono marang wong kang wudo dalam kehidupan sehari-hari?	Memberikan pakaian kepada orang yang butuh. Kalau diterapkan di pondok pesantren bisa diartikan meminjamkan barang ke teman yang memerlukan.	
4.	Bagaimana anda memahami nilai perlindungan dalam wenehono pangiyup marang wong kang kudan?	Memberikan perlindungan kepada orang yang butuh. Dan tidak harus berupa tempat tinggal dalam bentuk bangunan.dalam pondok pesantren sesama santri kita berhak memberikan kenyamanan antar teman.	
5.	Bagaimana keempat ajaran tersebut memengaruhi perilaku sosial anda?	Memberikan bantuan seperti empati, saling membantu untuk membangun silaturahmi biar persaudaraan.	

6.	Bagaimana pengalaman belajar catur piwulang melalui sistem pesantren?	Kalau saya pribadi memang menerapkan manajemen waktu. t saya memiliki jadwal yang saya susun pribadi agar bisa selalu disiplin. Dari kebiasaan tersebut kalau ada yang absen saya merasa ada yang kurang dan tidak enak perasaannya.	[FK.RM1.06]
7.	Apa kegiatan yang paling membantu pemahaman tentang ajaran catur piwulang?	Hidup bersama di lingkup pesantren yang mengharuskan apa-apa harus bersama. Seperti Jamaah, Muhadhoroh, Program-Program Yang telah tersusun. Seperti Mengaji, Bersih-Bersih/Roan, Makan Dan Lain. Dari itu kita juga sudah merepakan secara langsung ajaran catur piwulang yaitu wenehono, memberi atau berbagi.	
8.	Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian?	Belajar berbagi, karena dipondok kita hidup bersama yang apa-apa harus antri. Yang membuat kita itu harus terbiasa dengan kebersamaan dan hidup bersama yang tidak individu.	

Nama : Nur Safira

Jabatan : Alumni Lembaga Smp Dan Smk Sunan Drajad, Mahasiswa Unsuda (UNiversitas SUNan DrAjat), Penulis Dengan Nama Pena Safira Elzira Dan Staf Administrasi Penitipan Laptop Di SMK Sunan Drajad.

Hari/Tanggal : Jumát, 07 Februari 2025

Tempat : kediaman alumni Nur Safira

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Kode/kategori
1.	Bagaimana pengaruh catur piwulang atau ajaran catur piwulang yang diajarkan dan dipelajari selama di pondok terhadap kehidupan pasca dari pondok?	Sangat membantu dalam berbagai aspek kehidupan dan dapat membentuk sikap dan karakter kita. Kebetulan saya alumni SMK jurusan tata busana. Saya memulai bisnis dengan buka atau menerima jahitan di rumah. Jadi saya termasuk menerapkan ajaran catur piwulang yang membantu orang lain, dengan bakat atau ilmu yang pernah saya pelajari waktu di pondok tersebut.	
2.	Apa penerapan pengalaman anda dalam mengamalkan ajaran catur piwulang?	Berawal dari gabut saya mulai menyukai membaca, meskipun dri awal memang menghindari membaca dan menulis terutama dalam hal membuat puisi, cerpen, maupun novel. Tapi dari rasa gabut tersebut membuat imajinasi saya tergugah, dan mulai belajar untuk mempelajari hal <sup>2</sup> apa saja yg harus di pahami dan belajar agar bisa menuliskan sebuah karya. Sampai sejauh ini dari hal yg tidak saya sukai sampai menjadi sesuatu hal yg begitu saya sukai. Dari itu semua ilmu yg saya miliki	

		<p>meskipun mempelajarinya hanya dgn otodidak, saya menularkan/mengajarkan pada orang lain. Dan saya juga pernah membuat kelas menulis, yg tidak lain kebanyakan adalah para pembaca saya sendiri, dan sampai sekarang ada beberapa pembaca yg sudah mulai sukses terjun menjadi penulis.</p>	
3.	<p>Dimana anda dapat mengkontribusikan ajaran catur piwulang ini?</p>	<p>Bisa dimanapun jika dikatakan. Karena seperti istilah belajar bisa di mulai dari kapanpun dimanapun. Jadi ya saya kebetulan di rumah ada usaha jahit atau terima pesanan buket-buket. Lalu kebetulan saya admin di SMK saya dulu dipondok. Lalu saya punya komunitas menulis online. Jadi bisa dikatakan kita atau saya bisa menerpakan ajaran catur piwulang dimanapun. Baik dirumah, disekolah, Lembaga, tempat kerja, di komunitas manapun juga bisa.</p>	
4.	<p>Bagaimana keempat ajaran membentuk kepribadian sosial anda setelah lulus?</p>	<p>Menanamkan nilai moral yg baik. Bagaimana saya dapat menjaga perilaku saya di dalam atau di luar rumah tentunya.</p>	

## Lampiran 7: DOKUMENTASI

[https://drive.google.com/drive/folders/1iKzaedb\\_kgbOJjKLS1Ev5ZFXUZwc\\_1](https://drive.google.com/drive/folders/1iKzaedb_kgbOJjKLS1Ev5ZFXUZwc_1)



## Lampiran 8

### SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI



## BIODATA PENULIS

**Muntadhirotul Jannah** adalah sebuah nama yang diberikan oleh orangtuanya atas kelahirannya. Penulis lahir di sebuah kabupaten berlogo bandeng lele (Lamongan) pada tahun 2003. Penulis menempuh pendidikan pertama di TK Al-Muawannah di usia 4 tahun. Kemudian menempuh pendidikan di Madrasah Ibtidaiyyah Muáwannah di Dusun Banjaranyar, Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Dan masa remajanya penulis di masukkan di Yayasan Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyah dan menempuh sekolah lanjutan tingkat pertama di SMPN 2 Paciran. Setelah lulus dari sekolah menengah pertamanya, penulis kembali di masukkan di pondok pesantren di sebuah wilayah

luar kabupaten asal kelahirannya. Penulis mondok di Pondok Pesantren yang didirikan oleh pendiri NU yaitu Pondok Pesantren Bahrul Ulum tepatnya di Al-Lathifiyyah 1. Penulis juga menempuh masa pendidikan di sekolah lanjutan tingkat atas di MAN 3 Jombang.

Di era masa terkelam dunia saat pandemi covid-19. Disitulah penulis berjuang dengan seluruh pelajar di dunia untuk melanjutkan pendidikan dan lulus. Dan saat tersebut di pasca pandemi penulis melanjutkan pendidikannya di keperguruan tinggi islam negeri tepatnya di Universitas Islam Negeri Malang pada tahun 2021. Dua semester dilalui dengan belajar virtual dan mulai aktif belajar langsung dikampus tepat pada semester 3. Penulis juga sempat mencoba aktif sebagai mahasiswa di kampus dan mengikuti kepanitiaan FIFA atau FITK Festival pada tahun 2022 yang di adakan tiap tahunnya. Penulis juga mengikuti UKM seni religius tapi mulai pasif sebagai anggota setelah pulang dari tugas wajib sebagai mahasiswa yaitu KKM dan AM pada tahun 2024. Penulis ditepatkan di lintas kabupaten tepatnya di kabupaten Tuban, Kecamatan Montong, Desa Jetak. Dan kelompok am dan kkm penulis terdiri dari 3 kelompok yang terbagi dari 3 jenjang lembaga MI Tabana, MTS Tabana, dan MA Tabana. Ketiga kelompok tersebut merupakan kelompok pertama dari universitasnya yang ditepatkan di desa tersebut. Maka dari itu antusias masyarakat terhitung tinggi dan kelompok-kelompok tersebut disambut hangat di desa. Bahkan kelompok-kelompok tersebut akrab dengan kepala desanya. Dan terhitung sering kelompok-kelompok tersebut membuat acara di halaman rumah kades atas ajakan ibu kadesnya, dan sempat diajak berlibur keliling desa untuk menempuh perjalanan ke air terjun yang ada di Desa Jetak. Setelah pulang dari amkkm penulis melanjutkan kuliah yang tersisa di semesternya. Berkat dari banyaknya proses dan lika liku tersebut akhirnya penulis dapat menjalani tugas layaknya mahasiswa lainnya, yaitu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Ajaran Catur Piwulang Dalam Pembentukan Karakter Sosial Di Pondok Pesantren Suan Drajat”**.